



TUGAS AKHIR - RP141501

**PENENTUAN TIPOLOGI DAYA TARIK WISATA
PUSAKA BERDASARKAN TEORI SIKLUS HIDUP
PARIWISATA DI KOTA SURABAYA**

**Witri Najwa
08211440007005**

**Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**PENENTUAN TIPOLOGI DAYA TARIK WISATA
PUSAKA BERDASARKAN TEORI SIKLUS HIDUP
PARIWISATA DI KOTA SURABAYA**

**Witri Najwa
08211440007005**

**Dosen Pembimbing
Ema Umilia, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



FINAL PROJECT - RP 141501

**TIPOLOGY DETERMINATION HERITAGE
TOURISM ATTRACTION BASED ON TOURISM
AREA LIFE CYCLE THEORY IN SURABAYA**

**Witri Najwa
08211440007005**

**Advisor
Ema Umilia, ST., MT.**

**Departement of Urban and Regional Planning
Fakulty of Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
PENENTUAN TIPOLOGI DAYA TARIK WISATA
PUSAKA BERDASARKAN TEORI SIKLUS HIDUP
PARIWISATA DI KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

WITRI NAJWA

NRP. 08211440007005

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



EMA UMLIA, ST., MT.

NIP. 1984 10032009 122003



PENENTUAN TIPOLOGI DAYA TARIK WISATA PUSAKA BERDASARKAN TEORI SIKLUS HIDUP PARIWISATA DI KOTA SURABAYA

Nama : Witri Najwa
NRP : 082114400005
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Ema Umilia, ST., MT.

ABSTRAK

Surabaya merupakan salah satu kota tertua di Indonesia. Sebagai kota tua, Surabaya memiliki banyak bangunan peninggalan bersejarah terutama di kawasan Surabaya Utara yang berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata pusaka. Meskipun memiliki banyak potensi wisata pusaka, pemerintah Kota Surabaya belum memanfaatkan potensi tersebut dengan maksimal. hal itu dapat dilihat dari tren kunjungan wisatawan yang tidak merata. Ketidakmerataan tren kunjungan wisata tersebut menjadi permasalahan utama objek pada wisata pusaka. Ketidakmerataan tersebut disebabkan oleh perkembangan setiap objek wisata yang berbeda-beda begitu juga dengan ketersediaan sarana prasarana yang masih minim pada sebagian objek wisata. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mencari tahapan perkembangan objek wisata pusaka. Tahapan perkembangan objek wisata dapat ditentukan dengan menggunakan teori siklus hidup pariwisata (Tourism Area Life Cycle Theory).

Penelitian ini memiliki empat sasaran yaitu : pertama, mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata pusaka di Kota Surabaya. Kedua, merumuskan kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka. ketiga, merumuskan

tipologi kawasan wisata pusaka berdasarkan teori siklus hidup pariwisata di Kota Surabaya. Keempat, merekomendasi pengembangan wisata pusaka di Kota Surabaya berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata. Untuk analisis sasaran yang pertama menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Untuk analisis sasaran kedua menggunakan content analysis, untuk analisis sasaran ketiga dan keempat menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik wisata pusaka sebagian besar merupakan bangunan dan koleksi bersejarah yang digunakan sebagai wisata edukasi. fase perkembangan objek wisata pusaka yang terdapat di Kota Surabaya dikelompokkan menjadi empat yang terdiri dari fase exploration, fase involvement, fase development dan fase konsolidasi. Pengembangan objek wisata secara umum lebih kepada penambahan jenis atraksi, sarana prasarana penunjang wisata, penyediaan bus khusus wisata heritage dan peningkatan kegiatan promosi.

Kata Kunci : Tipologi, Wisata Pusaka, Siklus Hidup Pariwisata

TIPOLOGY DETERMINATION HERITAGE TOURISM ATTRACTION BASED ON TOURISM AREA LIFE CYCLE THEORY IN SURABAYA

Name : **Witri Najwa**
NRP : **08211440007005**
Departement : **Urban dan Regional Planning**
Supervisor : **Ema Umilia, ST., MT.**

ABSTRACT

Surabaya is one of the oldest cities in Indonesia. As old city, Surabaya has many heritage buildings especially at North Surabaya where is very potential to be made as heritage tour destination. Although it has many heritage tour potentials, the government of Surabaya has not yet used those potentials maximally. It can be seen from tourism trend which inequal. Those inequality of visit trend become main problem on heritage tourism objects. It can be caused by different developments of tourism objects and the availability of facilities and infrastructures that are still minimal. Therefore, the objective of this study is to look for phase of the heritage tourism objects development. Phase of heritage tourism objects development can be determined using tourism area life cycle theory.

This study has four targets which are: first, to identify the characteristic of heritage tourism at Surabaya. Second, to formulize criteria of heritage tour life cycle based on heritage tourism characteristic. Third, to formulize typology of heritage tourism area based on tourism life cycle theory at Surabaya. Fourth to recommend the development of heritage tourism at Surabaya based on typology of heritage life cycle. For the first target is analyzed using descriptive qualitative technique. The second target is analyzed using content

analysis. For the third and the fourth target is analyzed using descriptive qualitative technique

This study shows that heritage tourism characteristics mostly are buildings and historic collections used as educational tourism. The development phase of heritage tourism objects is classified to four which are exploration phase, involvement phase, development phase and consolidation phase. The development of tourism objects generally more on addition of attraction types, facilities and infrastructure, provision of special busses for heritage tourism and increasing promotions.

Keywords : Typology, Heritage Tourism, Tourism Area Life Cycle

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Penentuan Tipologi Daya Tarik Wisata Pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup Pariwisata di Kota Surabaya*”. Adapun penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Keluarga, Ibu, Bapak, nenek dan Saudara tercinta yang telah memberikan dorongan spiritual dan material dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak Adjie Pamungkas, ST., Mdev Plg. Phd. Selaku Kepala Departement Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
3. Ibu Ema Umilia, ST., MT. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dari ide hingga hasil penyusunan
4. Ibu Hertiaridajati, ST., M.Sc. atas saran-saran selama sidang pembahasan hingga sidang ujian.
5. Teman-teman “hehehe” terdiri dari Citra Andinasari, Avvina Amanda, Syifa Nashella dan Zaqqiyah Salsabila B. yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama menyelesaikan tugas akhir.
6. Teman-teman Aceh angkatan 2014 yang telah menjadi keluarga kedua penulis selama merantau di Surabaya, khususnya Maria Ulfa, Muariff Agustian dan Zainal Muttaqin yang telah menjadi tempat berbagi keluh kesah selama merantau.
7. Pihak Pengelola Objek Wisata Pusaka dan Dinas terkait yang membantu dalam pemberian data untuk penelitian.
8. Bapak/Ibu Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS atas semua ilmu yang diberikan selama

perkuliahan Semoga Allah SWT memberikan karunianya dan membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan

Penulis menyadari laporan ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga laporan ini dapat memberikan banyak manfaat bagi bidang pendidikan, penelitian lanjutan maupun penerapan dilapangan.

Surabaya, Juli 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
1.7 Kerangka Berfikir.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Pengertian pariwisata.....	15
2.2 Komponen-komponen wisata	16
2.4 Wisata Pusaka.....	20
2.4.1 Definisi Pusaka.....	20
2.4.2 Pengertian Wisata Pusaka.....	22
2.6 Pengembangan Pariwisata Menggunakan Teori Siklus Hidup Pariwisata	23

BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Pendekatan Penelitian.....	35
3.2	Jenis Penelitian	36
3.3	Variabel Penelitian	36
3.4	Populasi dan Sampel.....	41
3.5	Metode Pengumpulan Data	47
3.5.1	Survey Data Primer	47
3.5.2	Survey Data Sekunder	48
3.6	Metode dan Teknik Analisis Data	50
3.6.1	Identifikasi Karakteristik Wisata pusaka Kota Surabaya	51
3.6.2	Kriteria Siklus Hidup kawasan Wisata Pusaka Kota Surabaya	51
3.6.3	Tipologi Kawasan Wisata pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup di Kota Surabaya	52
3.6.3	Rekomendasi Pengembangan Kawasan Wisata pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup Wisata di Kota Surabaya.....	52
3.7	Tahap Penelitian	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	57
4.1.1	Kondisi Geografis Kota Surabaya	57
4.1.2	Pariwisata Kota Surabaya	57
4.1.3	Gambaran umum wilayah penelitian	58
4.2	Karakteristik Wisata Pusaka di Kota Surabaya	60

4.2.1	Karakteristik Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember	60
4.2.2.	Karakteristik Museum Dr. Soetomo	64
4.2.3	Karakteristik Kampung Lawas Maspatih	66
4.2.4	Karakteristik Monumen Kapal Selam	70
4.2.5	Karakteristik Balai Pemuda	73
4.2.6	Karakteristik Balai Kota	76
4.2.7	Karakteristik Museum Kesehatan.....	79
4.2.8	Karakteristik Mesjid Sunan Ampel	83
4.2.9	Karakteristik Museum Jaya Loka Crana.....	86
4.2.10	Karakteristik Monumen Jalesveva Jayamahe	88
4.2.11	Karakteristik Klenteng Boen Bio.....	91
4.2.12	Karakteristik Klenteng Hong Tiek Hian.....	93
4.2.13	Karakteristik House of Sampoerna.....	96
4.2.14	Karakteristik Gedung PTPN XI.....	100
4.2.15	Karakteristik Gedung De Javache Bank	102
4.2.16	Karakteristik Rumah HOS Cokroaminoto.....	105
4.3	Merumuskan kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka.....	109
4.4	Merumuskan Tipologi Kawasan Wisata Pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup Pariwisata.....	117
4.4.1	Objek Wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember	117
4.4.2	Objek Wisata Museum Dr. Soetomo	123

4.4.3	Objek Wisata Kampung Lawas Maspati	127
4.4.4	Objek Wisata Monumen Kapal Selam	131
4.4.5	Objek Wisata Balai Pemuda	135
4.4.6	Objek Wisata Balai Kota	139
4.4.7	Objek Wisata Museum Kesehatan.....	143
4.4.8	Objek Wisata Mesjid Sunan Ampel	147
4.4.9	Objek Wisata Museum Jaya Loka Crana.....	151
4.4.10	Objek Wisata Monumen Jalesveva Jayamahe	155
4.4.11	Objek Wisata Klenteng Boen Bio.....	159
4.4.12	Objek Wisata Klenteng Hong Tiek Hian.....	163
4.4.13	Objek Wisata House of Sampoerna.....	167
4.4.14	Objek Wisata Gedung PTPN XI.....	171
4.4.15	Objek Wisata Gedung De Javache Bank.....	175
4.4.16	Objek Wisata Rumah Hos Cokroaminoto	179
4.5	Rekomendasi Pengembangan Wisata pusaka di Kota Surabaya Berdasarkan Tipologi Siklus Hidup Pariwisata	192
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		205
5.1	Kesimpulan.....	205
5.2	Saran	208
Daftar Pustaka		209
Lampiran I Analisis Stakeholder		213
Lampiran II.....		215
Lampiran III.....		219

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.2 Peta Wilayah Penelitian.....	9
Gambar II.1 Fase Perkembangan Wisata	25
Gambar IV.1 Objek Wisata Pusaka Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember	61
Gambar IV.2 Objek Wisata Museum Dr.Soetomo	64
Gambar IV.3 Objek Wisata Kampung Lawas Maspati	67
Gambar IV.4 Objek Wisata Monumen Kapal Selam	71
Gambar IV.5 Objek Wisata Balai Pemuda	74
Gambar IV.6 Objek Wisata Balai Kota Surabaya	77
Gambar IV.7 Objek Wisata Museum Kesehatan.....	80
Gambar IV.8 Objek Wisata Mesjid Sunan Ampel	83
Gambar IV.9 Objek Wisata Museum Jaya Loka Crana	86
Gambar IV.10 Objek Wisata Monumen Jalesveva Jayamahe	89
Gambar IV.11 Objek Wisata Klenteng Boen Bio	91
Gambar IV.12 Objek Wisata Klenteng Hong Tiek Hian.....	94
Gambar IV.13 Objek Wisata House of Sampoerna.....	97
Gambar IV.14 Objek Wisata Gedung PTPN XI.....	100
Gambar IV.15 Objek Wisata Gedung De Javache Bank.....	103
Gambar IV.16 Objek Wisata Rumah HOS Cokroaminoto.....	106
Gambar IV.17 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Wisata Pusaka Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember	119
Gambar IV.18 Grafik perkembangan Objek Wisata Museum Dr. Soetomo.....	124
Gambar IV.19 Grafik Perkembangan Objek Wisata Kampung Lawas Maspati	128
Gambar IV.20 Grafik Perkembangan Objek Wisata Monumen Kapal Selam	132
Gambar IV.21 Grafik Perkembangan Objek Wisata Balai Pemuda	136

Gambar IV.22 Grafik Perkembangan Objek Wisata Balai Kota	140
Gambar IV.23 Grafik Perkembangan Objek Wisata Museum Kesehatan	144
Gambar IV.24 Grafik Perkembangan Objek Wisata Makam Sunan Ampel	148
Gambar IV.25 Grafik Perkembangan Objek Wisata Museum Jaya Loka Crana	152
Gambar IV.26 Grafik Perkembangan Objek Wisata Monumen Jalesveva Jayamahe	156
Gambar IV.27 Grafik Perkembangan Objek Wisata Klenteng Boen Bio	160
Gambar IV.28 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Objek Wisata Klenteng Boen Bio	164
Gambar IV.29 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Objek Wisata House of Sampoerna.....	168
Gambar IV.30 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Objek Wisata Gedung PTPN XI	172
Gambar IV.31 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Objek Wisata Gedung De Javache Bank.....	175
Gambar IV.32 Grafik Perkembangan Objek Wisata Rumah HOS Cokroaminoto	180

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Sintesa Definisi Pariwisata.....	16
Tabel II.2 Sintesis Komponen-kompenen wisata	18
Tabel II.3 Sintesis Definisi Wisata Pusaka	22
Tabel II.4 Sintesa Pustaka Teori Siklus Hidup Wisata	26
Tabel II.5 Identifikasi perkembangan wisata berdasarkan teori siklus hidup wisata	29
Tabel II.6 Indikator dan variabel penelitian.....	33
Tabel III.1 Variabel Penelitian.....	37
Tabel III.2 Pemetaan stakeholder.....	42
Tabel III.3 Pemilihan stakeholder penelitian	43
Tabel III.4 Pemetaan Stakeholder	45
Tabel III.5 Survey data primer	47
Tabel III.6 Survey data sekunder	49
Tabel III.7 Metode dan Teknik Analisis Data.....	50
Tabel IV.1 Daftar Objek Wisata yang Menjadi Fokus Peneliatian.....	58
Tabel IV.2 Tabel Rumusan kriteria kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka	111
Tabel IV.3 Hasil analisis kriteria objek wisata pusaka	115
Tabel IV.4 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember	118
Tabel IV.5 Hasil Analisis Objek WisataTugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember.....	121
Tabel IV.6 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Dr.Soetomo	123
Tabel IV.7 Hasil Analisis Objek Wisata Museum Dr.Soetomo	125

Tabel IV.8 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kampung Lawas Maspati	127
Tabel IV.9 Hasil Analisis Objek Wisata Kampung Lawas Maspati.....	129
Tabel IV.10 Data Jumlah Pengunjung Monumen Kapal Selam Tahun 2017	131
Tabel IV.11 Hasil Analisis Objek Wisata Monumen Kapal Selam.....	133
Tabel IV.12 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Balai Pemuda.....	135
Tabel IV.13 Hasil Analisis Objek Wisata Balai Pemuda.....	137
Tabel IV.14 Data Jumlah Wisatawan Balai Kota (SSCT) Tahun 2017.....	139
Tabel IV.15 Hasil Analisis Objek Wisata Balai Pemuda.....	141
Tabel IV.16 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Kesehatan Tahun 2017.....	143
Tabel IV.17 Hasil Analisis Objek Wisata Museum Kesehatan	145
Tabel IV.18 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Mesjid Sunan Ampel Tahun 2017.....	147
Tabel IV.19 Hasil Analisis Objek Wisata Makam Sunan Ampel	149
Tabel IV.20 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Jala Loka Crana Tahun 2017	151
Tabel IV.21 Hasil analisis Objek Wisata Museum Jaya Loka Crana	153
Tabel IV.22 Hasil Analisis Objek Wisata Monumen Jalesveva Jayamahe.....	157

Tabel IV.23 Hasil Analisis Objek Wisata Klenteng Hong Tiek Hian	165
Tabel IV.24 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata House of Sampoerna Tahun 2017	167
Tabel IV.25 Hasil Analisis Objek Wisata House of Sampoerna	169
Tabel IV.26 Hasil analisis Objek Wisata House of Sampoerna	173
Tabel IV.27 Hasil Analisi Objek Wisata Gedung De Javeche Bank	177
Tabel IV.28 Data Jumlah Pengunjung HOS Cokroaminoto Tahun 2017	179
Tabel IV.29 Hasil Analisis Objek Wisata Rumah HOS Cokroaminoto.....	181
Tabel IV.30 Pengelompokkan Objek Wisata Pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup Pariwisata	185
Tabel IV.31 Klasifikasi Objek Wisata Berdasarkan Siklus Hidup Pariwisata.....	189
Tabel IV.32 Rekomendasi Pengembangan Objek Wisata Pusaka	194

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang terus berkembang pesat. Kegiatan pariwisata pada saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern. Bebearapa kelompok masyarakat telah memasukkan kegiatan wisata sebagai agenda wajib dalam setiap bulannya (Rai Utama,2014). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pengusaha dan pemerintah daerah. Terdapat beragam jenis pariwisata yang berkembang saat ini salah satunya adalah *heritage tourism* atau wisata pusaka.

Selain itu UNESCO menyatakan bahwa *heritage* adalah warisan (budaya) masa lalu yang seharusnya dilestarikan dari generasi ke generasi karena memiliki nilai luhur. Terdapat perubahan pada model wisata dimana para wisatawan saat ini lebih menyukai berkunjung ke tempat-tempat bersejarah dan memiliki kebudayaan yang kental. Sekitar 47% wisatawan menyatakan bahwa mereka mengunjungi destinasi karena budaya dan masyarakat negara tertentu (TripAdvisor,2015). Perubahan tren di dunia wisata juga hampir terjadi di seluruh dunia, pada tahun 2004 terdapat lebih dari 10,6 wisatawan yang melakukan kunjungan dan menikmati wisata pusaka di negara tujuan wisata. Wisatawan mancanegara menghabiskan waktunya berkunjung ke suatu daerah wisata pusaka lebih dari 19 hari sementara rata-rata kunjungan wisatawan mancanegara ke suatu destinasi wisata adalah 16 hari (Departemen Perdagangan Amerika, 2005).

Sejarah yang dimiliki oleh setiap daerah berbeda begitu juga dengan peninggalannya. Keunikan peninggalan yang dimiliki oleh

setiap daerah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Beberapa contoh pemanfaatan pusaka yang dimiliki oleh setiap daerah untuk kegiatan wisata adalah wisata kota tua Jakarta yang menyimpan berbagai peninggalan bersejarah yang kemudian dijadikan tempat wisata untuk mengabadikan dan melindungi kawasan bersejarah. Selain itu juga terdapat wisata kota lama Semarang yang menjadi ikon kota Semarang, Kehadiran kanal-kanal air dan deretan bangunan tua yang berciri khas Belanda membuat kota Semarang memiliki sebutan miniatur Negara Belanda (*Little Nedherland*)(Majalahasri.com,2015)

Kota Surabaya merupakan salah satu kota tua yang terdapat di Indonesia. Sebagai kota yang mendapat sebutan Kota Pahwalan, terdapat banyak peninggalan sejarah yang terdapat di Kota Surabaya mulai dari peninggalan sejarah kolonial belanda yang merupakan bangunan-bangunan yang berhubungan dengan perjuangan melawan penjajahan dan bangunan-bangunan penting pada zaman dulu. Menurut review RIPPDA tahun 2017 kawasan pusat perkotaan Kota Surabaya dulu berada di daerah Surabaya Utara yang saat ini dikenal dengan kawasan kota lama yaitu kawasan Kembang Jepun dan Kawasan Jembatan Merah. Peninggalan bersejarah seperti bangunan bersejarah dan arsitektur masih tersimpan dengan kondisi yang beragam di kawasan tersebut. Kota Surabaya saat ini sedang berusaha untuk memaksimalkan potensi sejarah yang dimiliki melalui fokus pengembangan zona utara sebagai kawasan Wisata Sejarah dan Bangunan Cagar Budaya.

Adanya peninggalan bersejarah yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi seperti bentuk warisan yang *tangible* dan *intangible* merupakan pembentuk Kota Pusaka di Surabaya. Wisata pusaka yang berbentuk *tangible* (kebendaan) biasanya disebut dengan cagar budaya dan wisata pusaka yang berbentuk *intangible* merupakan warisan budaya yang tidak berbentuk yaitu berupa tari-

tarian, upacara-upacara adat, nyanyian-nyanyian dan kebudayaan masyarakat. Menurut SK Walikota Surabaya Nomor 188.45/004/402.1.04/1998 terdapat 163 cagar budaya di Kota Surabaya yang terdiri dari 132 bangunan cagar budaya dan 20 objek lingkungan cagar budaya. Dari keseluruhan cagar budaya yang terdapat di kota Surabaya, sebagian besar cagar budaya tersebut tersebar di kawasan Surabaya Utara dan kawasan Surabaya Pusat. Objek wisata cagar budaya yang sudah berkembang di Kota Surabaya antara lain Museum dan Monumen Tugu Pahlawan, Monument Kapal Selam, Masjid Ampel dan House Of Sampoerna. Saat ini terdapat *Surabaya Heritage Track* yang merupakan tur dengan minibus mengelilingi Kota tua Surabaya, tur tersebut hanya melewati beberapa tempat bersejarah di Kota Surabaya seperti Tugu Pahlawan, Klenteng Hok An Kiong dan Kampung Keraton (sparklingsurabaya.com, 2017).

Kunjungan wisatawan ke objek wisata pusaka mengalami tren yang berbeda-beda pada setiap objek wisata. Salah satunya dapat dilihat dari jumlah kunjungan ke objek wisata Museum Kesehatan pada tahun 2017 mengalami tren kenaikan jumlah pengunjung yang sangat drastis. Pada bulan januari jumlah wisatawan nusantara adalah 559 dan pada bulan maret terjadi peningkatan yang sangat tinggi yaitu mencapai 1.680 orang wisatawan nusantara sedangkan untuk jumlah wisatawan mancanegara masih minim jumlahnya yaitu kurang dari 10 wisatawan perbulan. Sedangkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Rumah HOS Cokroaminoto hanya mengalami sedikit peningkatan yaitu pada bulan oktober yaitu sebanyak 785 wisatawan, jumlah tersebut meningkat sedikit dibandingkan bulan-bulan sebelumnya yaitu 387 wisatawan pada bulan januari dan 350 wisatwan pada bulan juni. Untuk wisatawan mancanegara sama

seperti objek wisata Museum Kesehatan yaitu kurang dari 10 wisatawan perbulan. (BAPPEKO, 2018)

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pusaka maka jelas terlihat perbedaan tren kunjungan, dimana jumlah kunjungan ke objek wisata Museum Kesehatan mengalami peningkatan yang drastis dibandingkan ke objek wisata Rumah HOS Cokroamino. Meskipun pemerintah Kota Surabaya gencar melakukan berbagai event untuk menghidupkan kawasan kota lama. Namun upaya tersebut masih belum memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke objek wisata pusaka. Maka dibutuhkan suatu analisis untuk menentukan tahapan perkembangan suatu objek wisata agar mempermudah penentuan rekomendasi untuk pengembangan objek wisata tersebut.

Pengembangan suatu kawasan wisata membutuhkan identifikasi yang jelas mengenai unsur wisata yang akan dikembangkan. Salah satu cara mengetahui tahapan perkembangan objek wisata adalah melalui teori siklus hidup pariwisata. Tahapan Siklus hidup wisata terbagi menjadi beberapa tahap yaitu dimulai dari tahap pengenalan (*introduction*), pertumbuhan (*growth*), pendewasaan (*maturity*), penurunan (*decline*), dan peremajaan (*rejuvenation*) (Pitana, 2009).

Berdasarkan potensi dan permasalahan wisata pusaka yang telah disebutkan diatas, maka dibutuhkan suatu penelitian mengenai wisata pusaka yang ada di Kota Surabaya untuk memaksimalkan potensi tersebut. Penentuan tahapan pariwisata pusaka dapat dilakukan dengan menggunakan konsep teori siklus hidup wisata di Kota Surabaya. Penelitian ini berfokus pada penentuan karakteristik dan kriteria wisata pusaka, selanjutnya hasil tersebut akan digunakan sebagai *input* untuk merumuskan tipologi wisata pusaka yang terdapat di Kota Surabaya berdasarkan teori siklus hidup wisata. *Output* dari penelitian ini bertujuan untuk menentukan tipologi

wisata pusaka berdasarkan konsep teori siklus hidup wisata untuk mempermudah penentuan rekomendasi pengembangan objek wisata pusaka agar tepat sasaran dan memaksimalkan potensi objek wisata pusaka di Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Kota Surabaya merupakan salah satu kota tua yang terdapat di Indonesia. Sebagai kota tua, Kota Surabaya memiliki banyak peninggalan bersejarah yang berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata. Namun demikian masih terdapat banyak objek wisata pusaka yang belum dikembangkan dengan maksimal dan belum memiliki pengelolaan yang baik hal itu dapat dibuktikan dengan jumlah kunjungan wisatawan yang masih rendah ke beberapa objek wisata pusaka. Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tren kunjungan antara beberapa objek wisata pusaka karena perkembangan setiap objek wisata berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan suatu penelitian mengenai tahapan perkembangan wisata pusaka. Penelitian mengenai tahapan perkembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menggunakan teori siklus hidup pariwisata. Teori siklus hidup pariwisata dapat menjelaskan mengenai tahapan suatu objek wisata sehingga dapat dilihat potensi dan arah rekomendasi yang sesuai untuk pengembangan suatu objek wisata sehingga pengembangan yang dilakukan tepat sasaran dan menghilangkan ketidakmerataan pengembangan objek wisata pusaka.

Maka dari itu pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah penentuan tahapan perkembangan kawasan wisata pusaka di Kota Surabaya berdasarkan teori siklus hidup wisata?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan tahapan perkembangan objek wisata pusaka berdasarkan siklus hidup wisata pusaka di Kota Surabaya. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata pusaka di Kota Surabaya
- b. Merumuskan kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka
- c. Merumuskan tipologi kawasan wisata pusaka berdasarkan teori siklus hidup pariwisata di Kota Surabaya
- d. Rekomendasi pengembangan wisata pusaka di Kota Surabaya berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah kawasan yang memiliki potensi wisata pusaka yang berada di Kota Surabaya. Menurut *review* RIPPDA 2017 kawasan Kota Surabaya yang akan dikembangkan menjadi lokasi wisata yang bernilai sejarah terdapat di Surabaya Utara. Zona Utara terbagi kedalam beberapa wilayah yaitu :

- a. Kawasan sejarah 1
- b. Kawasan sejarah 2
- c. Kawasan kota lama
- d. Kawasan pendidikan
- e. Kawasan edukasi lingkungan

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

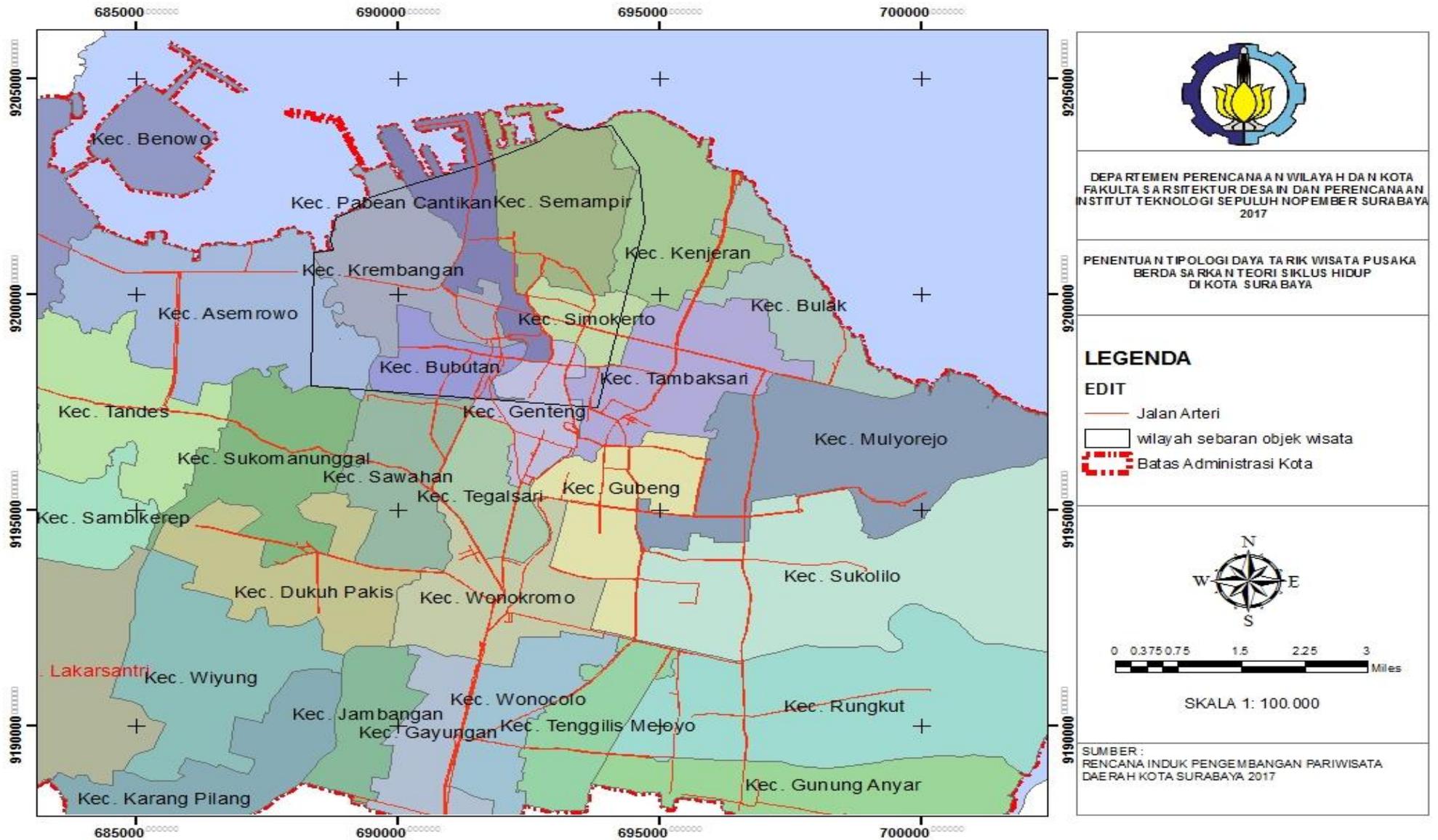
Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi batasan dalam penelitian ini adalah menentukan karakteristik wisata pusaka, merumuskan kriteria siklus hidup wisata

berdasarkan karakteristik wisata pusaka selanjutnya menentukan tipologi wisata pusaka melalui konsep siklus hidup wisata untuk merumuskan rekomendasi pengembangan wisata pusaka yang terdapat di Kota Surabaya.

1.4.3 Ruang Lingkup Subsistensi

Penelitian ini akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan pengembangan potensi wisata pusaka dengan batasan pada studi literature dan empiris. Sedangkan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan wisata pusaka, siklus hidup wisata dan pengembangan kawasan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar I.1 Peta Wilayah Penelitian
 Sumber : Review RIPPDA, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi pengambil kebijakan maupun bagi para akademik adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh bagi *stakeholder* adalah :

- a. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan masukan yang terkait dengan pengembangan potensi wisata pusaka yang ada di Kota Surabaya
- b. Bagi swasta, dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan wisata pusaka
- c. Selain itu penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai referensi oleh mahasiswa dan peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai tipologi wisata pusaka berdasarkan konsep siklus hidup wisata untuk menentukan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan wisata tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menyumbangkan ilmu perencanaan wilayah dan kota, tentang pengembangan wisata pusaka. Pada pengembangan keilmuan ini, informasi mengenai konsep pengembangan wisata pusaka berdasarkan siklus hidup wisata dapat menjadi pelajaran yang baru.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis laporan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang penulisan, permasalahan, perumusan tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan dan wilayah penelitian, sistematika pembahasan serta kerangka berfikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi eksplorasi beberapa teori tentang pengertian pariwisata, jenis-jenis wisata, elemen-elemen wisata, siklus hidup wisata serta arahan-arahan pengembangan wisata pusaka. Di akhir eksplorasi ini dihasilkan sintesa pustaka yang di dapat dari kajian-kajian pustaka.

BAB III Metode Penelitian

Berisi pendekatan penelitian yang digunakan sebagai bentuk kaidah penelitian. Metode penelitian dengan menggunakan teknik analisa yang sesuai dengan tujuan penelitian, desain survei dan kerangka berpikir.

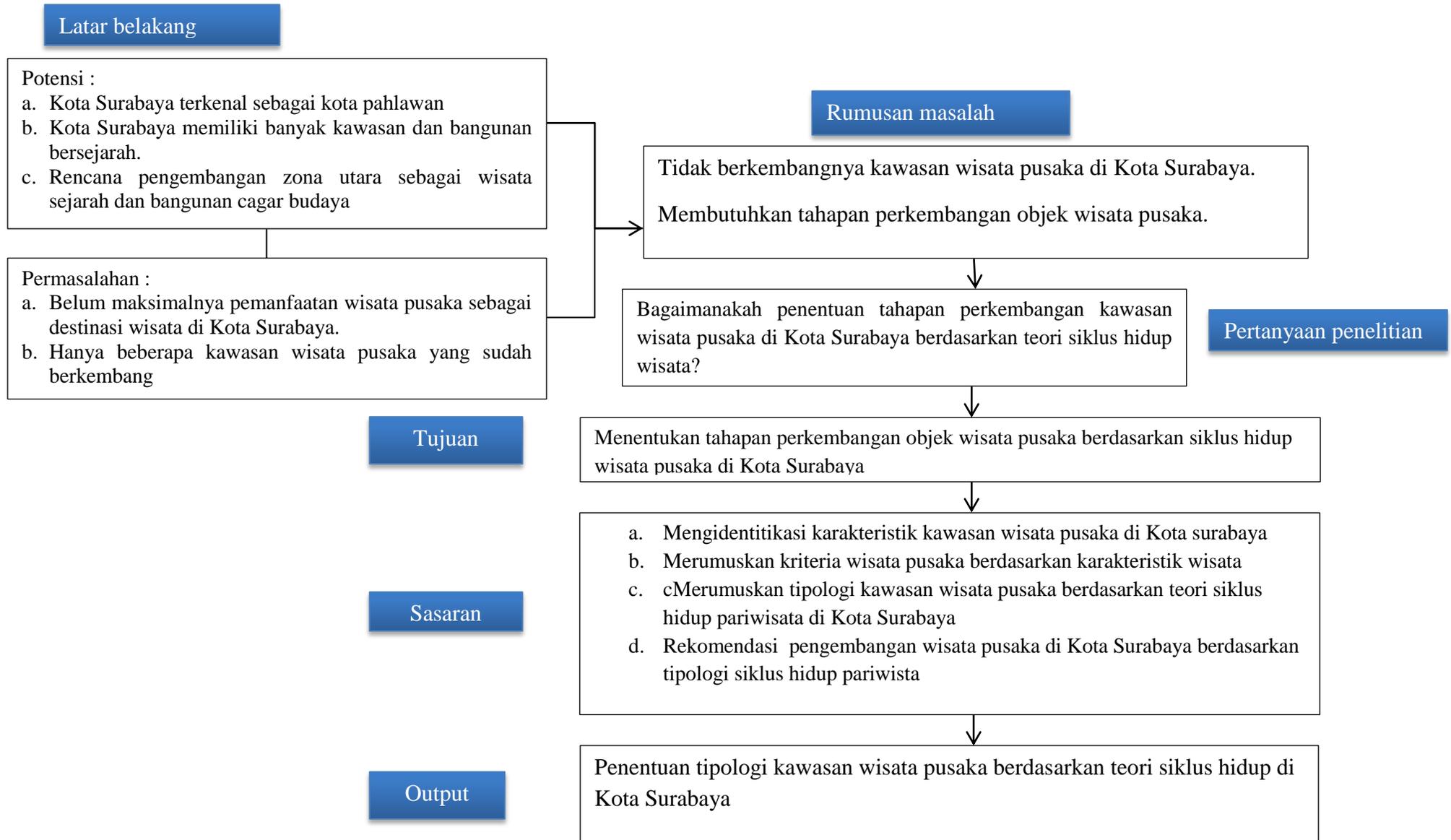
BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisi gambaran umum Kota Surabaya dan kondisi wisata pusaka yang terdapat di Kota Surabaya, analisis identifikasi karakteristik wisata pusaka, rumusan kriteria siklus hidup wisata bersarkan karakteristik wisata pusaka dan penentuan tipologi wisata pusaka menggunakan konsep siklus hidup wisata serta rekomendasi pengembangan wisata pusaka yang tepat sasaran berdasarkan tipologi siklus hidup di Kota Surabaya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi simpulan dan seluruh hasil penelitian, serta rekomendasi untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

1.7 Kerangka Berfikir



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian pariwisata

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut etimologi kata "*pariwisata*" diidentikkan dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010).

Beberapa ahli mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain:

- a. Definisi pariwisata yang dikemukakan oleh World Tourism Organization (WTO) memfokuskan pada sisi demand dan dimensi spesial, dengan menetapkan dimensi waktu dengan perjalanan yang dilakukan wisatawan yaitu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut.
- b. Menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000) menjelaskan definisi pariwisata sebagai berikut : Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-

mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

- c. Menurut Karyono (1997) memberikan dua macam definisi pariwisata yaitu dalam arti yang bersifat umum dimana pariwisata diartikan keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan dan dalam arti yang lebih teknis dimana pariwisata berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnyayang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Tabel II.1 Sintesa Definisi Pariwisata

Sumber	Definisi
Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009	Kegiatan yang difasilitasi oleh pemerinntah swasta dan masyarakat.
Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000)	Perjalanan meninggalkan tempat asal yang dilakukan untuk sementara waktu.
Karyono (1997)	Kegiatan yang dilayani oleh pemerintah, masyarakat dan dunia usaha

Sumber : Sintesa Pustaka, 2018

2.2 Komponen-komponen wisata

Menurut Inskeep (1991) komponen wisata merupakan dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi

satu sama lain. Komponen wisata dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata. Kegiatan yang dimaksud berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan lainnya yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah objek wisata.
- b. Akomodasi adalah berbagai macam fasilitas seperti hotel dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata dilakukan.
- c. Fasilitas pelayan wisata yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas pelayan wisata meliputi *tour and travel operation* . selain itu fasilitas pelayanan yang dibutuhkan juga meliputi restoran, toko-toko menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, bank, toko kelontong, *money changer*, kantor informasi wisata, pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum dan fasilitas untuk masuk dan keluar seperti kantor imigrasi.
- d. Fasilitas pelayanan transportasi meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan antar atraksi utama wisata dan fasilitas yang berhubungan dengan transportasi darat, air dan laut.
- e. Infrastruktur lain adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air dan telekomunikasi
- f. Elemen kelembagaan adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi.

Sedangkan menurut Cooper terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu:

1. Atraksi (attractions), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan.
2. aksesibilitas (accessibilities), seperti transportasi lokal dan adanya terminal;
3. Amenitas atau fasilitas (amenities), seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan;
4. *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata (Cooper, 2005)

Dari penjelasan diatas setiap komponen harus saling menunjang satu sama lain untuk keberlangsungan hidup suatu tempat wisata.

Tabel II.2 Sintesis Komponen-komponen wisata

Sumber	Komponen Wisata
Inskeep (1991)	Terdapat beberapa komponen wisata yaitu atraksi, akomodasi, fasilitas pelayanan, transportasi, infrastruktur dan elemen kelembagaan.
Cooper (2005)	Terdapat empat komponen wisata yaitu atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan organisasi kepariwisataan

Sumber : Sintesa Pustaka, 2017

Dari hasil pembahasan diatas mengenai komponen pariwisata maka dapat diketahui indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Daya Tarik

Indikator ini dipilih karena menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 daya tarik merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berbagai keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan buatan manusia. Dengan adanya daya tarik tersebut dapat memicu kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata. Menurut Yoeti (1987) setidaknya ada tiga hal penting yang harus dipenuhi dalam suatu destinasi wisata yaitu :

- a. *Something to see* (Sesuatu yang dapat dilihat), merujuk kepada daya tarik khusus yang dapat dilihat oleh wisatawan.
- b. *Something to do* (Sesuatu yang dapat dilakukan), merujuk kepada pilihan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama melakukan kunjungan ke suatu objek wisata.
- c. *Something to see* (Sesuatu yang dapat dibeli), Merujuk kepada ketersediaan cinderamata atau oleh-oleh khas suatu destinasi.

2. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas yang tersedia di suatu objek wisata. Menurut Cooper fasilitas (amenities), seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan, sedangkan menurut Inkeep (1991) Fasilitas pelayan wisata yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas pelayan wisata meliputi *tour and travel operation* . selain itu fasilitas pelayanan yang dibutuhkan juga meliputi restoran, toko-toko menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, bank,

toko kelontong, *money changer*, kantor informasi wisata, pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum dan fasilitas untuk masuk dan keluar seperti kantor imigrasi.

3. Aksesibilitas

Menurut Soekadijo (2003) persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses jalan yang mudah dilalui sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Sedangkan menurut Yoeti (1997) aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan seseorang melakukan perjalanan wisata.

4. Promosi

Promosi merupakan cara yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai suatu objek wisata kepada masyarakat luas.

5. Kelembagaan

Indikator ini dipilih karena menurut Inskeep elemen kelembagaan adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi.

2.4 Wisata Pusaka

Berikut penjelasan mengenai definisi pusaka dan wisata pusaka serta manfaat pengembangan wisata pusaka.

2.4.1 Definisi Pusaka

Kata pusaka merupakan istilah baru yang dipadankan dengan kata *heritage*. Pada tahun 2004 Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI) menggantikan kata *heritage* dengan kata pusaka. Selain itu juga terdapat istilah berbeda yang memiliki makna yang

sama seperti cagar budaya dan warisan. Terdapat pendefinisian sederhana mengenai *heritage* yaitu apa yang dapat diwariskan yang mencakup tradisi, nilai sejarah, bangunan dan kawasan sejarah, koleksi seni, kegiatan kebudayaan, kekayaan alam seperti pantai, pengunungan dan flora dan fauna (Drummond, 2001). Dalam buku *Heritage : Management, Interpretation, Identity*, Peter Howard memaknakan *heritage* sebagai segala sesuatu yang ingin diselamatkan orang, termasuk budaya material maupun alam. Selama ini warisan budaya lebih ditujukan pada warisan budaya secara publik, seperti berbagai benda yang tersimpan di museum. Padahal menurut Howard, tiap orang juga punya latar belakang kehidupan yang bisa jadi warisan tersendiri.

Dalam Piagam Pelestarian Pusaka Indonesia dideklarasikan di Cloto 13 Desember 2003, wisata pusaka Indonesia meliputi :

- a. Pusaka alam adalah bentuk alam yang istimewa
- b. Pusaka budaya Pusaka Budaya adalah hasil cipta, rasa, karsa, dankarya yang istimewa dari lebih 500 suku bangsa di tanah air Indonesia Pusaka Budaya mencakup pusaka berwujud (*tangible*) dan pusaka tidak berwujud (*itangible*). Pusaka budaya yang berwujud (*tangible*) misalnya bangunan kuno dan rumah adat. Pusaka budaya yang tidak berwujud (*itangible*) meliputi flokore dalam bentuk cerita rakyat, tarian, kuliner, dan musil tradisional.
- c. Pusaka saujana adalah gabungan antara pusaka alam dan pusaka budaya dalam kesatuan ruang dan waktu atau dikenal dengan *cultural landscape*.

Khusus untuk gedung atau bangunan tua, yang bisa dikategorikan sebagai pusaka kota, kita bisa mengacu pada UU No 5 Tahun 1992, tentang Cagar Budaya. Dalam UU itu, kategori gedung atau bangunan yang berusia di atas 50 tahun bisa dimasukkan

sebagai cagar budaya yang keberadaannya harus dilindungi dan dilestarikan.

2.4.2 Pengertian Wisata Pusaka

Wisata pusaka atau *heritage tourism* adalah segala sesuatu yang bersifat materi atau non materi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi (Rusli Cahyadi,2009:2). Terdapat pengertian wisata pusaka menurut berbagai lembaga yaitu

- a. Organisasi Wisata Dunia (*World Tourism Organization*) mendefinisikan pariwisata pusaka sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi dan pranata dari wilayah lain.
- b. Badan Preservasi Sejarah Nasional Amerika (*The National Trust for Historic Preservation*) mengartikannya sebagai perjalanan untuk menikmati tempat-tempat, artefak-artefak dan aktifitas-aktifitas yang secara otentik mewakili cerita/sejarah orang-orang terdahulu maupun saat ini.
- c. Menurut Hangrove (2002) pariwisata pusaka adalah perjalanan yang dirancang untuk mengalami tempat-tempat dan kegiatan-kegiatan yang asli mewakili cerita dan orang-orang di masa lalu dan masa kini.

Dari beberapa pemaparan diatas mengenai wisata pusaka dapat disimpulkan bahwa wisata pusaka adalah peninggalan bersejarah yang memiliki nilai tinggi baik berupa benda maupun non benda yang harus dijaga kelesatriannya dari generasi ke generasi.

Tabel II.3 Sintesis Definisi Wisata Pusaka

Sumber	Definisi
Rusli Cahyadi,2009:2	Segala sesuatu yang bersifat materi dan non materi yang diwariskan dari generasi ke generasi.

<i>World Tourism Organization</i>	Kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, filosofi, kebudayaan dan peninggalan zaman dulu
Hangrove (2002)	Perjalanan yang dirancang untuk mengalami tempat-tempat dan kegiatan-kegiatan yang asli mewakili cerita dan orang-orang di masa lalu dan masa kini.

Sumber : Sintesa Pustaka, 2018

2.6 Pengembangan Pariwisata Menggunakan Teori Siklus Hidup Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan proses untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi daerah setempat, sehingga memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar daya tarik wisata, pemerintah daerah dan wisatawan.

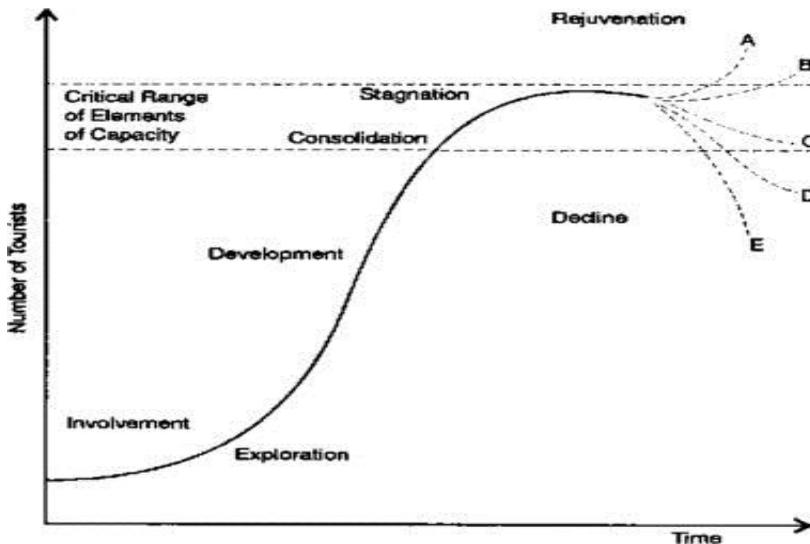
Perjalanan kehidupan pariwisata dimulai dari tahap pengenalan wisata (*introduction*) sampai ke tahap penurunan (*decline*) serta peremajaan (*rejuvenation*). Oleh karena itu, siklus hidup pariwisata mengacu pada pendapat Butler (1980) yang terdapat dalam pitana (2010) terbagi kedalam beberapa tahap berikut:

1. **Tahap *exploration* (penemuan)** yang berkaitan dengan *discovery* yaitu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan baik oleh wisatawan, pelaku pariwisata maupun pemerintah. Biasanya jumlah pengunjung sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasinya sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.

2. **Tahap *involvement* (pelibatan)** yang diikuti *local control* biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini ada inisiatif dari masyarakat lokal untuk menyediakan berbagai fasilitas yang diperuntukkan untuk wisatwan, objek wisata mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat dan infrastruktur mulai dibangun namun masih dalam skala terbatas.
3. **Tahap *development* (pengembangan)**, dimana pada tahap ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan secara drastis, daerah semakin terbuka secara fisik, fasilitas lokas sudah mulai digantikan oleh fasilitas yang lebih *touristic*, kegiatan promosi semakin intensif dan atraksi buatan sudah mulai dikembangkan. Organisasi pariwisata mulai terbentuk dan menjalankan fungsi promotif yang dilakukan bersama-sama dengan pemerintah sehingga investor asing mulai tertarik dan memilih untuk berinvestasi. Masuknya industri pariwisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya sehingga diperlukan campur tangan dan control penguasa lokal maupun nasional.
4. **Tahap *consolidation*** pada tahap ini porsi terbesar dari ekonomi lokal berhubungan dan bersumber dari pariwisata jumlah kunjungan wisawtan menunjukkan peningkatan positif. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata. Jangkauan usaha pemasaran semakin diperluas untuk menarik wisatawan.
5. **Tahap *stagnation*** dimana jumlah wisatawan tertinggi telah tercapai, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang telah ada, ada upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata, dan kawasan ini kemungkinan besar mengalami masalah besar yang terkait dengan lingkungan alam maupun sosial budaya.
6. **Tahap *post-stagnation***, tahap ini terbagi menjadi dua yaitu :

- a. **Decline** merupakan tahap dimana hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi daya tarik wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan, beberapa fasilitas pariwisata telah dirubah fungsinya menjadi tujuan lain.
- b. **Rejuvenation** merupakan tahap terjadinya perubahan dramatis dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber daya pariwisata. Terjadi penciptaan seperangkat atraksi wisata artifisial baru atau penggunaan sumber daya alam yang tidak tereksplorasi sebelumnya.

Berikut adalah gambar teori siklus hidup wisata menurut Butler.



Sumber : Butler, 1980

Gambar II.1 Fase Perkembangan Wisata

Tabel II.4 Sintesa Pustaka Teori Siklus Hidup Wisata

Sumber	Tahapan
Buttler (1980)	Tahap <i>exploration</i> Tahap <i>involvement</i> Tahap <i>development</i> Tahap <i>consolidation</i> Tahap <i>stagnation</i> Tahap <i>decline</i> Tahap <i>rejuvenation</i>

Sumber : Sintesa Pustaka, 2018

2.6.1 Analisis Fase Perkembangan Pariwisata Pusaka

Berdasarkan penjelasan mengenai teori siklus hidup pariwisata maka terdapat beberapa indikator dan variabel yang dapat digunakan dalam menentukan fase perkembangan pariwisata pusaka. Berikut beberapa indikator dan variabel tersebut :

A. Daya Tarik Wisata/ Atraksi

Menurut Inskeep (1991) jenis atraksi dibagi menjadi 3 tipe yaitu :

- a. Atraksi alam meliputi *Scenic Beauty, Beaches & Marines, Flora & Fauna, Special Environmental Features, Parks & Conservations Area, Health Tourism.*
 - b. Atraksi Budaya meliputi atraksi yang didasarkan pada kegiatan manusia, yaitu *Archeological, Historical & Cultural Sites, Distinctive Cultural Patterns, Art & Handicrafts, Interesting Economics Activities, Interesting Urban Areas, Museum & Other Cultural Facilities, Cultural Festival.*
 - c. Atraksi Tipe Khusus merupakan atraksi yang berhubungan dengan bentukan alam maupun budaya, tetapi dibentuk secara buatan yaitu *Theme Park, Amusement Parks, & Circurces, Shopping, Special Events, Entertainment, Recreation & Sports.*
- B. *Amenities* (fasilitas) tersedia fasilitas yaitu tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkinkan wisatawan berpergian, alat-alat komunikasi.
- C. Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedia transportasi ke lokasi, murah, aman, dan nyaman.
- D. *Tourist organization* untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata dan mempromosikan daerah sehingga dikenal banyak orang.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel II.5 Identifikasi perkembangan wisata berdasarkan teori siklus hidup wisata

No	Tahapan	Atraksi	Ketersediaan Fasilitas	Promosi Wisata	Pengunjung	Penyedia Jasa Pariwisata
1.	Exploration	Atraksi masih sangat minim	Belum ada fasilitas yang menunjang pariwisata dan aksesibilitas sulit dicapai	Belum ada	Kunjungan wisatawan masih dalam jumlah kecil dan belum terdata	Belum ada
2.	Involvement	Masih fokus pada pengembangan wisata alami	Mulai adanya fasilitas penunjang yang disediakan oleh masyarakat	Mulai ada promosi	Terjadi peningkatan jumlah wisatawan	Masyarakat lokal sebagai penyedia jasa pariwisata

No	Tahapan	Atraksi	Ketersediaan Fasilitas	Promosi Wisata	Pengunjung	Penyedia Jasa Pariwisata
			lokal			
3.	Development	Atraksi buatan mulai dikembangkan	Fasilitas lokal mulai tersisihkan digantikan oleh fasilitas <i>touristic</i>	Promosi semakin intensif	Jumlah pengunjung wisatawan meningkat drastic	Terdapat masyarakat lokal dan investor tetapi peran investor lebih dominan
4.	consolidation	Memiliki atraksi alami yang dikembangkan untuk mendukung atraksi alami	Fungsi lama sudah mulai ditinggalkan	Promosi semakin diperluas	Jumlah pengujung meningkat namun masih pada tingkat lebih rendah	Investor semakin besar dalam menyediakan jasa
5.	Stagnation	Atraksi buatan sudah	Berbagai fasilitas	Promosi tetap	Jumlah pegunjung	Investor luar berperan

No	Tahapan	Atraksi	Ketersediaan Fasilitas	Promosi Wisata	Pengunjung	Penyedia Jasa Pariwisata
		mendominasi atraksi alami	dikembangkan sehingga melampaui daya dukung	berjalan	stagnan	dalam penyediaan jasa wisata
6.	Decline	Atraksi wisata semakin menurun tidak memberikan daya tarik wisata	Banyak fasilitas wisata sudah dialih fungsinya	Promosi semakin berkurang	Kunjungan tertinggi hanya pada akhir pekan	Penyedia jasa pariwisata menurun
7.	Rejuvenation	Atraksi wisata dikembangkan dengan menambah inovasi	Fasilitas penunjang mulai ditingkatkan lagi	Promosi mulai digencarkan lagi	Jumlah pengunjung mulai meningkat lagi	Investasi dari luar mulai ada dan bertambah lagi

Sumber : Penulis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel II.6 Indikator dan variabel penelitian

Indikator	Variabel	Alasan Pemilihan Indikator	Sumber
Daya tarik pariwisata	<i>Something to see</i>	Daya tarik wisata merupakan sebuah keunggulan yang dimiliki oleh suatu kawasan yang membedakan setiap tempat wisata	(Yoeti,1987)
	<i>Something to do</i>		
	<i>Something to buy</i>		
Amenitas	Fasilitas utama	Sebuah kawasan wisata membutuhkan fasilitas pendukung untuk mendukung keberlangsungan kegiatan wisata di tempat tersebut. fasilitas pendukung yang baik dapat memberikan nilai tambah terhadap suatu tempat wisata	(inskeep,1991)
	Fasilitas penunjang		

Indikator	Variabel	Alasan Pemilihan Indikator	Sumber
Aksesibilitas	Akses jalan menuju lokasi wisata	Aksesibilitas memiliki peran penting karena tanpa akses yang baik kawasan pariwisata tidak dapat berkembang	(Yoeti,1987)
	Ketersediaan transportasi umum		
Kelembagaan	Keterlibatan pemerintah	Kelembagaan memiliki peran dalam mengurus dan mengelola tempat wisata.	(Muljadi,2009)
	Keterlibatan swasta		
	Keterlibatan masyarakat		
Promosi	Adanya kegiatan promosi	Kegiatan promosi berfungsi untuk memperkenalkan tempat wisata tersebut kepada wisatawan	(Inskeep,1991)

Sumber : Penulis, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti penentuan tipologi kawasan wisata pusaka berdasarkan siklus hidup wisata di Kota Surabaya. Beberapa hal yang akan dibahas adalah pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, kerangka tahapan penelitian dan teknik analisis.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik yang bersumber pada teori yang telah ada dan kebenaran fakta empirik. Rasionalistik merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan akal sebagai patokan dalam menganalisa suatu masalah. Fakta empiric merupakan sumber pengetahuan yang diperoleh dari hasil observasi dan percobaan. Penelitian ini menggunakan rasionalistik untuk mennetukan konsep teoritik untuk memberikan pemaknaan hasil penelitian. Jadi pendekatan rasionalistik merupakan pendekatan yang berasumsi bahwa ilmu berasal dari pemahamn intelektual yang dibangun berdasarkan argumentasi secara logis dan komparatif.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif yang membandingkan teori yang telah ada dengan fakta empirik. Metode kualitatif merupakan teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong,2007).

Selanjutnya adalah tahap pengumpulan teori-teori yang berhubungan dengan siklus hidup wisata yang dirumusakan dala variabel-variabel penelitian. Pada akhirnya tahap generaslisasi hasil yang merupakan sebuah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan

hasil analisis dan didukung oleh landasan teori yang berhubungan dengan penentuan tipologi wisata pusaka berdasarkan siklus hidup wisata.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Pemilihan teknik kualitatif bertujuan agar peneliti lebih mengenal lingkungan penelitian dan dapat langsung berinteraksi dengan lokasi penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk memperoleh fakta dan kenyataan yang terdapat di lapangan yang menjadi fokus penelitian kemudian di tarik suatu kesimpulan berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut.

Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi secara rinci, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian, membuat perbandingan atau evaluasi serta menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi permasalahan yang sama untuk menetapkan rencana dan keputusan pada masa yang akan datang (Rosadi, 2003).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal yang ingin diteliti dan memiliki ukuran baik berupa kualitatif dan kuantitatif. Variabel penelitian dalam penelitian ini didapat dari hasil sintesa pustaka pada bab 2 yaitu :

Tabel III.1 Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata pusaka di Kota Surabaya	Daya Tarik	<i>Something to see</i>	Daya tarik wisata yang bersumber pada arsitektur bangunan, koleksi benda bersejarah dan atraksi budaya yang ditawarkan.
		<i>Something to do</i>	Jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama melakukan kunjungan.
		<i>Something to buy</i>	Berbagai jenis produk wisata yang diperjualbelikan untuuk wisatawan dapat berupa soevenir atau oleh-oleh khas suatu destiasi.
	Amenitas	Fasilitas Utama	Fasilitas utama berupa daya

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Fasilitas penunjang wisata	tarik wisata dan fasilitas penunjang adalah ketersediaan pelayanan seperti toilet, tempat peribadatan, tempat parkir dan lain-lain
	Aksesibilitas	Akses jalan menuju objek wisata	Akses jalan yang lebar sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung
		Adanya moda transportasi umum	Ketersediaan moda transportasi berupa angkutan umum atau angkutan khusus pariwisata yang dapat memudahkan wisatawan.
	Promosi	Ragam kegiatan yang dapat menarik wisatawan	Merupakan upaya untuk menawarkan produk wisata kepada wisatawan bida

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			melalui brosur, media sosial dan penyelenggaraan event.
	Kelembagaan	Adanya Keterlibatan masyarakat, pemerintah dan swasta	Keterlibatan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam pengelolaan objek wisata yang berperan sebagai penyedia jasa pariwisata maupun pihak yang berinvestasi untuk pengembangan objek wisata.
Merumuskan kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka	Output dari sasaran 1	Output dari sasaran 1	
Merumuskan tipologi kawasan wisata pusaka berdasarkan teori siklus hidup pariwisata di	7 tahapan dalam teori siklus hidup pariwisata	Variabel yang terdapat dalam tujuh tahapan pada	

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Kota Surabaya	<i>Exporation</i> <i>Involvement</i> <i>Development</i> <i>Consolidation</i> <i>Stagnation</i> <i>Decline</i> <i>Rejuvenation</i>	teori siklus hidup pariwisata	
Rekomendasi pengembangan wisata pusaka di Kota Surabaya berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata	Output dari sasaran 3	Output dari sasaran 3	

Sumber : Penulis, 2018

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan satuan analisis yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan stakeholder adalah yang berkaitan dengan pariwisata pusaka, cagar budaya dan penataan ruang.

Sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada suatu penelitian yang merupakan bagian dari populasi (Purnomo,2010). Sampel biasanya disebut sebagai responden dalam penelitian yang akan menjadi fokus peneliti.

Untuk menentukan sampel pada penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik sampling untuk mencari responden yang berkompeten atau berpengaruh dalam pencapaian sasaran akhir penelitian dengan menggunakan alat analisis stakeholder.

Penelitian ini melibatkan beberapa stakeholder di dalam prosesnya. Untuk dapat mengetahui informasi yang interpretatif maka dibutuhkan stakeholder yang mempunyai peran dan kapasitas serta pengetahuan mengenai kawasan wisata pusaka. Maka dari itu dibutuhkan suatu analisis stakeholder untuk menentukan stakeholder utama yang layak dijadikan sebagai responden.

Stakeholder adalah orang, kelompok, intitusi yang dikenai dampak dari suatu program (baik positif maupun negatif) atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi suatu hasil dari intervensi (Mc. Cracken :1998). Analisis stakeholder merupakan alat yang digunakan untuk memahami konteks sosial dan institusional dari suatu program, proyek ataupun kebijaksanaan. Outputan dari analisis stakeholder dapat berupa :

1. Siapa yang terkena dampak dari suatu program (dampak positif dan negatif);
2. Siapa yang dapat mempengaruhi program tersebut (positif maupun negatif);

3. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut,
4. Bagaimana caranya, serta kapasitas siapa yang perlu ditingkatkan untuk memberdayakan mereka dalam berpartisipasi.

Tabel III.2 Pemetaan stakeholder

	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang bermanfaat untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan Tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun perlu pemberdayaan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Sumber : UNCS Habitat dalam Yussiandi, 2017

Analisis stakeholder diawali dengan mendata seluruh stakeholder yang terlibat kemudian dilakukan identifikasi menurut kebutuhan dalam analisa. Dalam penelitian ini stakeholder yang paling kritis serta memiliki pengaruh tinggi dipilih menjadi responden. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa stakeholder dalam penelitian ini adalah :

1. Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
2. Bappeko Surabaya
3. Pengelola objek wisata

Tabel III.3 Pemilihan stakeholder penelitian

Kelompok Stakeolder	Stakeholders	Posisi Stakeholder	Alasan Pemilihan
Governance	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya	Kepala Bidang Pariwisata	Sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam penyusunan konsep dan pengembangan pariwisata di Kota Surabaya
	BAPPEKO Surabaya	Kepala Bidang Fisisk dan Prasarana	
Private Sektor	Pengelola objek wisata pusaka	Bagian yang mengurus tentang pariwisata.	Sebagai pihak yang megetahui tentang perkembangan objek wisata yang diteliti.

Sumber : Hasil analisa,2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel III.4 Pemetaan Stakeholder

<i>Influence of stakeholder (1)</i>	<i>Important activities of stakeholder</i>				
<i>Little not influence (1)</i>	<i>Little not importance (2)</i>	<i>Some importance (3)</i>	<i>Moderate importance (4)</i>	<i>Very importance (5)</i>	<i>Critical player (6)</i>
<i>Some influence</i>					
<i>Moderate influence</i>					
<i>Significant influence</i>				- Pengelola objek wisata	
<i>Critical player</i>					<ul style="list-style-type: none"> • Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya • Bappeko Surabaya

Sumber :Penulis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui survey primer dan survey sekunder.

3.5.1 Survey Data Primer

Survey primer merupakan survey yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan yaitu berupa observasi dan wawancara stakeholder.

Tabel III.5 Survey data primer

No	Metode	Sasaran	Keterangan
1.	Observasi	Sasaran 1 Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata pusaka di kota Surabaya	Melakukan pengamatan karakteristik kawasan wisata pusaka
		Sasaran 2 Merumuskan kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka	Melakukan pengamatan mengenai kriteria kawasan berdasarkan karakteristik siklus hidup pariwisata
		Sasaran 3 Merumuskan tipologi kawasan wisata pusaka berdasarkan teori siklus hidup pariwisata di Kota Surabaya	Melakukan pengamatan perkembangan kawasan berdasarkan tipologi siklus

			hidup pariwisata
2.	Wawancara	Sasaran 1 Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata pusaka di kota Surabaya	Melakukan wawancara dengan stakeholder untuk mengetahui karakteristik wisata pusaka di kota Surabaya
		Sasaran 2 Merumuskan kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka	Melakukan wawancara mengenai perkembangan kawasan berdasarkan karakteristik siklus hidup pariwisata

Sumber : Penulis, 2018

3.5.2 Survey Data Sekunder

Survey data sekunder dilakukan melalui literature yang diperoleh dari instansi maupun dari buku pedoman. Data survey literature merupakan pelengkap dari survey primer. Adapun survey literature yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- a. Survey instansi, dilakukan untuk mencari data kepada instansi yang terkait. Dalam penelitian ini instansi yang terkait dapat berupa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya

- b. Survey literature, merupakan survey kepustakaan dapat berupa buku, jurnal penelitian serta peraturan dan kebijakan yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel III.6 Survey data sekunder

No.	Data	Teknik Survey	Sumber
1.	RTRW Kota Surabaya	Survey instansional	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya
2.	<i>Review</i> RIPPDA Kota Surabaya	Survey instansional	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya
3.	Peta lokasi kawasan wisata pusaka	Survey instansional	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya
4.	Data pengunjung dan pengelola wisata pusaka	Survey instansional dan literature	Pengelola objek wisata, Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya/ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya

Sumber : Penulis, 2018

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data dan memberikan pilihan terbaik untuk penelitian dan memberikan pemahaman untuk konsep yang akan dijalankan. Adapun proses penelitian data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.7 Metode dan Teknik Analisis Data

No.	Sasaran	Teknik Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata pusaka di kota Surabaya	Analisis Deskriptif kualitatif	Karakteristik kawasan wisata pusaka yang terdapat di Kota Surabaya
2.	Merumuskan kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka	<i>Content Analysis</i>	Kriteria siklus hidup wisata pusaka yang terdapat di Kota Surabaya
3.	Merumuskan tipologi kawasan wisata pusaka berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata di kota Surabaya	Deskriptif dengan pendekatan teori siklus hidup	Tipologi kawasan wisata pusaka berdasarkan siklus hidup wisata di Kota Surabaya
4.	Rekomendasi pengembangan wisata pusaka berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata di Kota Surabaya	Analisis Deskriptif kualitatif	Pengembangan kawasan wisata pusaka di Kota Surabaya berdasarkan tipologi siklus hidup pariwisata

Sumber : Penulis, 2018

3.6.1 Identifikasi Karakteristik Wisata pusaka Kota Surabaya

Analisis identifikasi karakteristik wisata pusaka kota Surabaya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif karena dapat membantu dalam meringkas penjelasan dari setiap variabel kedalam bentuk tabel berdasarkan hasil temuan dilapangan maupun fakta empirik. Adapun outputan dari analisis identifikasi Karakteristik Wisata pusaka Kota Surabaya adalah karakteristik kawasan wisata pusaka yang terdapat di Kota Surabaya berdasarkan seluruh variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

3.6.2 Kriteria Siklus Hidup kawasan Wisata Pusaka Kota Surabaya

Analisis yang digunakan untuk mencapai sasaran untuk mencari kriteria siklus hidup kawasan wisata pusaka di Kota Surabaya adalah content analisis. Content analisis merupakan teknik menyusun kesimpulan berdasarkan identifikasi karakteristik-karakteristik tertentu secara objektif dan sistematis (Holsty,1969). Tahapan untuk melakukan content analysis terbagi kedalam beberapa tahap yaitu :

- a. Pengelompokkan
- b. Sampling
- c. Pengkodean
- d. *Recuding* data
- e. Pemahaman
- f. Menarasikan

Pada saat menentukan kriteria siklus hidup kawasan wisata pusaka di Kota Surabaya inputan yang dimasukkan dalam content analisis berupa data hasil dari sasaran satu yaitu data karakteristik wisata pusaka di Kota Surabaya. Ouputan dari analisis sasaran 2 berupa kriteria siklus hidup kawasan.

3.6.3 Tipologi Kawasan Wisata pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup di Kota Surabaya

Analisis yang digunakan untuk mencapai sasaran tipologi kawasan wisata pusaka berdasarkan teori siklus hidup wisata adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis siklus hidup pariwisata yang diperkenalkan oleh buttler. Input dari analisis ini adalah kriteria dari sasaran 2 berupa hasil wawancara dengan stakeholder sesuai indikator variabel yang terdapat dalam teori siklus hidup pariwisata. Adapun outputannya berupa pengelompokan kawasan wisata kedalam beberapa tipologi sesuai dengan posisi pada tahapan siklus hidup pariwisata.

3.6.3 Rekomendasi Pengembangan Kawasan Wisata pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup Wisata di Kota Surabaya

Analisis yang digunakan untuk menentukan rekomendasi pengembangan objek wisata pusaka menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

3.7 Tahap Penelitian

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah :

1. Tahap Pertama : Perumusan Masalah

Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi masalah terkait kawasan wisata pusaka. Berdasarkan rumusan masalah tersebut diperoleh tujuan penelitian yang diikuti dengan sasaran penelitian untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Tahap kedua : Studi Literatur

Studi literature merupakan tahap pengumpulan data yang berupa studi liteartur dan kajian yang menyangkut dengan topik penelitian.

3. Tahap Ketiga : Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survey primer dan survey sekunder.

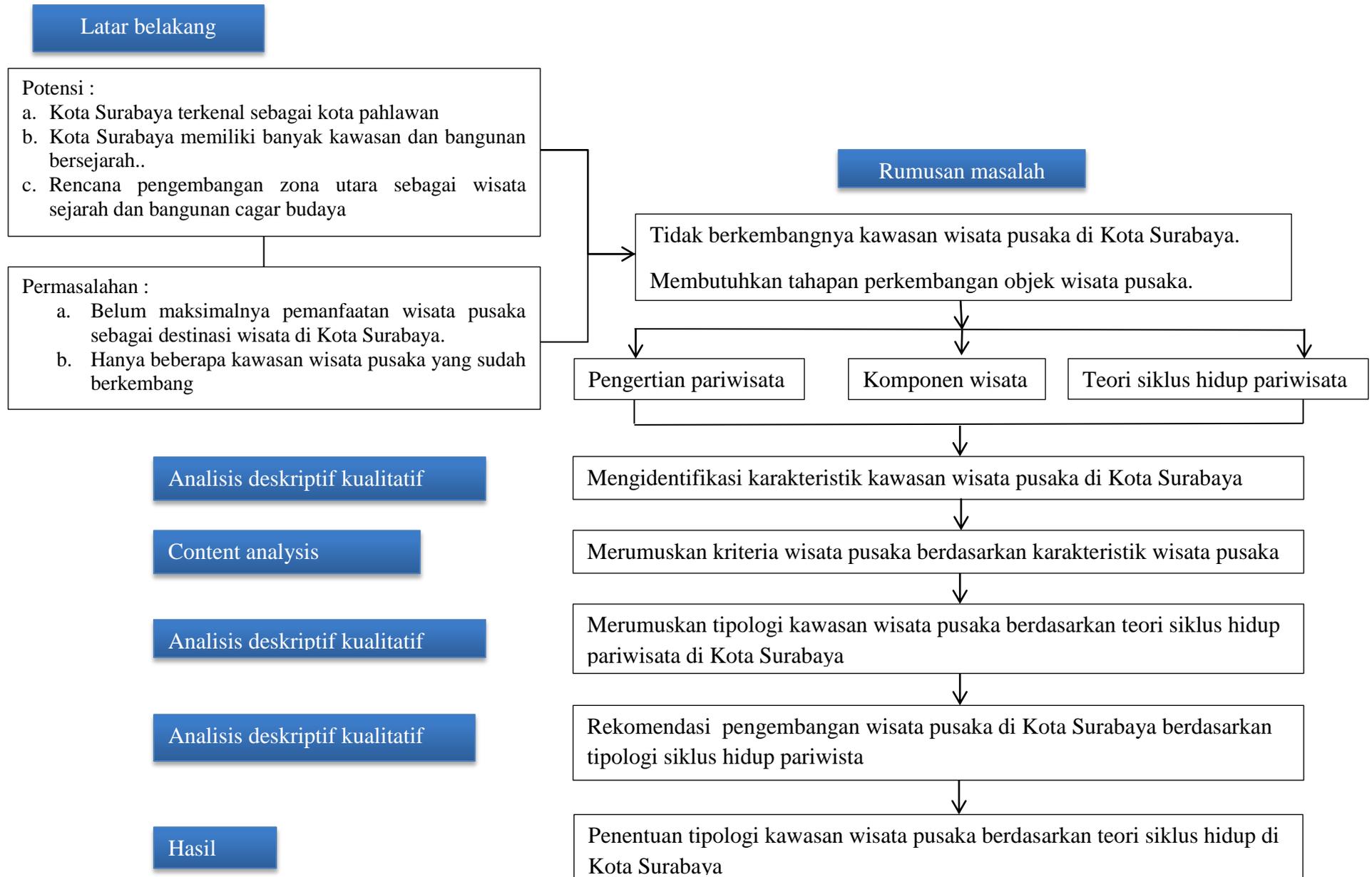
4. Tahap Keempat : Analisis dan Pembahasan

Proses analisis data disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai.

5. Tahap Kelima : Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari penelitian yang berupa penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

“Halaman ini sengaja dikosongakan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gambaran umum wilayah penelitian akan menjelaskan tentang kondisi geografis dan kondisi pariwisata di wilayah penelitian.

4.1.1 Kondisi Geografis Kota Surabaya

Kota Surabaya Kota Surabaya merupakan ibukota Propinsi Jawa Timur, yang mempunyai kedudukan geografis pada 07°21' Lintang Selatan dan 112°36' sampai dengan 112°54' Bujur Timur. Batas administrasinya adalah:

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

Luas wilayah Kota Surabaya ± 32,637.06 ha, yang terbagi dalam 31 wilayah kecamatan dan 163 kelurahan (lihat peta 2.1).

4.1.2 Pariwisata Kota Surabaya

Pariwisata kota Surabaya dibagi kedalam beberapa zona yaitu zona wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya. Wisata budaya sendiri dibagi lagi menjadi beberapa golongan yaitu wisata religi kota lama dan cagar budaya. Menurut RIPPDA 2017 kawasan wisata kota lama dan cagar budaya terdapat di unit pengembangan Tanjung perak yaitu kawasan Jembatan Merah dan kawasan Kembang Jepun dan unit pengembangan Tunjungan yaitu sekitar Tugu Pahlawan kawasan Tunjungan dan kawasan Pemuda.

Berdasarkan RTRW 2014-2034 upaya kawasan pengembangan pariwisata antara lain:

- a) Pengembangan pariwisata secara terintegrasi antara objek wisata, event-event wisata, akomodasi wisata, dan kemasan wisata sebagai suatu kesatuan *city tour*
- b) Menjadikan Kota Surabaya sebagai suatu tujuan wisata

- nusantara dan mancanegara
- c) Melindungi wisata budaya, heritage, dan religi baik objek maupun kegiatannya sebagai salah satu tujuan utama wisata kota.
 - d) Melestarikan lingkungan alam pantai dan satwa
 - e) Mengembangkan kualitas lingkungan objek wisata yang aman.

4.1.3 Gambaran umum wilayah penelitian

Penelitian ini berfokus pada zona yang memiliki daya tarik wisata sejarah dan budaya yang terdapat pada kawasan Surabaya Utara dan Surabaya Pusat. Kawasan Surabaya bagian utara didominasi oleh wisata sejarah dan budaya karena pernah menjadi pusat pemerintah dan perdagangan Kota Surabaya pada masa penjajahan Belanda. Kawasan Surabaya utara sering di sebut sebagai kawasan kota lama Surabaya Karena memiliki banyak bangunan peninggalan kolonial belanda dan bangunan bersejarah.

Kawasan Surabaya utara terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Bulak, kecamatan Kenjeran, Kecamatan Semampir, Kecamatan Pabean Cantikan dan Kecamatan Krembangan. Sebagian besar wisata sejarah di Kawasan Surabaya Utara berada di Kecamatan Krembangan yang merupakan pusat kota lama Surabaya. Kawasan Surabaya pusat terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tegalsari, Kecamatan Genteng, Kecamatan Bubutan dan Kecamatan Simokerto. Kawasan Surabaya Pusat didominasi oleh jenis daya tarik yang beragam seperti daya tarik taman dan lingkungan, untuk daya tarik wisata sejarah dan budaya terdapat pada kawasan Tunjungan, kawasan Tugu Pahwalan dan sekitarnya.

Tabel IV.1 Daftar Objek Wisata yang Menjadi Fokusan Penelitian

No	Nama	Bagian Wilayah
1.	Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember	Surabaya Pusat
2.	Museum dr. Soetomo	Surabaya Pusat

3.	Kampung Lawas Maspatih	Surabaya Pusat
4.	Monumen Kapal Selam	Surabaya Pusat
5.	Balai Pemuda	Surabaya Pusat
6.	Balai Kota	Surabaya Pusat
7.	Klenteng Boen Bio	Surabaya Pusat
8.	Museum Kesehatan	Surabaya Utara
9.	Kawasan Ampel	Surabaya Utara
10.	Museum Jaya Loka Crana	Surabaya Utara
11.	Museum dan Monumen Jalesveva Jayamahe	Surabaya Utara
12.	Klenteng Hong Tik Hian	Surabaya Utara
13.	HOS of Samporna	Surabaya Utara
14.	Gedung PTPN XI	Surabaya Utara
15.	Gedung De Javasche Bank	Surabaya Utara
16.	Rumah Hos Cokroaminoto	Surabaya Utara

Sumber : Penulis, 2018

Penelitian ini akan berfokus untuk menentukan tipologi wisata berdasarkan teori siklus hidup wisata pada objek wisata yang telah di sebutkan di atas.

4.2 Karakteristik Wisata Pusaka di Kota Surabaya

Karakteristik Wisata Pusaka di Kota Surabaya akan dibahas berdasarkan objek wisata pusaka yang terdapat di Kota Surabaya, yaitu sebagai berikut :

4.2.1 Karakteristik Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember

Karakteristik wisata pusaka dilihat dari variabel-variabel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu berdasarkan daya tarik, amenitas, aksesibilitas, kelembagaan. Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember merupakan objek wisata bersejarah yang terletak di Alun-alun Contong Kecamatan Bubutan. Berdasarkan sejarah awalnya hanya terdapat Tugu Pahlawan yang di bangun untuk mengingat sejarah perjuangan *arek-arek Suroboyo* melawan tentara sekutu/Inggris. Beberapa tahun kemudian di bangun Museum Sepuluh Nopember sebagai penunjang keberadaan Monumen Tugu Pahlawan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut karakteristik Objek Wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember yaitu sebagai berikut :

4.2.1.1 Daya Tarik

Daya tarik Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember adalah :

a. Something to see

Bangunan Tugu Pahlawan yang merupakan bangunan bersejarah yang terdapat di kota Surabaya, bangunan tersebut menjadi salah satu ikon Kota Surabaya yang terkenal dengan sebutan kota pahlawan. Selain itu wisatawan juga terdapat melihat berbagai koleksi bersejarah di Museum Sepuluh Nopember, didalam Museum Sepuluh Nopember terdapat berbagai koleksi bersejarah seperti benda peninggalan Bung Tomo dan peninggalan asli pidato Bung Tomo yang dapat didengarkan dari sebuah radio kuno. Museum tersebut terdiri dari 2 lantai, lantai 1 didominasi oleh foto-foto kuno dan

ruangan auditorium sedangkan lantai 2 menjadi tempat ruang pameran senjata dan juga foto-foto dokumenter.



(a)



(b)



(c)

(a) Patung Soekarno-Hatta memegang teks proklamasi

(b) Tugu Pahlawan

(c) Museum Sepuluh Nopember

Sumber : *Survey primer, 2018*

Gambar IV.1 Objek Wisata Pusaka Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember

b. *Something to do*

Kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan di Tugu Pahlawan dan museum Sepuluh Nopember adalah mengabadikan momen dengan berfoto-foto, selain itu juga bisa membaca

sejarah perjuangan rakyat Surabaya dan menonton audio di auditorium didalam Museum Sepuluh Nopember.

c. *Something to buy :*

Museum Sepuluh Nopember terdapat souvenir yang dapat dibeli oleh wisatawan. Toko souvenir tersebut terdiri dari baju kaos yang bergambar tugu pahlawan, gantungan kunci, tas, buku dan pernak-pernik kecil tentang Surabaya.

4.2.1.2 Amenitas

Amenitas/fasilitas yang terdapat di objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember yaitu :

- a. Fasilitas utama : Fasilitas utama adalah objek wisata pusaka yaitu Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember
- b. Fasilitas penunjang wisata : fasilitas penunjang atau pendukung kegiatan wisata yang terdapat di objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember adalah tempat parkir, kantin, mushalla, toilet dan lapangan yang biasanya digunakan untuk mengadakan event-event besar serta perpustakaan.

4.2.1.3 Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Akses jalan menuju lokasi wisata
Akses jalan menuju lokasi objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember sudah sangat baik yaitu berada pada jalan beraspal dan memiliki lokasi yang strategis.
- b. Adanya moda transportasi umum
Sebagian besar para wisatawan yang berkunjung ke Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember menggunakan moda transportasi pribadi seperti mobil dan motor, kalau untuk kunjungan bersama biasanya menggunakan bus. Meskipun demikian objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember dilewati oleh moda transportasi pribadi berupa angkutan kota

4.2.1.4 Promosi

Promosi dilakukan bertujuan untuk menarik wisatawan ke suatu objek wisata. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember adalah melalui internet seperti website dan sosial media. Selain itu promosi juga dilakukan dengan cara mengadakan event-event pada saat memperingati hari kepahlawan dan acara-acara yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata seperti drama teatrika pertempuran yang bertempat di Tugu Pahlawan.

4.2.1.5 Kelembagaan

Kelembagaan dalam pariwisata berfungsi untuk mengelola dan mempromosikan objek wisata. Objek Wisata Tugu Pahlawan dan Monumen Sepuluh Nopember dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui UPTD Tugu Pahlawan, Balai Pemuda dan Taman Hiburan Rakyat Surabaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember memiliki karakteristik sebagai destinasi wisata pusaka dengan daya tarik berupa bangunan monumen bersejarah dan koleksi peninggalan bersejarah yang terdapat didalam museum. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini biasanya untuk edukasi tentang sejarah perjuangan di Surabaya. Untuk kondisi fasilitas penunjang di objek wisata Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember terdapat tempat parkir untuk motor dan mobil, kantor pengelola, toilet dan musholla. Untuk berkeliling didalam museum pihak pengelola juga menyediakan *tourguide*. Secara umum wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini menggunakan moda transportasi pribadi meskipun ada yang menggunakan moda transportasi umum tetapi dalam jumlah yang sedikit. Objek wisata Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

4.2.2. Karakteristik Museum Dr. Soetomo

Museum Dr. Soetomo atau dikenal dengan Gedung Nasional Indonesia merupakan salah satu objek wisata sejarah yang terletak di Jalan Bubutan No. 85-87 Kelurahan Bubutan, Kota Surabaya. Museum dr. Soetomo merupakan bangunan baru yang digunakan untuk meyimpan penyimpanan bersejarah Dr. soetomo. Museum dr. Soetomo diresmikan pada tanggal 29 November 2017.



(a)



(b)

(a) Museum dr. Soetomo

(b) Makam Dr. Soetomo

Sumber : *Survey primer, 2018*

Gambar IV.2 Objek Wisata Museum Dr. Soetomo

Berdasarkan hasil survey lapangan berikut karakteristik museum dr. soetomo :

4.2.2.1 Daya Tarik

Daya tarik museum dr. Soetomo terbagi menjadi tiga yaitu :

a. *Something to see*

Museum dr. Soetomo memiliki banyak koleksi peninggalan bersejarah seperti foto-foto dr. Soetomo, mesin ketik tua dan

telepon jadul serta berbagai peninggalan bersejarah dr. Soetomo lainnya.

b. *Something to do*

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Museum dr. Soetomo antara lain ziarah ke makam dr. Soetomo dan membaca sejarah perjuangan dr. Soetomo melalui foto-foto di Museum tersebut, uniknya wisatawan dapat membaca sejarah tentang foro yang terpajang melalui kode QR yang tersedia disamping foto tersebut.

c. *Something to buy*

Tidak ada.

4.2.2.2 Amenitas

Fasilitas yang terdapat di museum dr. Soetomo adalah :

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama yang terdapat di Museum dr. Soetomo adalah museum dan makam dr. Soetomo.

b. Fasilitas peninjang pariwisata

Fasilitas penunjang antara lain toilet dan tempat sampah. Museum dr. Soetomo belum memiliki fasilitas seperti tempat parkir yang cukup sehingga para pengunjung harus parkir dipinggir jalan dan itu menjadi permasalahan objek wisata Museum dr. Soetomo.

4.2.2.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju objek wisata Museum dr. Soetomo adalah sebagai berikut :

a. Akses jalan menuju tempat wisata

Akses jalan menuju objek wisata Museum dr. Soetomo sudah sangat baik yaitu berada pada jalan beraspal dan mudah dijangkau.

b. Adanya moda transportasi umum

Moda transportasi umum yang melawati objek wisata Museum dr. Soetomo adalah angkutan umum dan bus. Meskipun dilewati oleh moda transportasi umum tetapi banyak wisatawan yang menggunakan moda transportasi pribadi untuk mengunjungi objek wisata Museum dr. Soetomo.

4.2.2.4 Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola Museum dr. Soetomo adalah melalui media sosial dan juga termasuk kedalam tur bus SSCT (*Surabaya Shopping and Culinary Track*) yang disediakan oleh pemerintah kota Surabaya.

4.2.2.5 Kelembagaan

Objek wisata Museum dr. Soetomo dikelola oleh pemerintah kota Surabaya melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik objek wisata Museum Dr. Soetomo adalah memiliki daya tarik berupa koleksi bersejarah peninggalan Dr. Soetomo dan Makam Dr. Soetomo. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini selain untuk melihat koleksi bersejarah juga melakukan ziarah. Fasilitas penunjang yang terdapat pada objek wisata Museum Dr. Soetomo masih sedikit karena objek wisata ini masih dalam tahap pengembangan dan pembangunan. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini biasanya menggunakan moda transportasi berupa tur bus SSCT dan moda transportasi pribadi. Objek wisata Museum Dr. Soetomo dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

4.2.3 Karakteristik Kampung Lawas Maspatih

Kampung Lawas Maspatih merupakan objek wisata kampung tengah kota yang dijadikan sebagai tempat wisata dengan mengangkat kebudayaan dan cara hidup masyarakat kampung yang kehidupannya masih saling menghormati, sopan santun dan sikap gotong royong.



(a)

(a) Omah tua

(b)

(b) Rumah 1907

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.3 Objek Wisata Kampung Lawas Maspatih

Berdasarkan hasil survey lapangan berikut karakteristik kampung lawas maspatih :

4.2.3.1 Daya Tarik

Sebagai objek wisata sejarah dan kebudayaan kampung lawas maspatih memiliki beberapa daya tarik antara lain :

a. Something to see

Objek wisata kampung lawas maspatih memiliki beberapa daya tarik yang dapat dilihat oleh wisatawan antara lain beberapa bangunan bersejarah seperti rumah 1907, sekolah onko loro, makam Raden Sentono, makam Mbah Buyut Suruh dan Rumah Radensumiharjo. Selain melihat bangunan tua wisatawan juga bisa mengamati kebudayaan dan cara hidup masyarakat kampung lawas maspatih yang kental seperti budaya gotong royong.

b. Something to do

Wisatawan yang berkunjung ke kampung lawas maspatih dapat melakukan berbagai kegiatan yang biasanya sudah termasuk kedalam paket tur yang disediakan oleh masyarakat pengelola kampung wisata. Tur tersebut terdiri dari keliling kampung melihat bangunan tua, mempelajari cara mengolah cincau yang merupakan salah satu produk unggulan kampung dan ikut serta dalam permainan tradisional seperti bakiak dan permainan ular tangga. Selain itu wisatawan juga dapat berfoto-foto dengan latar kampung hijau dan bersih.

c. *Something to buy*

Kampung lawas maspatih memproduksi beberapa produk unggulan yang dapat dibeli oleh wisatawan. Setiap satu RT memproduksi satu produk unggulan yang diproduksi oleh ibu-ibu PKK. Produk unggulan tersebut antara lain produk olahan daun cincau, produk olahan markisa dan berbagai produk sovernir lainnya . Semua produk tersebut dapat dibeli oleh wisatawan di toko oleh-oleh yang terdapat di kampung lawas maspatih.

4.2.3.2 Amenitas

Beberapa fasilitas yang terdapat di objek wisata kampung lawas maspatih adalah :

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama yang terdapat di objek wisata kampung lawas maspatih adalah bangunan tua dan kampung yang berada ditengah kota yang masih memiliki nilai kebudayaan yang tinggi.

b. Fasilitas penunjang wisata

Fasilitas penunjang yang terdapat di objek wisata kampung lawas maspatih antara lain pusat informasi, kios makanan, toko oleh-oleh, mushalla dan penginapan. Sedangkan untuk fasilitas yang penunjang seperti lahan parkir masih belum tersedia, masih memakai pedestrian jalan bubutan sebagai tempat parkir dan itu menjadi salah satu permasalahan objek wisata kampung lawas maspatih ketika menerima banyak

pengunjung tetapi tidak memiliki lahan parkir untuk kendaraan terutama parkir untuk kendaraan bus dan mobil.

4.2.3.3 Aksesibilitas

Beikut penjelasan mengenai aksesibilitas menuju objek wisata kampung lawas maspatih :

- a. Akses jalan menuju lokasi wisata
Akses jalan menuju objek wisata kampung lawas maspatih sudah sangat bagus dan aksesnya juga termasuk mudah yaitu berada pada jalan lokal primer. selain itu juga berdekatan dengan objek wisata Monumen Tugu Pahlawan.
- b. Adanya moda transportasi umum
Moda transportasi yang biasa digunakan oleh wisatawan untuk berkunjung ke kampung lawas maspatih adalah kendaraan pribadi seperti motor dan mobil sedangkan untuk wisatawan yang berombongan menggunakan bus. Untuk moda transportasi umum yang melewati kampung lawas maspatih antara lain angkutan kota dan bis kota yang pemberhentian terakhirnya di terminal pasar turi.

4.2.3.4 Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola kapung lawas maspatih adalah melalui media sosial seperti facebook dan instagram. Selain melalui media sosial terdapat juga event yang diselenggarakan untuk menarik minat wisatawan yaitu festival kampung lawas yang diselenggarakan setahun sekali untuk memperingati hari lahirnya objek wisata kampung lawas maspatih.

4.2.3.5 Kelembagaan

Objek wisata kampung lawas maspatih dikelola oleh masyarakat kampung tersebut. Pemerintah Kota Surabaya memberi pendampingan tentang cara pengelolaan kampung wisata dan juga membantu mempromosikan kampung lawas maspatih melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. sedangkan pihak swasta juga berperan dalam memberikan modal berupa dana CSR yang digunakan untuk membangun kampung wisata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, objek Wisata Kampung Lawas Maspatih memiliki karakteristik berupa daya tarik bangunan bersejarah dan kebudayaan masyarakat selain itu objek wisata ini juga menawarkan produk khas kampung sebagai souvenir untuk membangkitkan UMKM di kampung tersebut. Sebagai kampung tengah Kota objek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan bahkan objek wisata ini banyak mendapat kunjungan dari wisatawan mancanegara ketika ada kapal pesiar yang berhenti di pelabuhan Tanjung Perak. Fasilitas yang terdapat di objek wisata ini sudah memadai meskipun untuk tempat parkir masih belum tersedia. Objek wisata Kampung Lawas Maspatih dikelola oleh masyarakat kampung tersebut dan didampingi oleh pemerintah Kota Surabaya.

4.2.4 Karakteristik Monumen Kapal Selam

Monumen Kapal Selam merupakan salah satu objek wisata sejarah yang terletak disisi sungai kalimas yaitu di jalan Pemuda No. 39. Terletak di pusat kota, monumen ini menjadi salah satu destinasi yang wajib dikunjungi oleh wisatawan karena letaknya sangat strategis. Monument kapal selam dulunya merupakan KRI Pasopati yang pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan peperangan dan menjaga wilayah territorial bawah laut Indonesia. Atas jasanya tersebut KRI Pasopati kemudian dimuseumkan pada tahun 1996 sebagai Monumen Kapal Selam.



(a)

(a) Monumen kapal selam

(b)

(b) Kolam renang anak

*Sumber : Survey primer, 2018***Gambar IV.4 Objek Wisata Monumen Kapal Selam**

Berdasarkan survey primer berikut karakteristik monument kapal selam :

4.2.4.1 Daya Tarik

Objek wisata Monumen Kapal Selam memiliki beberapa daya tarik antara lain sebagai berikut :

a. Something to see

Wisatawan yang berkunjung ke Monumen Kapal Selam dapat langsung melihat bangkai Kapal Selam yang masih utuh dan melihat mesin dan teknologi canggih yang mengoperasikan kapal selam. Selain sebagai objek wisata sejarah Monumen Kapal Selam juga merupakan objek wisata edukasi mengenai teknologi canggih sehingga banyak menarik wisatawan terutama kalangan pelajar yang ingin mempelajari kapal selam.

b. Something to do

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke Monumen Kapal Selam adalah masuk kedalam kapal selam dan mengamati bagian-bagian

kapal selam yang terdiri dari beberapa ruangan seperti ruangan persenjataan kapal, ruang kamar tidur, ruang kemudi, ruang menyimpan motor listrik penggerak kapal dan ruang penyimpanan torpedo buritan. Selain masuk kedalam kapal selam wisatawan juga dapat menonton video rama yang menyajikan film sinematik dan film mengenai Kapal Selam KRI Pasopati saat menjalankan tugasnya.

c. *Something to buy*

Wisatawan dapat membeli souvenir dan juga makanan yang terdapat di kantin yang disediakan oleh koperasi pengelola Monumen Kapal Selam.

4.2.4.2 Amenitas

Fasilitas yang terdapat di Monumen Kapal Selam antara lain:

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama Monumen Kapal Selam adalah Kapal Selam KRI Pasopati yang merupakan satu-satunya kapal selam yang telah dijadikan museum.

b. Fasilitas penunjang wisata

Fasilitas penunjang wisata yang terdapat di Monumen Kapal Selam antara lain ruang video rama, kolam renang untuk anak-anak, rekreasi sungai kalimas, toilet, mushalla, dan panggung besar yang digunakan untuk acara-acara tertentu, stan souvenir dan kantin.

4.2.4.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas menuju Monumen Kapal Selam yaitu sebagai berikut :

a. Akses jalan menuju lokasi wisata

Sebagai salah satu objek wisata yang terletak di pusat kota akses menuju Monumen Kapal Selam sangat mudah dijangkau. Untuk kondisi fisik jalan lebar dan sudah beraspal.

b. Adanya moda transportasi umum

Monumen kapal selam memiliki letak yang sangat strategis di pusat Kota Surabaya sehingga dilewati oleh berbagai moda transportasi umum seperti angkutan kota. Meskipun sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Monumen Kapal Selam menggunakan kendaraan pribadi.

4.2.4.4 Promosi

Untuk menarik kunjungan wisatawan maka pengelola objek wisata Monumen Kapal Selam melakukan kegiatan promosi melalui media sosial dan juga brosur.

4.2.4.5 Kelembagaan

Monumen Kapal Selam dikelola oleh TNI AL. Pemerintah Kota biasanya terlibat dalam hal promosi dan kerjasama dalam menyelenggarakan event di monumen Kapal Selam.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, objek wisata Monumen Kapal Selam memiliki daya tarik berupa bangkai kapal selam yang bersejarah dan video rama selain itu juga terdapat kolam renang anak-anak yang memiliki daya tarik tersendiri. Objek wisata Monumen Kapal Selam merupakan objek wisata edukasi yang banyak dikunjungi oleh anak sekolah dan pelajar. Fasilitas penunjang yang terdapat di objek wisata ini sudah sangat memadai antara lain terdapat tempat parkir, *ticketing*, toilet, kantin dan musholla. Untuk pengelolaannya objek wisata Monumen Kapal Selam dikelola oleh TNI AL dan bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya.

4.2.5 Karakteristik Balai Pemuda

Balai Pemuda Surabaya merupakan salah satu bangunan tua yang terletak di pusat kota Surabaya yaitu di jalan Gubernur Suryo Kecamatan Genteng. Terkenal sebagai bangunan cagar budaya yang memiliki keindahan arsitektur yang bergaya kolonial. Bangunan

Balai Pemuda dulunya digunakan sebagai tempat perkumpulan orang belanda dengan nama *De Simpangsche societeit*. Balai pemuda juga merupakan tempat belajar kesenian dan tempat berkumpulnya para seniman untuk belajar dan mementasakan kesenian. Selain itu balai Pemuda juga terdapat Tourism Information Center (TIC) yang merupakan pusat informasi pariwisata Surabaya, biasanya di TIC menyediakan brosur tentang event dan acara yang akan di selenggarakan di Kota Surabaya yang boleh di ambil secara gratis oleh para wisatawan.



(a)

(b)

(a) Gedung Balai Pemuda sedang di renovasi

(b) Kegiatan kesenian di Balai Pemuda

Sumber : survey primer, 2018

Gambar IV.5 Objek Wisata Balai Pemuda

Berikut adalah karakteristik yang dimiliki oleh objek wisata Balai Pemuda :

4.2.5.1 Daya Tarik

a. Something to see

Wisatawan yang berkunjung ke balai pemuda dapat melihat keindahan bangunan Balai Pemuda Bangunan

balai pemuda yang bergaya arsitektur kolonial dan juga melihat masyarakat Kota Surabaya yang sedang ikut kelas kesenian yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya.

b. *Something to do*

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke Balai Pemuda adalah berfoto di bangunan lama Balai Pemuda dan masuk ke perpustakaan pendidikan bahasa.

c. *Something to buy*

Tidak ada.

4.2.5.2 Amenitas

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama adalah gedung Balai Pemuda yang merupakan salah satu bangunan cagar budaya di Kota Surabaya.

b. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang yang terdapat di objek wisata Balai Pemuda adalah tempat parkir, pusat informasi wisata (TIC), toilet dan mushalla.

4.2.5.3 Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas menuju objek wisata balai kota adalah sebagai berikut :

a. Akses jalan menuju lokasi wisata

Akses jalan menuju tempat wisata Balai Pemuda sudah baik yaitu jalannya luas dan sudah beraspal.

b. Adanya moda transportasi umum

Balai Pemuda terletak di Pusat Kota Surabaya menyebabkan akses menuju tempat wisata ini sangat mudah dijangkau dan dilewati oleh moda transportasi umum berupa angkutan kota.

4.2.5.4 Promosi

Kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan objek wisata Balai Pemuda adalah melalui media sosial. Selain itu terdapat banyak kegiatan kesenian yang dilakukan oleh dinas Pariwisata maupun organisasi masyarakat di Balai Pemuda sehingga Balai Pemuda banyak dikunjungi oleh masyarakat.

4.2.5.5 Kelembagaan

Objek wisata pusaka gedung Balai Pemuda dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, objek wisata Balai Pemuda memiliki daya tarik berupa bangunan gedung yang memiliki arsitektur kolonial belanda dan juga kegiatan kesenian yang ditampilkan pada hari-hari tertentu, selain itu objek wisata ini merupakan tempat bermulanya tur bus SSCT. Fasilitas penunjang yang terdapat pada objek wisata ini sudah memadai antara lain terdapt tempat parkir yang luas. Untuk saat ini objek wisata Balai Pemuda masih berada dalam tahap pengembangan yaitu sedang dilakukan renovasi dan pembangunan sarana dan prasarana. Objek wisata Balai Pemuda dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

4.2.6 Karakteristik Balai Kota

Gedung Balai Kota merupakan salah satu gedung cagar budaya yang digunakan sebagai gedung pemerintahan Kota Surabaya. Balai Kota terletak di Jalan Walikota Mustajab Kota Surabaya. Bangunan Balai Kota merupakan bangunan lama yang memiliki nilai sejarah yang tinggi yaitu pernah menjadi tempat untuk menyambut Ratu Juliana dan Pangeran Bernhardfeesten ketika berkunjung ke Surabaya.



(a)

(b)

(a) Gedung Balai Kota Surabaya

(b) Pintu masuk bunker

Sumber : zetizen.com, 2018

Gambar IV.6 Objek Wisata Balai Kota Surabaya

Berikut karakteristik Balai Kota Surabaya berdasarkan hasil survey primer :

4.2.6.1 Daya Tarik

a. Something to see

Wisatawan yang berkunjung ke Balai Kota dapat melihat bangunan bersejarah yaitu Balai Kota. Jika ingin melihat kedalam wisatawan harus mengikuti tur SSCT dan SHT yang nantinya akan dipandu oleh *tourguide*.

b. Something to do

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke balai kota adalah menikmati suasana bangunan bersejarah dan berfoto-foto. Selain itu juga bisa masuk kedalam bangunan balai kota dan melihat bunker yang terdapat didalam ruang bawah tanah.

c. Something to buy

Wisatawan yang berkunjung ke Balai Kota dapat membeli berbagai macam hasil kerajinan khas Surabaya yang dijual oleh UMKM Surabaya.

4.2.6.2 Amenitas

a. Fasilitas Utama

Fasilitas utama objek wisata Balai Kota adalah bangunan bersejarah Balai Kota yang merupakan salah satu bangunan yang termasuk kedalam cagar budaya.

b. Fasilitas penunjang wisata

Objek wisata pusaka Balai Kota merupakan gedung cagar budaya yang difungsikan sebagai gedung pemerintahan oleh karena itu tidak ada fasilitas penunjang wisata merupakan fasilitas perkantoran seperti toilet. Meskipun demikian didepan gedung Balai Kota terdapat taman yang juga menarik untuk dilihat.

4.2.6.3 Aksesibilitas

a. Akses jalan menuju lokasi wisata

Akses jalan menuju objek wisata pusaka Balai Kota sudah sangat baik yaitu jalan yang luas dan beraspal karena terletak di Pusat Kota Surabaya dan sangat mudah dijangkau oleh para wisatawan.

b. Adanya moda transportasi umum

Moda transportasi umum yang melewati objek wisata pusaka Balai Kota adalah angkutan umum. Meskipun banyak wisatawan yang menggunakan moda transportasi pribadi dan mengikuti tur SSCT dan SHT untuk mengunjungi Balai Kota.

4.2.6.4 Promosi

Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah melalui event-event yang diadakan di Balai Kota dan melalui Tur yang disediakan oleh Pemerintah Kota maupun oleh House Of Sampoerna.

4.2.6.5 Kelembagaan

Objek wisata pusaka Balai Kota merupakan gedung pemerintah jadi pengelolaannya berada dibawah pemerintah Kota Surabaya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, objek wisata Balai Kota memiliki daya tarik berupa bangunan balai kota yang merupakan bangunan bersejarah. Sebagai banggunna yang difungsikan sebagai kantor pemerintahan, objek wisata Balai Kota tidak terlalu terbuka untuk umum jika wisatawan ingin memasuki bangunan Balai Kota harus mengikuti tur bus SSCT atau SHT. Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang di objek wisata ini karena tidak difungsikan sebagai destinasi wisata jadi fasilitas yang ada merupakan fasilitas perkantoran. Meskipun demikian objek wisata ini sering menjadi tempat diadakannya event-event besar Kota Surabaya. Objek wisata Balai Kota dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya.

4.2.7 Karakteristik Museum Kesehatan

Museum Kesehatan merupakan objek wisata pusaka yang meyimpan benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan dunia kesehatan. Museum Kesehatan terletak di Jalan Indrapura Jaya No. 17. Diresmikan pada tahun 2004, Museum Kesehatan menjadi salah satu destinasi wisata yang menawarkan wisata kesehatan di Kota Surabaya. Menurut pengelola museum Kesehatan salah satu daya tarik Museum Kesehatan adalah menyimpan barang-barang magis sehingga Museum Kesehatan sering disebut sebagai Museum Santet.



(a)



(b)



(c)



(d)

(a) Museum Kesehatan

(b) Koleksi museum

(c) Tempat parkir

(d) Musholla

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.7 Objek Wisata Museum Kesehatan

Berdasarkan hasil survey primer berikut karakteristik objek wisata pusaka Museum Kesehatan :

4.2.7.1 Daya Tarik

Beberapa daya tarik yang dimiliki oleh Museum Kesehatan antara lain :

a. *Something to see*

Wisatan yang berkunjung ke Museum Kesehatan dapat melihat berbagai koleksi museum yaitu berupa benda-benda medis yang digunakan sebagai alat untuk dunia kesehatan pada zaman dulu. Selain itu dapat melihat peralatan-peralatan kesehatan non medis dan juga bisa melihat foto-foto tentang dunia kesehatan pada zaman dulu.

b. *Something to do*

Wisatawan yang berkunjung ke Museum Kesehatan dapat menikmati dan membaca sejarah tentang dunia medis.

c. *Something to buy*

Tidak ada

4.2.7.2 Amenitas

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama adalah Museum Kesehatan yang menyimpan berbagai koleksi benda bersejarah baik medis maupun non medis.

b. Fasilitas penunjang wisata

Fasilitas penunjang yang terdapat di Museum Kesehatan antara lain tempat parkir, mushalla dan toilet.

4.2.7.3 Aksesibilitas

a. Akses jalan menuju lokasi wisata

Akses jalan menuju lokasi Museum Kesehatan sudah sangat baik yaitu jalan beraspal dan luas.

b. Adanya moda transportasi umum

Moda transportasi umum yang melewati jalan Indrapura adalah angkutan umum. Tetapi biasanya wisatawan yang

mengunjungi Museum Kesehatan menggunakan moda transportasi pribadi.

4.2.7.4 Promosi

Usaha untuk mempromosikan Museum Kesehatan dilakukan melalui media sosial dan juga brosur.

4.2.7.5 Kelembagaan

Museum Kesehatan dikelola oleh Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, objek wisata Museum Kesehatan memiliki daya tarik berupa koleksi benda-benda yang berhubungan dengan dunia medis dan non medis. Selain itu wisatawan juga bisa membaca sejarah tentang dunia kesehatan. Fasilitas penunjang yang terdapat di objek wisata ini sudah sangat memadai antara lain terdapat tempat parkir yang luas, toilet dan musholla. Objek wisata Museum Kesehatan sangat mudah dijangkau yaitu terletak dipinggir jalan raya dan dilewati oleh berbagai macam angkutan umum, meskipun demikian banyak wisatawan yang mengunjungi objek wisata Museum Kesehatan menggunakan moda transportasi pribadi. Pengelolaan Museum Kesehatan berada dibawah Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan.

4.2.8 Karakteristik Mesjid Sunan Ampel

Wisata pusaka makam Sunan Ampel terletak di Jalan Pertukangan I, Ampel, Semampir, Kota Surabaya. Daya tarik yang dimiliki wisata religi Masjid Sunan Ampel adalah sebagai tempat peziarahan. Bagi sebagian orang mengunjungi makam sunan Ampel bukan hanya sebagai ziarah biasa tetapi juga wisata religi untuk memperkuat keimanan dan berharap memperoleh keberkahan. Wisata religi Makam Sunan Ampel terletak ditengah-tengah dan dikelilingi oleh perumahan dan perdagangan.



(a)

(b)

(a) Makam Sunan Ampel

(b) Mesjid Sunan Ampel

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.8 Objek Wisata Mesjid Sunan Ampel

Berdasarkan hasil survey primer berikut karakteristik yang dimiliki oleh objek wisata kawasan ampel :

4.2.8.1 Daya Tarik

Beberapa daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata kawasan ampel adalah :

a. *Something to see*

Wisatawan yang berkunjung ke kawasan ampel biasanya akan melihat makam Sunan Ampel dan menikmati gaya arsitektur masjid Ampel yang unik yaitu perpaduan gaya jawa kuno dengan gaya arab. Kayu jati yang menopang masjid tersebut memiliki sejarah tersendiri pada zaman dulu.

b. *Something to do*

Wisatawan yang berkunjung ke kawasan Ampel didominasi oleh wisatawan muslim yang tujuan utamanya melakukan ziarah ke makam Sunan Ampel.

c. *Something to buy*

Terdapat banyak toko cenderamata di pasar yang terletak didepan masjid Sunan Ampel.

4.2.8.2 Amenitas

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama yang dimiliki oleh objek wisata kawasan ampel adalah makam dan masjid Sunan Ampel yang menjadi daya tarik utama tempat tersebut.

b. **Fasilitas penunjang wisata**

Fasilitas penunjang yang terdapat di kawasan masjid ampel adalah kantor pengelola, pusat informasi, toilet, tempat parkir, tempat makan dan penginapan. Karena wisata Makam Sunan Ampel berifat wisata sejarah dan terdapat banyak wisatawan yang berasal dari luar kota setiap harinya maka terdapat banyak penginapan di kawasan tersebut. selain itu Dinas Pariwisata Kota Surabaya juga menyediakan parkir bus khusus bus wisatawan yang terdapat didepan kantor UPTD Ampel.

4.2.8.3 Aksesibilitas

a. Akses jalan menuju lokasi wisata

Akses jalan menuju objek wisata kawasan ampel sudah sangat baik yaitu jalan yang luas dan beraspal dan dapat diakses dari berbagai jalur bisa langsung parkir ditempat yang sudah disediakan di dekat Mesjid dan bisa juga parkir di tempat yang disediakan oleh Pemerintah Kota.

b. Adanya moda transportasi umum

Moda transportasi umum yang melewati kawasan ampel adalah angkutan kota. Secara umum banyak wisatawan yang menggunakan moda transportasi pribadi dan untuk wisatawan yang berasal dari luar kota biasanya menggunakan bus.

4.2.8.4 Promosi

Tidak ada kegiatan promosi khusus yang dilakukan karena sebagai objek wisata ziarah Mesjid Sunan Ampel sudah sangat terkenal.

4.2.8.5 Kelembagaan

Wisata Religi Makam Sunan Ampel dikelola oleh yayasan. Yayasan tersebut yang bertanggungjawab atas kepengolaan dan kepengurusan makam sunan ampel. Acara-acara yang diadakan di Makam Sunan Ampel diadakan oleh yayasan yang mengelola tersebut, sampai saat ini belum ada campur tangan pemerintah maupun swasta dalam hal kepengelolaan wisata religi Makam Sunan Ampel.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Masjid Sunan Ampel memiliki daya tarik yaitu berupa arsitektur bangunan masjid dan juga wisata ziarah ke Makam Sunan Ampel. Fasilitas penunjang yang terdapat di objek wisata ini sudah sangat memadai antara lain terdapat tempat parkir yang disediakan oleh Yayasan Ampel dan juga yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya, mengingat kunjungan wisatawan maupun peziarah selalu tinggi setiap hari dan juga meningkat tinggi

ketika ada peringatan hari keagamaan. Selain itu juga terdapat fasilitas penunjang seperti toilet dan penginapan yang tersedia berdekatan dengan objek wisata. Objek wisata Makam Sunan Ampel dikelola oleh Yayasan Ampel.

4.2.9 Karakteristik Museum Jaya Loka Crana

Museum Loka Jala Crana berdiri pada tanggal 19 September 1969 oleh Ibu R. Mulyadi isteri panglima Angkatan Laut Laksamana R. Moeljadi dengan nama Museum Akabri Laut, pada tahun 1973 tepatnya pada tanggal 10 Juli 1973 statusnya ditingkatkan menjadi Museum TNI Angkatan Laut. Selanjutnya tanggal 6 Oktober 1979 namanya berubah kembali menjadi Museum TNI Angkatan Laut Loka Jala Crana. Loka jala Crana berarti tempat untuk menyimpan, mengabadikan dan menyajikan peralatan atau sarana yang dipergunakan oleh TNI Angkatan Laut. Terletak di Kompleks Akademi TNI Angkatan Laut di Kecamatan Krembangan.



(a)



(b)

(a) Museum Jaya Loka Crana

(b) Koleksi Museum

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.9 Objek Wisata Museum Jaya Loka Crana

4.2.9.1 Daya Tarik

a. *Something to see*

Wisatan yang berkunjung ke Museum Jaya Loka Crana dapat menikmati taman yang berisi pesawat Gannet, meriam kapal De Zeven Provincien, tank Amphibi PT-76, meriam peninggalan VOC, meriam Bofors L.60 penembak Allan Pope, meriam instruksi dan monumen pendidikan perwira.

b. *Something to do*

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah masuk kedalam planetarium, melihat peninggalan peralatan TNI AL. selain itu juga bisa berfoto-foto di peralatan-peralatan tersebut.

c. *Something to buy*

Tidak ada.

4.2.9.2 Amenitas

a. Fasilitas Utama

Museum Jaya Loka Crana terbagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian gedung dan bagian taman. Kedua tempat tersebut menjadi daya tarik utama Museum Jaya Loka Crana.

b. Fasilitas Penunjang wisata

Fasilitas yang terdapat di Museum Jaya Loka Crana antara lain tempat parkir bus, toilet, mushlla dan kantin sedangkan untuk tempat parkir sepeda motor masih belum tersedia karena kurangnya SDM dalam pengelolaannya.

4.2.9.3 Aksesibilitas

a. Akses jalan menuju lokasi wisata

Kondis akses menuju Museum Jaya Loka Crana sudah sangat baik yaitu berupa jalan aspal dan mudah karena berada dalam komplek TNI AL.

b. Adanya moda transportasi umum

Karena berada di dalam kompleks TNI AL Museum Jaya Loka Crana tidak dilewati oleh moda transportasi umum. Wisatawan yang berkunjung ke Museum Jaya Loka Crana banyak yang menggunakan moda transportasi pribadi.

4.2.9.4 Promosi

Untuk menarik wisatawan maka pengelola Museum Jaya Loka Crana melakukan kegiatan promosi melalui media sosial dan juga brosur.

4.2.9.5 Kelembagaan

Museum ini dikelola oleh Lantamal III, yaitu pihak TNI AL itu sendiri. Pemerintah dan masyarakat tidak turut serta dalam pengelolaan.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Museum Jaya Loka Crana memiliki daya tarik berupa peralatan dan sarana yang digunakan oleh TNI AL. Museum Jaya Loka Crana merupakan wisata pusaka yang memiliki nilai edukasi tentang peralatan perang maka secara umum pengunjung objek wisata Museum Jaya Loka Crana merupakan anak sekolah dan pelajar. Fasilitas yang terdapat di Museum Jaya Loka Crana sudah memadai antara lain terdapat tempat parkir, toilet dan musholla. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini harus menggunakan moda transportasi pribadi karena objek wisata Museum Jaya Loka Crana terletak didalam kompleks TNI AL sehingga tidak dilewati oleh moda transportasi umum. Objek wisata Museum Jaya Loka Crana dikelola oleh TNI AL.

4.2.10 Karakteristik Monumen Jalesveva Jayamahe

Monumen Jalesveva Jayamahe atau Monjaya adalah sebuah monumen yang berada di kawasan Tanjung Perak, pelabuhan utama di Kota Surabaya, tepatnya di ujung barat Dermaga Madura.

Monumen ini menggambarkan sosok Perwira TNI Angkatan Laut berbusana Pakaian Dinas Upacara (PDU) lengkap dengan pedang kehormatan yang sedang menerawang ke arah laut, serasa siap menantang gelombang dan badai di lautan, Patung tersebut berdiri di atas bangunan dan tingginya mencapai 30,6 meter.

Namun permasalahan dari ODTW ini adalah tidak sembarang orang bisa masuk ke area ini karena ODTW ini terletak di kawasan kompleks armada TNI AL. Untuk masuk ke kompleks ini, harus mendapat izin dari petinggi TNI AL terlebih dahulu di pos penjagaan paling depan. Terdapat 2 pos penjagaan untuk sampai ke Monjaya. Objek wisata ini melakukan open house untuk pengunjung umum hanya pada saat peringatan Hari Armada Nasional.



(a)



(b)

(a) Patung TNI AL

(b) Gong Kiai Tentrem

Sumber : Survey primer, 2017

Gambar IV.10 Objek Wisata Monumen Jalesveva Jayamahe

4.2.10.1 Daya Tarik

a. Something to see

Wisatawan yang berkunjung ke Monjaya dapat melihat Monumen perwira TNI AL.

- b. *Something to do*
Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah berfoto didepan patung dan Bila diizinkan, pengunjung bisa naik ke atap monumen, tepat di kaki patung.
- c. *Something to buy*
Tidak ada.

4.2.10.2 Amenitas

- a. Fasilitas utama
Fasilitas utama adalah Monumen Jalesveva Jayamahe yang menjadi daya tarik utama objek wisata ini.
- b. Fasilitas penunjang wisata
Terdapat beberapa fasilitas penunjang wisata di objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe yaitu tempat parkir dan toilet Karena berada dikawasan militer tidak terdapat banyak fasilitas yang mendukung kegiatan wisata.

4.2.10.3 Aksesibilitas

- a. Akses jalan menuju lokasi wisata
Akses jalan menuju lokasi wisata sudah sangat baik karena berada didalam komplek TNI AL. Namun untuk izin memasuki objek wisata masih sangat sulit kecuali pada waktu-waktu tertentu.
- b. Adanya modatransportasi umum
Tidak dilewati oleh moda transportasi umum karena objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe terletak didalam komplek TNI AL.

4.2.10.4 Promosi

Tidak ada.

4.2.10.5 Kelembagaan

Objek wisata Monumen Jaleveva Jayamahe dikelola oleh TNI AL.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe memiliki daya tarik berupa patung laksamana. Objek wisata ini tidak terbuka untuk umum kecuali pada hari perayaan tertentu. Fasilitas penunjang pada objek wisata ini hanya terdapat tempat parkir dan toilet. Objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe dikelola oleh TNI AL.

4.2.11 Karakteristik Klenteng Boen Bio

Klenteng Boen Bio merupakan Klenteng yang terletak di tepi jalan Kapasan. Klenteng Boen Bio merupakan Klenteng khusus bagi penganut Konghucu di Indonesia. Sebagai Klenteng umat Konghucu di Klenteng Boen Bio tidak terdapat banyak patung dewa-dewi maupun sang Bundha. Klenteng Boen Bio memiliki sejarah yang penting yaitu sebagai pertahanan terakhir aliran kepercayaan Konghucu di Kota Surabaya. Klenteng Boen Bio dibangun pada tahun 1883 dengan nama Boen Thjiang Soe yang terletak di jalan kapasan dalam. Kemudian pada tahun 1907 dipindah ke jalan Kapasan 131 dan diganti nama menjadi Klenteng Boen Bio.



(a) Klenteng Boen Bio

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.11 Objek Wisata Klenteng Boen Bio

Berdasarkan hasil survey primer dan survey literature maka karakteristik yang dimiliki oleh Klenteng Boen Bio adalah sebagai berikut :

4.2.11.1 Daya Tarik

Beberapa daya tarik yang dimiliki oleh Klenteng Boen Bio yaitu :

- a. *Something to see*
Wisatawan yang berkunjung ke Klenteng Boen Bio akan terpesona dengan warna klenteng yang merah menyala ditambah dengan warna kuning dan biru laut pilar naga yang indah. Meskipun tidak memiliki banyak patung dewa-dewa ornament dan ukiran di Klenteng Boen Bio sangat menarik untuk dilihat.
- b. *Something to do*
Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan adalah berfoto-foto dan juga melihat pemain barongsai yang sedang berlatih itu diwaktu-waktu tertentu.
- c. *Somethingg to buy*
Tidak ada.

4.2.11.2 Amenitas

Beberapa amenitas yang dimiliki oleh Klenteng Boen Bio antara lain :

- a. Fasilitas utama
Fasilitas utama adalah bangunan Klenteng Boen Bio yang memiliki koleksi patung Dewa-Dewi didalamnya merupakan tempat ibadah bagi penganut kepercayaan Konghucu.
- b. Fasilitas penunjang wisata
Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang wisata karena Klenteng Boen Bio merupakan tempat ibadah. Salah satu permasalahan yang terdapat di Klenteng ini adalah tidak terdapat tempat parkir yang cukup untuk kendaraan.

4.2.11.3 Aksesibilitas

- a. Akses jalan menuju lokasi wisata
Akses jalan menuju Klenteng Boen Bio sudah sangat baik yaitu jalan luas dan beraspal. Klenteng tersebut sangat mudah dijangkau karena terletak dipinggir jalan kapasan.
- b. Adanya moda transportasi umum
Moda transportasi umum yang melewati jalan kapasan adalah angkutan umum.

4.2.11.4 Promosi

Tidak ada bentuk promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola karena Klenteng Boen Bio merupakan tempat ibadah. Meskipun demikian klenteng tersebut memiliki website untuk mengupdate setiap kegiatan yang dilakukan di Klenteng.

4.2.11.5 Kelembagaan

Berdasarkan dari hasil survey diketahui bahwa Klenteng ini dikelola oleh Yayasan Konghucu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Klenteng Boen Bio memiliki daya tarik berupa bangunan klenteng yang bersejarah yang memiliki ukiran yang menarik. Kleteng Boen Bio merupakan objek wisata ziarah jadi tidak terdapat banyak jenis atraksi. Untuk pengelolaannya Klenteng ini dikelola oleh Yayasan Konghucu.

4.2.12 Karakteristik Klenteng Hong Tiek Hian

Klenteng Hong Tiek Hian terletak di Jalan Dukuh No.23, RT.002/RW.05, Nyamplungan, Pabean Cantian Kota Surabaya. Klenteng Hong Tik Hian seperti tempat umat budha lainnya dilengkapi dengan berbagai patung dewa-dewi didalamnya. Menariknya klenteng ini merupakan landmark di kawasan pecinan. Klenteng ini memiliki arsitektur dan gapura yang bergaya tiongkok menjadi daya tarik tersendiri bagi klenteng ini.



(a)

(b)

(a) Pintu masuk ke Klenteng

(b) Tempat beribadah

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.12 Objek Wisata Klenteng Hong Tiek Hian

4.2.12.1 Daya Tarik

Beberapa daya tarik yang dimiliki oleh Klenteng Hong Tiek Hian adalah :

a. Something to see

Klenteng Hong Tiek Hian merupakan kleteng tertua di Kota Surabaya. Wisatawan yang berkunjung ke Klenteng Hong Tian Hian dapat melihat bangunan klenteng yang terdiri dari dua bangunan yang mempunyai jembatan dijaga oleh naga. Selain itu seperti Klenteng lainnya di Klenteng Hong Tiek Hian terdapat banyak patung dewa-dewa yang disembah oleh umat budha.

b. Something to do

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisawatan yang berkunjung ke Klenteng Hong Tiek Hian selain foto-foto adalah menonton seni wayang potehi yang selalu dimainkan pada pukul 09.00 WIB, 13.00 WIB dan 19.00 WIB.

- c. *Something to buy*
Tidak ada

4.2.12.2 Amenitas

- a. Fasilitas utama
Fasilitas utama merupakan bangunan Klenteng Hong Tiek Hian yang digunakan sebagai tempat peribadatan.
- b. Fasilitas penunjang wisata
Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang wisata di Klenteng Hong Tiek Hian karena merupakan tempat beribadah. Untuk tempat parkir juga belum tersedia tempat parkir yang memadai, pengunjung harus memarkir kendaraan dipinggir jalan jika ingin berkunjung ke Klenteng Hong Tiek Hian.

4.2.12.3 Aksesibilitas

- a. Akses jalan menuju lokasi wisata
Akses jalan menuju lokasi Klenteng Hong Tiek Hian tergolong sempit dan padat lalu lintasnya karena Klenteng Hong Tiek Hian terletak dikawasan pecinan Kembang Jepun yang merupakan kawasan perdagangan dan gudang barang.
- b. Adanya moda transportasi umum
Objek wisata Klenteng Hong Tiek Hian dilewati oleh angkutan umum. Namun secara umum wisatawan menggunakan kendaraan pribadi untuk berkunjung.

4.2.12.4 Promosi

Klenteng Hong Tiek Hian merupakan tempat beribadah tidak ada promosi khusus yang dilakukan untuk menarik wisatawan.

4.2.12.5 Kelembagaan

Klenteng Hong Tiek Hian dikelola oleh Yayasan Sembahyang Hong Tiek Hian yang berinduk kepada Himpunan Tempat Ibadah Tridharma Se-Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Klenteng Hoek Tiek Hian memiliki daya tarik berupa bangunan Klenteng dan patung dewa-dewi didalamnya serta terdapat seni wayang potehi yang dimainkan pada jam tertentu. Klenteng Hoek Tiek Hian merupakan tempat beribadah jadi tidak terdapat banyak fasilitas penunjng wisata pada objek ini. Untuk pengelolaannya Klenteng Hoek Tiek Hian dikelola oleh Yayasan Sembahyang Hoek Tiek Hian.

4.2.13 Karakteristik House of Sampoerna

House Of Sampoerna merupakan objek wisata pusaka yang terletak di Kecamatan Pabean Cantian kelurahan Krembangan Utara. House of Sampoerna berdiri pada tahun 1862 sebagai panti asuhan yang dikelolah oleh belanda kemudian Leem Seeng Tee (*founder of sampoerna*) membeli gedung tersebut pada tahun 1932 dan digunakan sebagai tempat produksi massal rokok pertama sampoerna. Pada tahun 2003, walaupun gedung HOS ini masih menjadi tempat produksi rokok terkenal di Indonesia, Dji Sam Soe namun sudah dibuka untuk umum sebagai salah satu kawasan wisata di Surabaya.



(a)



(b)



(c)

(a) Ruangan koleksi HOS

(b) Koleksi Museum HOS

(c) Museum HOS

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.13 Objek Wisata House of Sampoerna

Berdasarkan hasil survey primer dan literatur berikut karakteristik yang dimiliki oleh House of Sampoerna :

4.2.13.1 Daya Tarik

Beberapa daya tarik yang dimiliki oleh House of Sampoerna yaitu :

a. *Something to see*

House of Sampoerna merupakan objek wisata yang bertujuan untuk mengenalkan wisatawan terhadap jenis tembakau yang ada di Indonesia dan dunia ataupun sebagai tempat untuk melihat produksi rokok secara massal. Selain itu, House of Sampoerna juga memiliki beberapa galeri yang memamerkan koleksi yang dimiliki oleh PT HM Sampoerna khususnya koleksi sejarah yang berkaitan dengan zaman kolonial belanda ataupun barang-barang yang memproduksi tembakau dan rokok pada masa lampau.

b. *Something to do*

Wisatawan yang berkunjung ke House of Sampoerna dapat melakukan beberapa kegiatan yaitu berfoto dengan koleksi museum dan dapat mengikuti tur SHT (*Surabaya Heritage Track*). Tur SHT merupakan kegiatan berkeliling ke beberapa tempat bersejarah di Surabaya dengan lokasi yang sudah ditentukan berdasarkan hari dan jamnya.

c. *Something to buy*

House of Sampoerna menyediakan toko souvenir yang menjual batik, handicraft, baju dan souvenir lainnya. Toko souvenir tersebut terdapat dilantai 2 gedung museum.

4.2.13.2 Amenitas

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama yang dimiliki oleh House of Sampoerna adalah gedung yang merupakan museum, tempat penyimpanan berbagai koleksi tentang tembakau dan rokok pada zaman dulu.

b. Fasilitas penunjang wisata

Fasilitas penunjang wisata yang dimiliki oleh House of Sampoerna tergolong cukup memadai yaitu tempat

parkir, mushalla, toilet, kantor pengelola, toko souvenir dan restoran.

4.2.13.3 Aksesibilitas

- a. Akses jalan menuju lokasi wisata
Akses jalan menuju objek wisata House of Sampoerna tidak terlalu baik yaitu jalan yang sempit dan berlubang selain itu juga terdapat banyak PKL yang berjualan dipinggir jalan sehingga terkesan semrawut.
- b. Adanya moda transportasi umum
Moda transportasi umum yang melewati objek wisata House Of Sampoerna adalah angkutan umum. Namun secara umum banyak wisatawan yang berkunjung ke House of Sampoerna menggunakan kendaraan pribadi.

4.2.13.4 Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh House of Sampoerna adalah melalui website dan mengadakan event yang bekerja sama dengan pihak lain.

4.2.13.5 Kelembagaan

Kawasan wisata House of Sampoerna ini dikelola oleh PT HM Sampoerna dari dana CSR mereka. Selain itu juga terdapat kantor pengelolannya dengan kondisi yang sangat baik. Pengelolannya juga terbagi pada beberapa bidang yakni bagian tour SHT, security, penjaga museum dan galeri serta pramusaji dan chef pada restaurant atau café nya. Sehingga kawasan wisata HOS ini sangat terawat dan dilestarikan secara baik. Padahal dari ticketing, wisawatan tidak perlu membayar untuk menikmati wisata di kawasan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata House of Sampoerna memiliki berbagai koleksi tentang rokok yang dipamerkan didalam galeri, selain itu wisatawan yang berkunjung ke House of Sampoerna juga dapat melihat

langsung proses pembuatan rokok pada hari kerja. Daya tarik lain yang dimiliki oleh House of Sampoerna adalah memiliki bus SHT yang merupakan kegiatan berkeliling ke beberapa tempat bersejarah di Kota Surabaya. Fasilitas penunjang wisata yang terdapat di objek wisata ini sudah sangat memadai antara lain terdapat tempat parkir, toilet, musholla dan restoran. Objek wisata House of Sampoerna dikelola oleh PT HM Sampoerna.

4.2.14 Karakteristik Gedung PTPN XI

Gedung PTPN XI adalah salah satu bangunan cagar budaya yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Surabaya pada tanggal merupakan gedung perkantoran yang dikelola oleh BUMN terletak di jalan merak . Gedung PTPN XI adalah gedung yang mengelola industri tebu di Jawa Timur. Gedung PTPN XI merupakan destinasi wisata sejarah terbaru di Kota Surabaya yang muncul setelah adanya SHT (Surabaya Heritage Track) yang di selenggarakan oleh House Of Sampoerna.



(a)

(b)

(a) Gedung PTPN XI

(b) Tampak dalam gedung

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.14 Objek Wisata Gedung PTPN XI

Berdasarkan hasil survey primer berikut karakteristik Gedung PTPN XI yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

4.2.14.1 Daya Tarik

a. *Something to see*

Wisatawan yang berkunjung ke gedung PTPN XI dapat melihat bangunan yang memiliki gaya art-deco yang dikombinasikan dengan unsur tradisonal. Gedung ini pernah menjadi gedung termewah pada masanya yang masih bertahan hingga saat ini. Jika masuk kedalam gedung wisatawan dapat melihat relief petani sedang bekerja. Relief tersebut melambangkan bagaimana petani menanam tebu, karet, lada, the hingga proses pengangkutan gula.

b. **Something to do**

Wisatawan yang berkunjung ke gedung PTPN XI dapat melakukan berbagai kegiatan seperti berfoto-foto dan mengikuti tur yang akan menjelaskan tentang sejarah gedung PTPN XI. Untuk saat ini masih belum terdapat banyak atraksi di Gedung PTPN XI karena objek wisata ini merupakan objek wisata yang baru dibuka.

c. *Something to buy*

Tidak ada

4.2.14.2 Amenitas

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama adalah gedung PTPN XI yang menjadi daya tarik utama objek wisata ini.

b. Fasilitas penunjang wisata

Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang wisata di objek wisata gedung PTPN XI karena gedung tersebut difungsikan sebagai perkantoran. Adapun fasilitas yang terdapat digedung tersebut antara lain tempat parkir, toilet dan mesjid.

4.2.14.3 Aksesibilitas

a. Akses jalan menuju lokasi wisata

Akses jalan menuju objek wisata gedung PTPN XI sudah sangat baik yaitu jalan luas dan beraspal.

- b. Adanya moda transportasi umum
Objek wisata gedung PTPN XI berdekatan dengan terminal JMP jadi tempat tersebut dilewati oleh bus dan angkutan umum yang berhenti di terminal JMP.

4.2.14.4 Promosi

Belum ada.

4.2.14.5 Kelembagaan

Gedung PTPN XI merupakan gedung perkantoran milik BUMN sampai saat ini dikelola oleh BUMN.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, objek wisata Gedung PTPN XI memiliki daya tarik berupa bangunan yang memiliki gaya arsitektur art-deco. Gedung PTPN XI difungsikan sebagai perkantoran jadi tidak terdapat banyak fasilitas penunjang pada objek wisata ini. Meskipun fungsinya sebagai perkantoran gedung ini juga termasuk kedalam tur bus SHT. Selain itu gedung PTPN XI memiliki banyak peninggalan belanda berupa buku-buku dan koleksi jam kuno. Peninggalan tersebut masih belum dimanfaatkan dan dipamerkan kepada wisatawan. Objek wisata Gedung PTPN XI dikelola oleh BUMN.

4.2.15 Karakteristik Gedung De Javache Bank

Gedung De Javache Bank merupakan gedung perbankan peninggalan belanda yang terletak di Jalan Kasuari no. 01. Gedung tersebut menjadi saksi sejarah perdagangan pada masa penjajahan kolonial Belanda. Setelah kemerdekaan gedung tersebut di beli oleh pemerintah Indonesia dan di ganti nama menjadi Bank Indoensia. Karena perkembangan perekonomian yang begitu pesat pemerintah membangun gedung Bank Indonesia baru yang terletak di Jalan Pahlawan. Maka gedung lama Bank Indonesia dijadikan sebagai tempat wisata, banyak yang mengenalnya sebagai Museum Bank

Indonesia tetapi De Javache Bank bukan museum bank Indonesia, Museum Bank Indonesia hanya satu yang terdapat di Jakarta Utara. De Javache Bank merupakan bangunan bekas bank belanda yang di fungsikan sebagai tempat wisata karena memiliki nilai sejarah, didalam gedung De Javache Bank juga terdapat bermacam-macam replika uang kuno dan berbagai mesin perbankan.



(a)



(b)



(c)

(a) Koleksi Gedung De Javache Bank

(b) CCTV

(c) Gedung De Javache Bank

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.15 Objek Wisata Gedung De Javache Bank

Berikut karakteristik Gedung De javache Bank Berdasarkan hasil survey primer :

4.2.15.1 Daya Tarik

a. *Something to see*

Wisatawan yang berkunjung ke Gedung De Javache Bank dapat melihat berbagai macam replika uang yang digunakan untuk yan transaksi pada zaman dulu. Selain itu wisatawan juga dapat melihat bangunan gedung yang unik yang dilengkapi dengan CCTV yang terbuat dari kaca. CCTV tersebut menjadi salah satu keunikan dan daya tarik gedung De Javache Bank.

b. *Something to do*

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatwan yang berkunjung ke gedung De Javache Bank adalah mendengarkan sejarah gedung De Javache Bank akan dijelaskan oleh *tourguide*.

c. *Something to buy*

Tidak ada

4.2.15.2 Amenitas

a. Fasilitas utama

Fasilita utama adalah gedung De Javache Bank yang menjadi tempat penyimpanan koleksi mata uang kuno dan koleksi mesin yang berhubungan dengan bank.

b. Fasilitas penunjang wisata

Fasilita penunjang wisata yang terdapat di objek wisata pusaka Gedung De Javache Bank adalah tempat parkir, toilet dan mushalla.

4.2.15.3 Aksesibilitas

a. Akses jalan menuju lokasi wisata

Kondisi jalan menuju gedung De Javache bank sudah sangat bagus yaitu jalan yang beraspal dan lebar.

b. Adanya moda tranportasi umum

Moda transportasi umum yang melewati objek wisata adalah bus dan angkutan kota yang biasanya akan berhenti di terminal JMP (Jembatan Merah Plaza).

4.2.15.4 Promosi

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola gedung De Javache Bank adalah melalui website dan media sosial.

4.2.15.5 Kelembagaan

Gedung De Javache Bank berada dibawah pengelolaan Bank Indonesia. Meskipun udah ditetapkan sebagai salah satu gedung cagar budaya tetapi pengelolaannya masih dibawah Bank Indonesia begitu juga untuk pendanaan operasionalnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Gedung De Javache Bank memiliki daya tarik berupa Gedung yang memiliki arsitektur yang unik dan berbagai jenis koleksi mata uang kuno. Fasilitas yang terdapat di objek wisata ini sudah memadai antara lain terdapat tempat parkir, toilet dan musholla. Objek wisata Gedung De Javache Bank juga termasuk kedalam salah satu tujuan tur bus SHT dan SSCT. Objek wisata Gedung De Javache Bank dikelola oleh Bank Indonesia.

4.2.16 Karakteristik Rumah HOS Cokroaminoto

Rumah HOS Cokromaninoto merupakan salah satu objek wisata pusaka terbaru di Kota Surabaya. Rumah HOS Cokroaminoto terletak di Kelurahan Peneleh. Objek wisata Rumah HOS Cokroaminoto diresmikan pada tanggal 27 September 2017 oleh walikota Surabaya Tri Risma Harini. Didalam Rumah tersebut terdapat barang milik kearsipan dan barang-barang yang dihibah oleh keluarga HOS Cokroaminoto. Selain itu terdapat banyak koleksi buku-buku dengan tema perjuangan dan juga foto-foto deretan pahlawan dan orang yang pernah singgah ke rumah tersebut.



(a)



(b)



(c)

(a), (b) Koleksi dalam Rumah HOS Cokroaminoto

(c) Rumah HOS Cokroaminoto

Sumber : Survey primer, 2018

Gambar IV.16 Objek Wisata Rumah HOS Cokroaminoto

Berikut karakteristik Rumah HOS Cokroaminoto
Berdasarkan hasil survey primer

4.2.16.1 Daya Tarik

Beberapa daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Rumah HOS Cokroaminoto adalah :

a. *Something to see*

Wisatawan yang berkunjung ke rumah HOS Cokromaninoto dapat melihat berbagai koleksi bersejarah peninggalan zaman dulu, mulai dari perabotan rumah sampai koleksi buku-buku perjuangan yang menarik untuk dibaca. Suasana rumah dengan nuansa tempo dulu dan tidak banyak dilakukan perubahan menjadi daya tarik tersendiri bagi objek wisata ini.

b. *Something to do*

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke rumah HOS Cokroaminoto selain berfoto adaah bisa duduk bersantai sambil membaca buku perjuangan karena buku tersebut merupakan buku langka yang tidak terdapat ditempat lain.

c. *Something to buy*

Tidak ada

4.2.16.2 Amenitas

a. Fasilitas utama

Fasilitas utama berupa Rumah HOS Cokroaminoto yang merupakan bangunan bersejarah dan menyimpan berbagai koleksi kuno.

b. Fasilitas penunjang wisata

Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang wisata di objek wisata rumah HOS Cokroaminotokarena merupakan objek wisata baru dan masih teru dilakukan penyempurnaan.

4.2.16.3 Aksesibilitas

a. Akses jalan menuju lokasi wisata

Akses jalan menuju rumah HOS Cokroaminoto sudah sangat baik dan mudah. Jalan yang luas dan beraspal. Terdapat beberapa perbaikan dan pembangunan setelah ditetapkan sebagai destinasi wisata yaitu pembangunan jalan gang yang dulunya kurang baik kini sudah menggunakan paving.

b. Adanya moda transportasi umum

Moda transportasi umum yang melewati objek wisata rumah HOS Cokroaminoto adalah angkutan umum. Meskipun demikian banyak wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

4.2.16.4 Promosi

Promosi yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya adalah memasukkan objek wisata HOS Cokroaminoto menjadi salah satu tujuan dalam tur SSCT.

4.2.16.5 Kelembagaan

Rumah HOS Cokroaminoto dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya dibawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Rumah HOS Cokroaminoto memiliki daya tarik berupa bangunan rumah dan koleksi bersejarah. Objek wisata Rumah HOS Cokroaminoto merupakan objek wisata yang baru dan masih berada pada tahapan pengembangan. Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang pada objek wisata ini. Meskipun demikian semenjak dimasukkan kedalam tur bus SSCT kunjungan wisatawan ke objek wisata ini menjadi sedikit meningkat. Objek wisata Rumah HOS Cokroaminoto dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

4.3 Merumuskan kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka

Dalam menentukan rumusan kriteria siklus hidup wisata pusaka di Kota Surabaya didapatkan dari hasil wawancara dengan pengelola objek wisata pusaka menggunakan teknik *in depth interview* yang kemudian di analisis menggunakan *content analysis*.

Wawancara yang dilakukan dengan pengelola objek bertujuan untuk mengkonfirmasi variabel-variabel yang digunakan untuk merumuskan kriteria siklus hidup wisata pusaka di Kota Surabaya. Untuk melakukan analisis teks dalam transkrip akan di beri kode sesuai dengan variabel yang telah ditentukan kemudian di kelompokkan sesuai dengan *stakeholder* objek wisata yang diteliti.

Berikut ini adalah rumusan siklus hidup wisata pusaka berdasarkan karakteristik wisata pusaka di Kota Surabaya yang akan dijelaskan berdasarkan tiap indikator :

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel IV.2 Tabel Rumusan kriteria kriteria siklus hidup wisata berdasarkan karakteristik wisata pusaka

No.	Indikator	Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Validasi
1.	Daya tarik	Something to see	TI.1, T2.1, T3.1, T4.1, T5.1, T6.1, T7.1, T8.1, T9.1, T10.1		Berdasarkan dari 10 responden variabel something to see mengidentifikasi berpengaruh sebanyak 1 kali iterasi
		Something to do	TI.1, T2.1, T3.1, T4.1, T5.1, T6.1, T7.1, T8.1, T9.1, T10.1		Berdasarkan dari 10 responden variabel something to do mengidentifikasi berpengaruh sebanyak 1 kali iterasi
		Something to buy	T1.3, T3.3, T4.3, T9.3	T2.3, T5.3, T6.3, T7.3, T8.3, T10.3	Berdasarkan dari 10 responden variabel something to buy hanya 4 dari 10

No.	Indikator	Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Validasi
					mengidentifikasi berpengaruh sebanyak 1 kali iterasi jadi dapat disimpulkan bahwa variabel <i>something to see</i> tidak berpengaruh.
2.	Amenitas	Fasilitas penunjang wisata	T1.1, T2.1, T3.1, T4.1, T5.1, T6.1, T7.1, T8.1, T9.1,	T10.1	Berdasarkan dari 10 responden variabel fasilitas penunjang wisata mengidentifikasi berpengaruh sebanyak 1 kali iterasi
3.	Aksesibilitas	Akses jalan menuju lokasi wisata	T1.1, T2.1, T3.1, T4.1, T5.1, T6.1, T7.1, T8.1, T9.1, T10.1		Berdasarkan dari 10 responden variabel akses jalan menuju lokasi wisata mengidentifikasi berpengaruh sebanyak

No.	Indikator	Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Validasi
					1 kali iterasi
		Adanya moda transportasi umum	T4.1,	T1.1, T2.1, T3.1, T5.1, T6.1, T7.1, T8.1, T9.1, T10.1	Berdasarkan dari 10 responden variabel adanya moda transportasi umum mengidentifikasi tidak berpengaruh sebanyak 1 kali iterasi
4.	Promosi	Adanya kegiatan promosi	T1.1, T2.1, T3.1, T4.1, T5.1, T6.1, T7.1, T8.1, T10.1	T9.1,	Berdasarkan dari 10 responden variabel kelembagaan mengidentifikasi berpengaruh sebanyak 1 kali iterasi
5.	Kelembagaan	Adanya peran pemerintah, masyarakat dan swasta dalam	T1.1, T2.1, T3.1, T4.1, T5.1, T6.1, T7.1, T8.1, T9.1, T10.1		Berdasarkan dari 10 responden variabel kelembagaan mengidentifikasi

No.	Indikator	Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Validasi
		pengelolaan			berpengaruh sebanyak 1 kali iterasi

Sumber : Peneliti, 2018

Keterangan :

T1 : Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember

T2 : Museum Dr.Soetomo

T3 : Kampung Lawas Maspati

T4 : Monumen Kapal Selam

T5 : Balai Pemuda

T6 : Museum Kesehatan

T7 : Gedung PTPN XI

T8 : Gedung De Javache Bank

T9 : Mesjid Sunan Ampel

T10 : Rumah Hos Cokroaminoto

Berdasarkan hasil analisis rumusan kriteria wisata pusaka menggunakan content analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria wisata pusaka adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3 Hasil analisis kriteria objek wisata pusaka

No	Variabel	Kriteria objek wisata
1	<i>Something to see</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bangunan bersejarah b. Arsitektur bangunan c. Benda bersejarah d. Makam e. Kebudayaan masyarakat
2	<i>Something to do</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Edukasi b. Tur sejarah c. Ziarah d. Beribadah e. Berfoto
3	<i>Something to buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Makanan dan minuman b. Oleh-oleh
4	Fasilitas penunjang wisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat parkir b. Toilet c. Loket d. Pusat informasi e. Musholla f. Kantor pengelola
5.	Akses jalan menuju lokasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> a. Jalan aspal luas b. Jalan aspal sempit

No	Variabel	Kriteria objek wisata
6.	Adanya moda transportasi umum.	Tidak termasuk kedalam kriteria karena secara umum banyak wisatawan yang menggunakan moda transportasi pribadi.
7	Promosi	Promosi melalui media sosial dan event
8	Kelembagaan	Sebagian besar dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya, swasta dan masyarakat.

Sumber : Hasil analisis, 2018

4.4 Merumuskan Tipologi Kawasan Wisata Pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup Pariwisata

Dalam merumuskan tipologi kawasan wisata pusaka di Kota Surabaya. Peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus Tourist Area Life Cycle (TALC). Dalam analisa ini menggunakan output dari sasaran 1 dan 2 yaitu karakteristik dan kriteria wisata pusaka di Kota Surabaya, hasil tersebut kemudian di analisa lagi menggunakan rumus tero hidup pariwisata. Analisis sasaran 3 ini dilakukan dengan memasukkan karakteristik dan rumusan kriteria wisata pusaka kedalam tahapan siklus hidup pariwisata sehingga dapat diketahui posisi dari setiap kawasan wisata yang dianalisis. Selanjutnya objek wisata yang diteliti akan ditipologikan kedalam tahapan-tahapan siklus hidup wisata sehingga menghasilkan beberapa tipologi sesuai dengan tahapan siklus hidup pariwisata.

Berikut ini penjelasan mengenai analisis kawasan wisata pusaka di Kota Surabaya berdasarkan teori siklus hidup pariwisata. output analisis ini adalah posisi kawasan wisata pusaka yang selanjutnya akan membentuk tipologi berdasarkan posisi pada tahapan teori siklus hidup pariwisata.

4.4.1 Objek Wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember

Berdasarkan analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata dapat diketahui bahwa objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember berada pada tahap *development*. Pada tahap *development* terlihat bahwa objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember terus mengalami pengembangan, dimulai dari dibangunnya Museum Sepuluh Nopember untuk menunjang keberadaan objek Tugu Pahlawan hingga pengembangan didalam museum itu sendiri. Fasilitas utama yang kini dibangun lebih *touristic* yaitu berupa taman yang dilengkapi dengan berbagai lampu hias dan bangku taman yang menarik wisatawan untuk berfoto-foto.

Pengunjung objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember

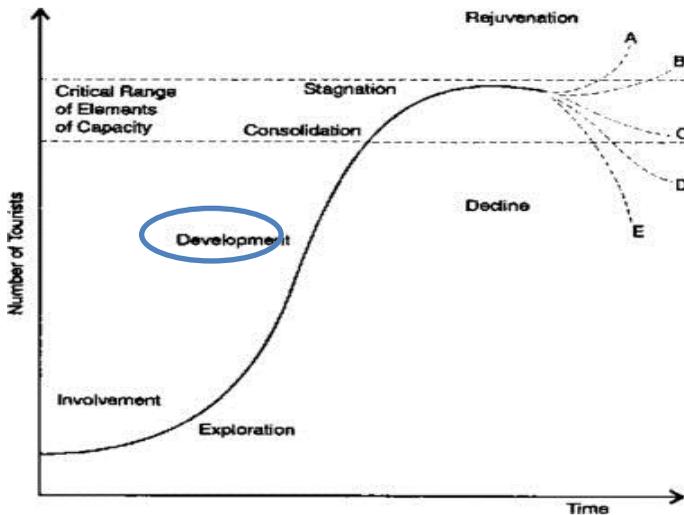
No	Tahun	Wisnu	Wisman	Jumlah
1	1998	4,843	12	4,855
2	1999	33,019	20	33,039
3	2000	19,577	35	19,612
4	2001	16,042	30	16,072
5	2002	33,867	61	33,928
6	2003	46,284	25	46,309
7	2004	41,644	75	41,719
8	2005	63,655	76	63,731
9	2006	33,983	6	33,989
10	2007	46,083	120	46,203
11	2008	55,340	129	55,469
12	2009	70,230	858	71,088
13	2010	97,541	1,124	98,665
14	2011	111,502	1,161	112,663
15	2012	157,226	579	157,823
16	2013	105,353	1,131	106,484
17	2014	80,999	719	81,718
18	2015	222,652	80	222,731
19	2016	244,862	1,576	246,438
20	2017	-	-	300,976
	Jumlah			1,793,512

Sumber : Pengelola Tugu Palawan dan Museum Sepuluh Nopember, 2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember terus meningkat setiap tahunnya baik untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Objek wisata Tugu Pahlawan dan

Museum Sepuluh Nopember tidak pernah sepi pengunjung meskipun hari-hari biasanya karena objek wisata pusaka ini memiliki kelebihan daya tarik tersendiri yaitu sebagai sebagai salah satu tempat yang paling bersejarah pertempuran rakyat surabaya.

Maka dapat disimpulkan objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember berada pada tahap *development* . Berikut merupakan posisi dari objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.17 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Wisata Pusaka Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember

Sumber : Hasil analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman tentang hasil analisis siklus hidup objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember, maka disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

“ Halaman ini sengaja dikosongkan ”

Tabel IV.5 Hasil Analisis Objek Wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember

Atraksi wisata	Ketersediaan fasilitas penunjang	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Atraksi wisata sudah mengalami banyak peningkatan dan pengembangan.	Fasilitas penunjang wisata yang terdapat di objek wisata Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember tergolong sudah lengkap.	Promosi dilakukan dengan cara menyebar brosur dan melalui media sosial seperti website.	Jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.	Penyedia jasa pariwisata masih di pegang oleh pemerintah kota Surabaya yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.
<i>Something to see</i> : Bangunan Tugu Pahlawan dan Koleksi bersejarah yang terdapat didalam Museum Sepuluh Nopember.	Fasilitas penunjang : Tempat parkir, taman, kantor pengelola, <i>Ticketing</i> , toilet dan musholla			
<i>Something to do</i> : Mengikuti tur sejarah, berfoto di Tugu Pahlawan dan masuk ke ruang				

<i>Something to buy :</i> Cenderama mata khas Tugu Pahlawan yaitu berupa kaos, buku dan lainnya.				
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil analisis, 2018

4.4.2 Objek Wisata Museum Dr. Soetomo

Objek wisata Museum Dr. Soetomo berada pada tahapan *involvement* berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata. Museum Dr. Soetomo merupakan jenis atraksi baru yang dibangun pada kawasan ini. Dulu sebelum ada Museum Dr. Soetomo atraksi wisata yang terdapat pada kawasan ini hanya berupa gedung serbaguna yang dikenal dengan GNI (Gedung Nasional Indonesia) dan makam Dr. Soetomo.

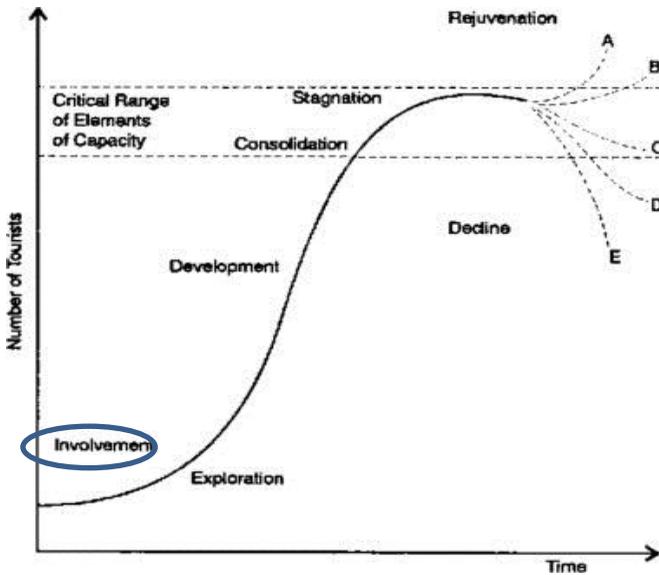
Jumlah wisatawan yang mengunjungi Museum dr. Soetomo mengalami siklus naik turun seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.6 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Dr. Soetomo

No	Bulan	Jumlah
1.	November	473
2.	Desember	240
3.	Januari	173
4.	Februari	226
Total		1.112

Sumber : Pengelola Museum dr. Soetomo, 2018

Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Museum dr. Soetomo berada pada tahapan *involvement* untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada grafik siklus hidup dibawah ini :



Gambar IV.18 Grafik perkembangan Objek Wisata Museum Dr. Soetomo

Sumber : Hasil analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman tentang hasil analisis siklus hidup objek wisata Museum Dr. Soetomo dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.7 Hasil Analisis Objek Wisata Museum Dr.Soetomo

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah Pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Museum Dr.Soetomo merupakan jenis atraksi baru yang dibangun untuk menambah daya tarik wisata yang sebelumnya hanya terdapat Gedung Nasional Indonesia (GNI) dan makam Dr.Soetomo.	Fasilitas yang terdapat di objek wisata Museum Dr.Soetomo masih tergolong minim.	Promosi yang dilakukan semakin gencar yaitu melalui media sosial dan juga ikut tergabung dalam daftar list tur bus SSCT.	Jumlah pengunjung Museum Dr.Soetomo mengalami sedikit penigkatan.	Dikelola oleh pemerintah yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
<i>Something to see</i> : Koleksi museum Dr.Soetomo, Makam Dr.Soetomo, Koleksi foto	Fasilitas penunjang : Tempat parkir sepeda motor, toilet dan kantor pengelola.			

bersejarah di gedung GNI.				
<i>Something to do :</i> Melakukan tur sejarah dan ziarah ke makam Dr.Soetomo.				
<i>Something to buy :</i> Tidak ada.				

Sumber : Hasil analisa, 2018

4.4.3 Objek Wisata Kampung Lawas Maspati

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata objek wisata Kampung Lawas Maspati berada pada tahapan *development*. Pada tahap *development* atraksi yang terdapat di objek wisata Kampung Lawas Maspati merupakan atraksi alami yang terus dikembangkan yaitu berupa suasana kampung tengah kota yang bersih, hijau, masih memiliki nilai kebudayaan yang tinggi serta memiliki nilai-nilai sejarah didalamnya serta atraksi buatan seperti kunjungan ke home industry yang memproduksi cinau.

Fasilitas penunjang yang terdapat di objek wisata Kampung Lawas Maspati sudah termasuk lengkap. Fasilitas tersebut antara lain pusat informasi, toko yang menjual oleh-oleh khas kampung dan penginapan. Sedangkan fasilitas untuk tempat parkir masih belum tersedia, untuk saat ini wisatawan yang berkunjung ke Kampung Lawas Maspati masih memarkirkan kendaraan di badan Jalan Bubutan dan pedestrian untuk kendaraan bermotor.

Seiring perkembangannya objek wisata Kampung Lawas Maspati terus melakukan promosi baik melalui media maupun melalui event yang diadakan yaitu festival kampung lawas. Kampung Lawas Maspati dikelola oleh masyarakat kampung itu sendiri, pemerintah hanya berperan dalam pendampingan dan juga mempromosikan kampung wisata tersebut apabila ada wisatawan yang berkunjung seperti wisatawan mancanegara yang datang dengan kapal pesiar itu biasanya adanya koordinasi antara pemerintah Kota Surabaya dan masyarakat kampung untuk persiapan penerimaan wisatawan yang akan berkunjung ke Kampung Lawas Maspati.

Jumlah pengunjung objek wisata Kampung Lawas Maspati terus meningkat dari tahun ke tahun meningkat drastis pada tahun 2017 yaitu sampai 1200 orang wisatawan nusantara dan 500 orang wisatawan mancanegara dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

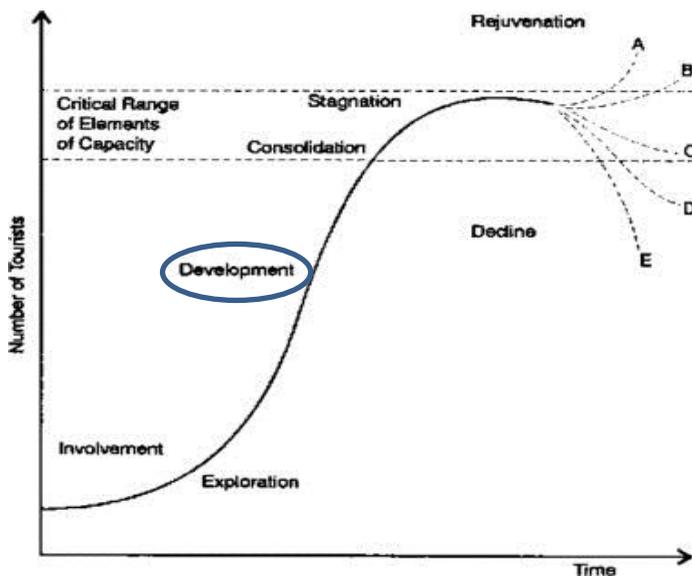
Tabel IV.8 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Kampung Lawas Maspati

No	Tahun	Wisnu	Wisma
1.	2016	500	200

2.	2017	700	300
Jumlah		1200	500

Sumber : Pengelola Kampung Lawas Maspati, 2018

Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Kampung Lawas Maspatih berada pada tahapan *development*. Berikut merupakan grafik perkembangan objek wisata Kampung Lawas Maspatih berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.19 Grafik Perkembangan Objek Wisata Kampung Lawas Maspati

Sumber : Hasil analisis, 2018

Tabel IV.9 Hasil Analisis Objek Wisata Kampung Lawas Maspati

Atraksi wisata	Ketersediaan fasilitas penunjang	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Atraksi yang terdapat di objek wisata Kampung Lawas Maspatih masih didominasi oleh atraksi alami. yaitu berupa kampung yang memiliki nilai kebudayaan yang tinggi didalamnya serta terdapat beberapa bangunan bersejarah yang tidak dirubah bentuk aslinya.	Failitas penunjang yang terdapat di objek wisata Lawas Maspatih tergolong sudah lengkap.	Promosi wisata yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Kampung Lawas Maspatih adalah melalui media sosial dan mengadakan event selain itu juga di promosikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.	Jumlah pengunjung terus meningkat setiap tahunnya baik wiatawan nusantara maupun mancanegara.	Penyedia jasa pariwisata di Kampung Lawas Maspatih adalah masyarakat kampung itu sendiri yanh di damping oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya.
<i>Something to see :</i>	Fasilitas			

<p>kampung yang memiliki nilai kebudayaan yang tinggi didalamnya serta terdapat beberapa bangunan bersejarah yang tidak dirubah bentuk aslinya.</p>	<p>penunjang : tempat parkir, toilet, kantin, penginapan dan pusat informasi.</p>			
<p><i>Something to do</i> : Mengikuti tur keliling Kampung dan berfoto-foto.</p>				
<p><i>Something to buy</i> : oleh-oleh khas Kampung Lawas Maspati</p>				

Sumber : Hasil analisa, 2018

4.4.4 Objek Wisata Monumen Kapal Selam

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata objek wisata Monumen Kapal Selam berada pada tahapan *development* (pengembangan). Pada tahapan *development* dapat dilihat jenis atraksi wisata pusaka yang ditawarkan di objek wisata Monumen Kapal Selam bukan hanya berkunjung dan masuk kedalam kapal selam tetapi juga melihat video rama yang diputar diruangan khusus. Selain itu fasilitas penunjang wisata berupa kolam renang anak-anak dan panggung untuk mengadakan acara.

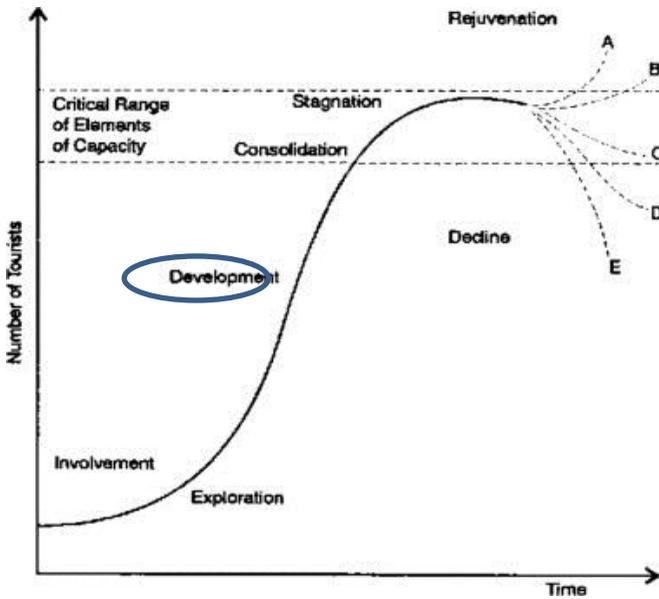
Untuk fasilitas penunjang wisata lainnya yang terdapat di objek wisata Monumen Kapal Selam sudah termasuk lengkap yaitu adanya tempat parkir, *ticketing*, toilet, musholla dan kantin yang menjual makanan ringan.

Tabel IV.10 Data Jumlah Pengunjung Monumen Kapal Selam Tahun 2017

Bulan	Wisnu	Wisman
Januari	16,152	215
Februari	11,205	115
Maret	10,345	220
April	9,115	240
Mei	27,765	220
Juni	28,885	246
Juli	28,165	260
Agustus	22,520	275
September	20,915	164
Oktober	21,115	296
Nopember	20,780	441

Sumber : BAPPEKO Surabaya, 2018

Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Museum Kapal Selam berada pada tahap *development*. Berikut merupakan grafik perkembangan objek wisata Monumen Kapal Selam berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.20 Grafik Perkembangan Objek Wisata Monumen Kapal Selam

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman tentang hasil analisis objek wisata Monumen Kapal Selam, maka disajikan pada tabel berikut :

Tabel IV.11 Hasil Analisis Objek Wisata Monumen Kapal Selam

Atraksi wisata	fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Atraksi wisata yang terdapat di Museum Kapal Selam adalah berupa bangkai kapal selam yang memiliki sejarah dan berteknologi tinggi serta terdapat video rama yaitu video tentang KRI Pasopati dalam menjalankan tugasnya.	Fasilitas penunjang yang disediakan oleh pengelola Museum Kapal Selam adalah fasilitas yang <i>touristic</i> yaitu berupa kolam renang anak-anak. Selain itu juga terdapat fasilitas penunjang seperti tempat parkir, kauter tiket, toilet dan mushalla.	Promosi wisata tersu dilakukan baik melalui media sosial juga melalui acara-acara yang diadakan di Museum Kapal Selam.	Jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan baik wisatawan mancanegara dan nusantara.	Pengelola objek wisata adalah TNI AL.
<i>Something to see</i> : melihat kapan selam dan video rama yaitu	Fasilitas penunjang : <i>ticketing</i> , tempat parkir, kantin,			

video tentang KRI Pasopati.	toilet, kantor pengelola, musholla dan toko oleh-oleh.			
<i>Something to do</i> : Masuk kedalam kapal selam, belajar dan meneliti kapal selam, berenang, melihat video rama dan berfoto.				
<i>Something to buy</i> : Makanan dan oleh-oleh.				

Sumber : Hasil Analisis, 2018

4.4.5 Objek Wisata Balai Pemuda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata objek wisata Balai Pemuda berada pada tahapan *involvement*. Pada tahapan *involvement* dapat dilihat dari indikator atraksi wisata yang ditawarkan yaitu berupa bangunan Balai Pemuda yang memiliki nilai sejarah dan termasuk kedalam bangunan cagar budaya. Saat ini bangunan Balai Pemuda digunakan sebagai tempat belajar kesenian dan juga tempat berkumpulnya para seniman ketika menyelenggarakan acara kesenian, pameran dan lainnya.

Untuk fasilitas penunjang yang terdapat di objek wisata Balai Pemuda sudah lengkap seperti toilet, mushalla dan tempat parkir. Menurut data pada tahun 2017 jumlah pengunjung objek wisata Balai Pemuda terus meningkat baik wisatawan nusantara dan mancanegara, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.12 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Balai Pemuda

Bulan	Wisnu	Wisman
Januari	16.951	-
Februari	19.550	-
Maret	28.494	-
April	15.645	-
Mei	14.603	4
Juni	5.783	10
Juli	13.122	37
Agustus	13.070	90
September	14.243	39
Oktober	17.898	20
November	20.489	6
Desember	21094	12
Jumlah	200.942	218

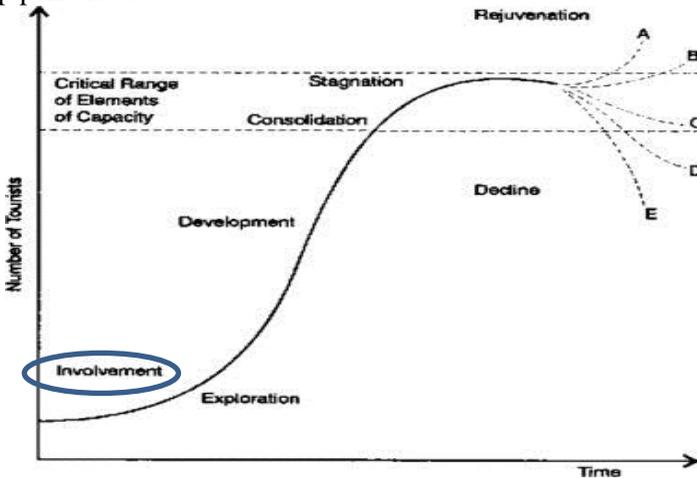
Sumber : Pengelola Objek Wisata Balai Pemuda, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata Balai Pemuda terus mengalami peningkatan setiap bulannya meskipun pada bulan juni sempat

mengalami penurunan kemudian meningkat kembali hingga bulan desember.

Selain itu Balai Pemuda merupakan tempat awal dimulainya perjalanan bus SSCT (*Surabaya Shopping Culinary Track*) sehingga setiap wisatawan yang ingin berwisata dengan bus SSCT harus membeli tiket terlebih dahulu di TIC (*Tourist Information Center*) yang berada di gedung Balai Pemuda.

Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Balai Pemuda sedang berada pada tahap *involvement*. Berikut merupakan grafik perkembangan objek wisata Balai Pemuda berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.21 Grafik Perkembangan Objek Wisata Balai Pemuda

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Tabel IV.13 Hasil Analisis Objek Wisata Balai Pemuda

Atraksi wisata	fasilitas penunjang	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
<p>Atraksi wisata objek wisata Balai Pemuda berupa bangunan kuno yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Bangunan balai pemuda saat ini difungsikan sebagai tempat belajar berbagai jenis kelas kesenian dan kelas belajar biasa.</p> <p><i>Something to see</i> : bangunan bersejarah</p> <p><i>Something to do</i> : berfoto, mempelajari arsitektur bangunan.</p> <p><i>Something to buy</i> : tidak ada.</p>	<p>Fasilitas penunjang wisata yang terdapat di objek wisata Balai Pemuda sudah sangat memadai yaitu terdapat toilet, mushalla dan tempat parkir dan TIC (<i>Tourist Information Center</i>)</p>	<p>Promosi wisata yang dilakukan adalah melalui media sosial dan juga melalui acara-acara seni di gedung Balai Pemuda.</p>	<p>Jumlah pengunjung ke objek wisata Balai Kota mengalami sedikit peningkatan setiap bulannya baik itu wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.</p>	<p>Objek wisata Balai Pemuda dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.</p>

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.4.6 Objek Wisata Balai Kota

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup wisata maka objek wisata balai kota berada pada tahapan *involvement*. Pada tahapan *involvement* terlihat dari jenis atraksi yang terdapat di objek wisata yaitu berupa gedung Balai Kota yang merupakan gedung bersejarah. Selain itu fasilitas penunjang wisata yang terdapat di objek wisata Balai adalah taman surya yang dilengkapi dengan air mancur. Karena fungsi Balai Kota sebagai kantor pemerintahan jadi tidak ada fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kegiatan pariwisata.

Pengunjung objek wisata Balai Kota selalu ramai di akhir pekan sedangkan untuk pengunjung yang khusus berwisata sejarah ke Balai Kota biasanya mengikuti tur SHT dan SSCT karena kedua tur tersebut menyediakan *tourguide* yang akan menjelaskan tentang objek wisata pusaka Balai Kota.

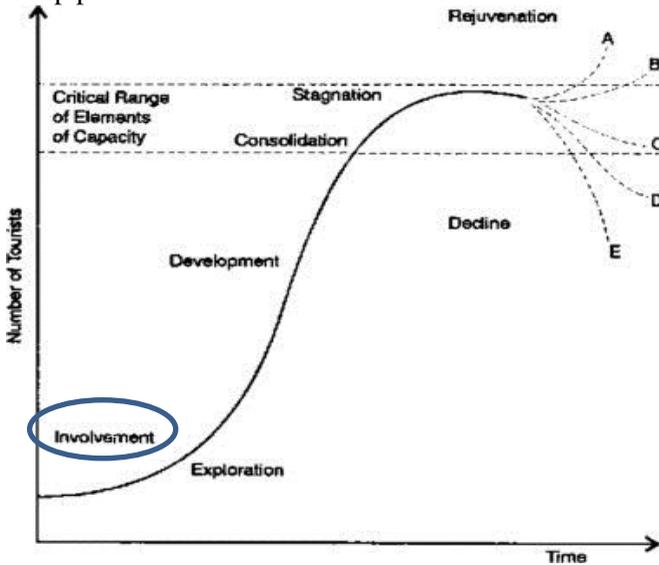
Tabel IV.14 Data Jumlah Wisatawan Balai Kota (SSCT) Tahun 2017

Bulan	Wisnu	Wisman
Januri	362	3
Februari	349	2
Maret	488	-
April	429	14
Mei	262	-
Juni	-	-
Juli	52	1
Agustus	182	24
September	322	18
Oktober	375	27
Nopember	395	19

Sumber : BAPPEKO Surabaya, 2018

Dari tabel jumlah pengunjung diatas dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke objek balai kota mengalami sedikit peningkatan setiap bulanya. Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Balai Kota saat ini berada pada tahap *involvement*. Berikut

merupakan grafik tahapan objek wisata Balai Kota berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.22 Grafik Perkembangan Objek Wisata Balai Kota

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman tentang hasil analisis objek wisata Balai Kota berdasarkan beberapa indikator pada teori siklus hidup wisata, maka disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel IV.15 Hasil Analisis Objek Wisata Balai Pemuda

Atraksi wisata	Ketersediaan fasilitas penunjang	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
<p>Atraksi utama objek wisata Balai Kota adalah gedung Balai Kota sebagai salah satu objek wisata pusaka di Kota Surabaya. Meskipun gedung tersebut difungsikan sebagai gedung pemerintahan tetapi ada beberapa tempat yang menarik dikunjungi oleh wisatawan salah satunya adalah bunker.</p>	<p>Fasilitas penunjang yang terdapat pada objek wisata Balai Kota merupakan fasilitas yang yang touristic yaitu taman surya. Sedangkan untuk fasilitas penunjang lainnya mengikuti fasilitas gedung perkantoran Balai Kota.</p>	<p>Promosi yang dilakukan adalah melalui event-event yang diadakan di Balai Kota selain itu objek wisata Pusaka Balai Kota juga termasuk kedalam salah satu tujuan destinasi SSCT dan SHT.</p>	<p>Jumlah pengunjung mengalami sedikit peningkatan setiap bulannya.</p>	<p>Tidak terdapat pengelola khusus untuk wisata di gedung Balai Kota.</p>
<p><i>Something to see</i> : Bangunan bersejarah dan taman surya.</p>				
<p><i>Something to do</i> :</p>				

mengikuti tur sejarah dan berfoto.				
Something to buy : oleh-oleh hasil UMKM Surabaya.				

Sumber : Hasil analisis, 2018

4.4.7 Objek Wisata Museum Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori siklus hidup pariwisata maka objek wisata Museum Kesehatan berada pada tahapan *development*. Pada tahapan *development* dapat dilihat dari beberapa indikator penentu siklus hidup pariwisata seperti atraksi, fasilitas penunjang, promosi wisata dan pengelola pariwisata. Untuk atraksi wisata yang terdapat pada objek wisata Museum Kesehatan berupa koleksi museum yang merupakan barang-barang bersejarah yang berkaitan dengan dunia medis dan non medis. Salah satu daya tarik keunggulan objek wisata Museum Kesehatan adalah dikenal sebagai museum santet karena menyimpan benda-benda magis.

Untuk fasilitas penunjang yang terdapat di objek wisata Museum Kesehatan sudah sangat memadai yaitu terdapat tempat parkir yang luas, toilet, *ticketing*, mushalla dan terdapat *photobooth* yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk berfoto-foto. Selain itu didalam kawasan tersebut juga terdapat perpustakaan yang menyimpan buku-buku tentang dunia kesehatan.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola adalah melalui brosur dan juga media sosial. Pengunjung objek wisata Museum Kesehatan tidak pernah sepi biasanya dikunjungi oleh rombongan-rombongan pelajar dan juga masyarakat biasa. Objek wisata Museum Kesehatan dikelola oleh Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan.

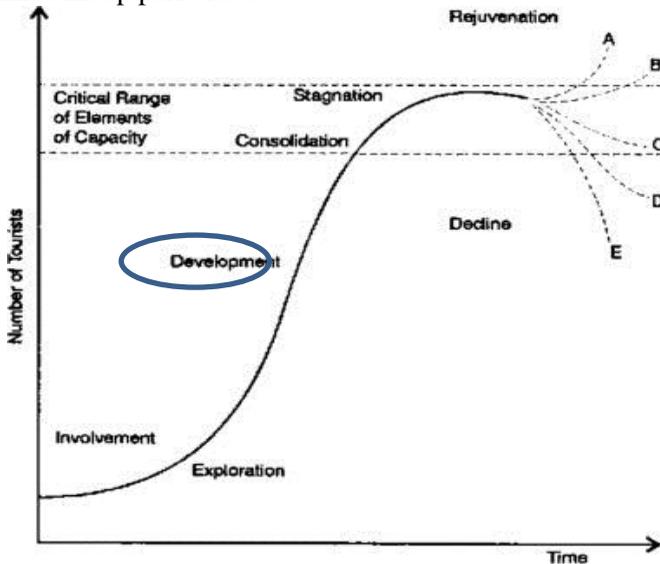
Tabel IV.16 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Kesehatan Tahun 2017

Bulan	Wisnu	Wisman
Januari	559	4
Februari	451	3
Maret	1.680	6
April	1.370	3
Mei	1.008	3
Juni	969	-
Juli	1129	3
Agustus	1039	2

September	1238	5
Oktober	1734	9

Sumber : BAPPEKO Surabaya, 2018

Dari data jumlah pengunjung objek wisata diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Museum Kesehatan meningkat drastic dari bulan february sampai bulan oktober 2017. Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata pusaka Museum Kesehatan berada pada tahapan *development*. Berikut grafik tahapan objek wisata Museum Kesehatan berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.23 Grafik Perkembangan Objek Wisata Museum Kesehatan

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman tentang tahapan objek wisata Museum Kesehatan berdasarkan beberapa indikator yang terdapat dalam siklus hidup pariwisata, maka disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel IV.17 Hasil Analisis Objek Wisata Museum Kesehatan

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Atraksi wisata yang terdapat di objek wisata Museum Kesehatan sangat beragam	Fasilitas penunjang wisata yang terdapt di objek wisata Museum Kesehatan sudah sangat memadai yaitu terdapat tempat parkir, toilet,kantin dan mushalla. Untuk fasilitas penunjang yang touristic terdapat photoboth yang disediakan oleh pihak pengelola.	Promosi wisata yang dilakukan adalah melalui brosur dan juga media sosial.	Jumlah pengunjung mengalami peningkatan setiap bulan.	Museum Kesehatan dikelola oleh Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan.
<i>Something to see</i> : Koleksi berSejarah yang berkaitan dengan medis dan non medis.				
<i>Something to do</i> : Melihat koleksi bersejarah dan berfoto				
<i>Something to buy</i> : Tidak ada.				

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.4.8 Objek Wisata Mesjid Sunan Ampel

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata objek wisata kawasan ampel berada pada tahapan (*development*). Pada tahap *developmet* dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu atraksi wisata, fasilitas penunjang wisata, promosi wisata dan jumlah pengunjung. Atraksi wisata yang terdapat pada objek wisata Kawasan Ampel masih berupa atraksi alami yaitu masjid dan makam Sunan Ampel yang merupakan tempat wisata ziarah yang terkenal.

Untuk fasilitas penunjang yang terdapat di objek wisata Kawasan Ampel sudah sangat memadai baik itu fasilitas yang disediakan oleh pengelola Mesjid Sunan Ampel seperti tempat parkir, toilet dan *restaurant* dalam kawasan masjid, untuk fasilitas penunjang yang disediakan oleh masyarakat yaitu berupa pasar yang menjual berbagai jenis *souvenir* dan makanan khas arab serta penginapan. Sedangkan fasilitas penunjang yang disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya yaitu berupa terminal bus dan toilet yang biasanya digunakan oleh wisatawan rombongan baik dari luar kota maupun dalam kota.

Objek wisata Mesjid Sunan Ampel tidak pernah sepi pengunjung karena merupakan objek wisata sejarah dan juga sebagai tempat ziarah. Objek wisata tersebut seperti memiliki pasar pengunjung tersendiri terutama dari umat islam.

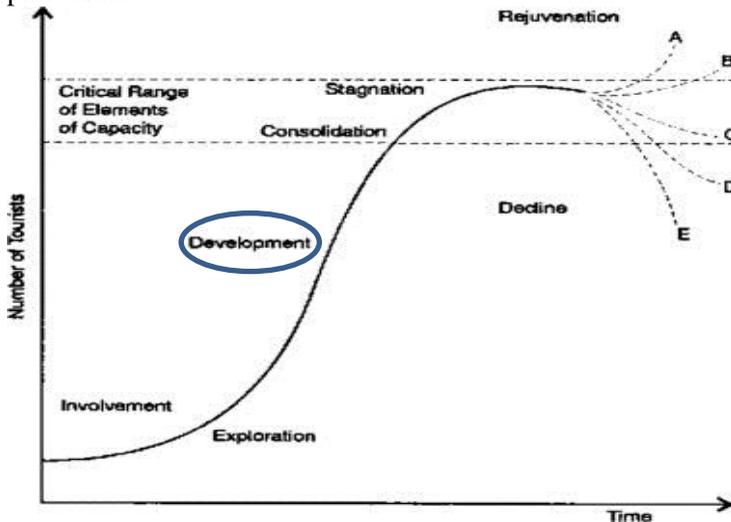
Tabel IV.18 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Mesjid Sunan Ampel Tahun 2017

Bulan	Wisnu	Wisman
Januari	37.500	76
Februari	39.500	15
Maret	90.000	373
April	90.000	450
Mei	90.000	105
Juni	90.000	90
Juli	100.000	80
Agustus	153.000	220
September	120.000	273

Oktober	110.000	339
---------	---------	-----

Sumber : BAPPEKO Surabaya, 2018

Dari data pengunjung diatas dapat diketahui bahwa jumlah wisatwan yang berkunjung ke objek wisata Mesjid Ampel terus mengalami peningkatan secara drastis. Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Mesjid Sunan Ampel berada pada tahapan *development*. Berikut merupakan grafik tahapan siklus hidup objek wisata Mesjid Sunan Ampel berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.24 Grafik Perkembangan Objek Wisata Makam Sunan Ampel

Sumber : Hasil analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman mengenai tahapan siklus hidup objek wisata Mesjid Sunan Ampel, maka disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel IV.19 Hasil Analisis Objek Wisata Makam Sunan Ampel

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
<p>Atraksi wisata yang terdapat di objek wisata Mesjid Sunan Ampel merupakan alami berupa peninggalan zaman dulu yang terus dilakukan pengembangan. Atraksi alami tersebut berupa Mesjid dan Makam Sunan Ampel</p>	<p>Terdapat banyak fasilitas penunjang wisata di objek wisata Mesjid Sunan Ampel baik itu yang disediakan oleh pengelola, masyarakat dan juga pemerintah Kota Surabaya.</p>	<p>Promosi yang dilakukan adalah melalui pengadaan acara-acara di kawasan ampel dan juga acara tahunan di Mesjid Ampel.</p>	<p>Jumlah pengunjung terus meningkat drastic setiap bulan.</p>	<p>Penyedia jasa pariwisata terdiri dari pengelola Mesjid Sunan Ampel, masyarakat dan pemerintah kota Surabaya.</p>
<p><i>Something to see</i> :Mesjid dan Makam Sunan Ampel</p>				

<i>Something to do :</i> berziarah dan edukasi tentang sejarah Sunan Ampel				
<i>Something to buy :</i> oleh-oleh khas arab				

Sumber : Hasil analisis, 2018

4.4.9 Objek Wisata Museum Jaya Loka Crana

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata maka objek wisata Museum Jaya Loka Crana termasuk dalam tahapan *Development*. Atraksi yang terdapat di objek wisata Museum Jaya Loka Crana merupakan jenis atraksi taman yang berisi pesawat Gannet, meriam kapal De Zeven Provincien, tank Amphibi PT-76, meriam peninggalan VOC, meriam Bofors L.60 penembak Allan Pope, meriam instruksi dan monumen pendidikan perwira selain itu juga terdapat gedung planetarium. Fasilitas penunjang wisata yang terdapat di objek wisata Museum Jaya Loka Crana sudah sangat memadai yaitu terdapat parkir yang luas, toilet, mushalla dan kantor pengelola. Pengelola Museum Jaya Loka Crana adalah Lantamal III, yaitu pihak TNI AL.

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Museum pernah Jaya Loka Crana tidak pernah sepi selalu ada kunjungan dan didominasi oleh kunjungan rombongan pelajar dan juga masyarakat biasa. Untuk usaha promosi dilakukan melalui brosur, media sosial seperti website, dan lainnya.

Tabel IV.20 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Museum Jala Loka Crana Tahun 2017

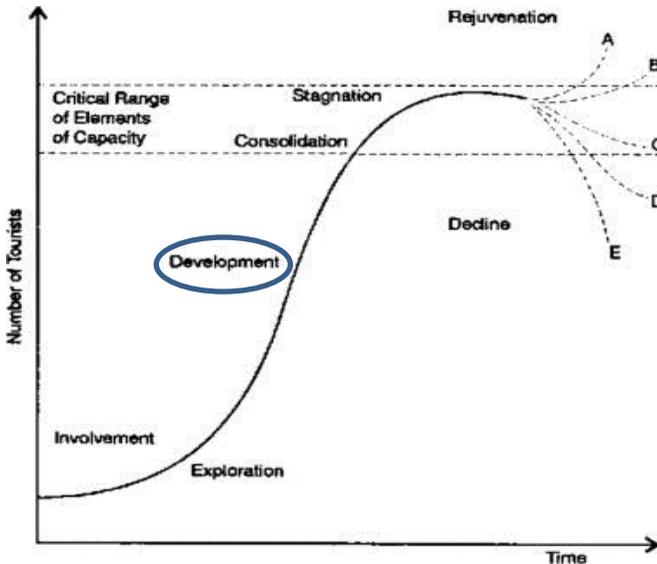
Bulan	Wisnu	Wisman
Januari	2.556	1
Februari	1.998	40
Maret	9.748	-
April	9.202	80
Mei	4.886	69
Juni	20	-
Juli	340	-
Agustus	789	-
September	1.845	-
Nopember	2.786	56

Sumber : BAPPEKO Surabaya, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum jumlah pengunjung objek wisata Museum Jaya Loka Crana mengalami sedikit peningkatan karena objek wisata tersebut wisawatan

didominasi oleh pelajar jadi waktu kunjungan dipengaruhi oleh bulan-bulan aktif sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Museum Jaya Loka Crana berada pada tahapan *development*. Berikut grafik tahapan perkembangan objek wisata Museum Jaya Loka Crana berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.25 Grafik Perkembangan Objek Wisata Museum Jaya Loka Crana

Sumber : Hasil analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman mengenai tahapan siklus hidup objek wisata Museum Jaya Loka Crana berdasarkan teori siklus hidup, maka disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel IV.21 Hasil analisis Objek Wisata Museum Jaya Loka Crana

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Atraksi wisata yang terdapat di objek wisata Museum Jaya Loka Crana berupa taman yang berisikan berbagai senjata TNI AL dan juga gedung planetarium.	Fasilitas penunjang wisata sudah sangat memadai yaitu terdapat tempat parkir, toilet, mushalla dan kantin kecil.	Promosi wisata terus dilakukan yaitu melalui media sosial.	Jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan terutama pada hari-hari kerja karena terdapat banyak kunjungan dari sekolah-sekolah.	Penyedia jasa pariwisata adalah TNI AL.
<i>Something to see :</i> Senjata TNI AL				
<i>Something to do :</i> Mengikuti tur mengelilingi museum dan masuk kedalam				

planetarium				
<i>Something to buy</i> : tidak ada				

Sumber : Hasil analisis, 2018

4.4.10 Objek Wisata Monumen Jalesveva Jayamahe

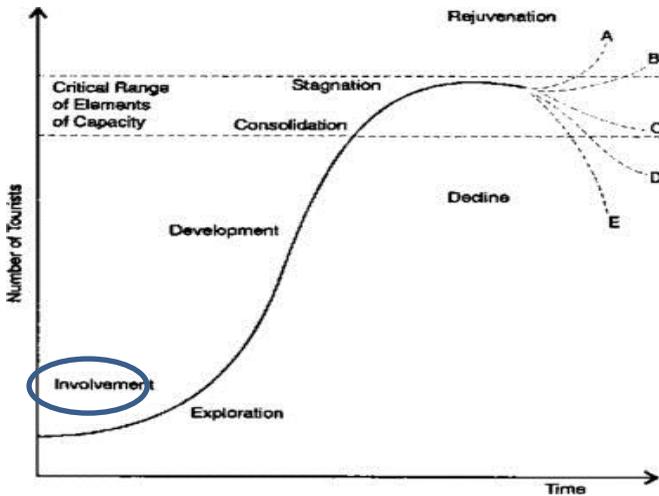
Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata maka objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe berada pada tahapan *involvement*. Objek wisata pusaka Monumen Jalesveva Jayamahe memiliki atraksi berupa Monumen yang menggambarkan sosok Perwira TNI Angkatan Laut berbusana Pakaian Dinas Upacara (PDU) lengkap dengan pedang kehormatan yang sedang menerawang ke arah laut. Monumen yang memiliki ketinggian 30.6 meter tersebut banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Kekurangan objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe adalah tidak terbuka untuk umum. Jadi wisatawan tidak bisa bebas mengunjungi objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe kecuali pada acara-acara tertentu yang diselenggarakan oleh TNI AL.

Karena berada didalam kawasan militer TNI AL tidak terdapat banyak fasilitas penunjang wisata dan juga tidak ada promosi yang dilakukan begitu juga dengan wisatawan yang berkunjung tidak ada data yang dapat menunjukkan jumlah kunjungan ke objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe.

Maka dapat disimpulkan objek wisata pusaka Monumen Jalesveva Jayamahe berada pada tahapn *involvement*. Hal ini dikarenakan objek tersebut bukan hanya terkenal di nusantara tetapi juga mancanegara bahkan menjadi salah satu ikon Kota Surabaya.

Berikut grafik perkembangan siklus hidup objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



**Gambar IV.26 Grafik Perkembangan Objek Wisata Monumen
Jalesveva Jayamahe**

Sumber : Hasil analisis, 2018

Untuk mempermudah memahami tahapan siklus hidup objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe maka disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel IV.22 Hasil Analisis Objek Wisata Monumen Jalesveva Jayamahe

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
<p>Atraksi wisata yang terdapat di objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe adalah berupa patung laksamana yang lengkap dengan seragam dan pedangnya yang memiliki ketinggian 30,6 meter</p> <p><i>Something to see</i> : Patung Laksamana TNI</p> <p><i>Something to do</i> : berfoto</p> <p><i>Something to buy</i> : tidak ada</p>	<p>Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang wisata hanya terdapat pos penjagaan, tempat parkir dan toilet.</p>	<p>Tidak ada promosi secara langsung kecuali pada saat diselenggarakan acara-acara tertentu.</p>	<p>Tidak terdata karena tidak dibuka untuk umum.</p>	<p>Pihak TNI AL.</p>

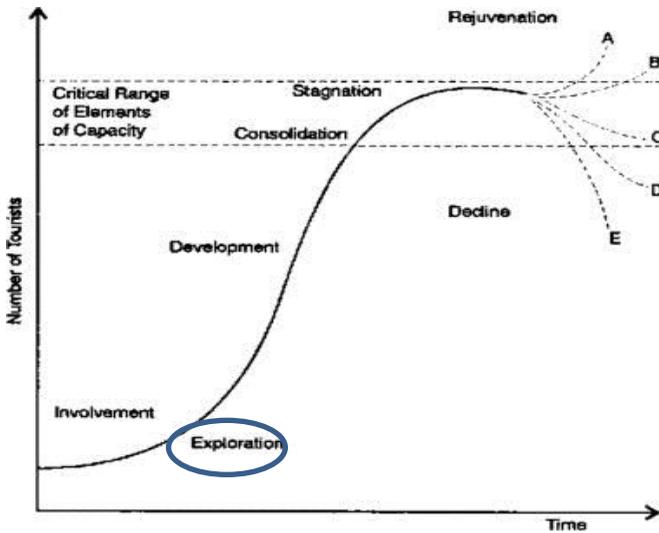
“Halaman ini sengaja dikosogkan”

4.4.11 Objek Wisata Klenteng Boen Bio

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata maka objek wisata Klenteng Boen Bio berada pada tahapan *exploration*. Pada tahap *exploration* ditandai dengan jenis atraksi yang disediakan masih terbatas begitu juga dengan objek wisata Klenteng Boen Bio yang merupakan objek wisata ziarah dan juga wisata bangunan pusaka di Kota Surabaya. Belum terdapat banyak jenis atraksi yang ditawarkan karena memang fungsinya sebagai tempat ibadah. Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang wisata termasuk tempat parkir, untuk wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Boen Bio harus parkir di badan Jalan Kapasan.

Objek wisata Klenteng Boen Bio memiliki website yang dapat dikunjungi untuk mengetahui acara yang diadakan di Klenteng tersebut meskipun tidak mempromosikan wisata secara langsung. Untuk jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Klenteng Boen Bio masih belum terdata.

Maka dapat disimpulkan objek wisata Klenteng Boen Bio berada pada tahapan *exploration*. Berikut merupakan grafik tahapan perkembangan objek wisata Klenteng Boen Bio :



Gambar IV.27 Grafik Perkembangan Objek Wisata Klenteng Boen Bio

Sumber : Hasil analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman mengenai tahapan perkembangan objek wisata Klenteng Boen Bio berdasarkan beberapa indikator yang terdapat dalam teori siklus hidup pariwisata maka disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Atraksi wisata yang ditawarkan masih terbatas yaitu Klenteng Boen Bio yang merupakan klenteng bersejarah di Kota Surabaya.	Tidak terdapat fasilitas penunjang wisata. Untuk parkir masih di menggunakan badan Jalan Kapasan.	Tidak dilakukan promosi mengenai pariwisata meskipun Klenteng Boen Bio memiliki website.	Tidak terdata.	Belum ada.
<i>Something to see :</i> Klenteng Boen Bio				
<i>Something to do :</i> beribadah, berfoto				
<i>Something to buy :</i> tidak ada				

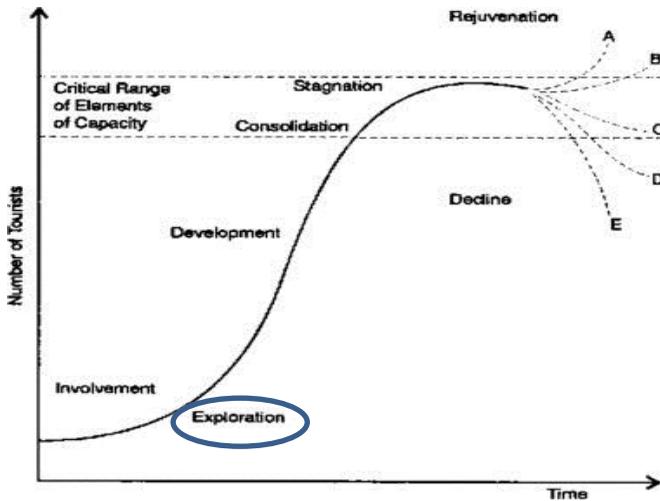
Sumber : Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.4.12 Objek Wisata Klenteng Hong Tiek Hian

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata maka objek wisata Klenteng Hong Tiek Hian berada pada tahapan *exploration*. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis atraksi wisata yang ditawarkan berupa klenteng tua yang memiliki sejarah dan juga seni wayang potehi yang dimainkan dalam berbagai bahasa. Tidak ada fasilitas penunjang wisata yang khusus selain fasilitas klenteng itu sendiri. Begitu juga dengan kegiatan promosi tidak ada kegiatan promosi yang dilakukan. Untuk jumlah wisatawan yang berkunjung masih belum terdata karena sebagai fungsinya Klenteng Hong Tiek Hian merupakan tempat ibadah dan ziarah belum sepenuhnya dimaksimalkan sebagai tujuan wisata. Pengelola Klenteng Hong Tiek Hian adalah Yayasan Klenteng Hong Tiek Hian yang fokusannya masih sebagai tempat ibadah. Meskipun demikian tersebut terkenal bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi bangunan pusaka di Kota Surabaya.

Maka dapat disimpulkan bahwa klenteng Hong Tiek Hian berada pada tahapan *exploration*. Berikut grafik perkembangan siklus hidup Klenteng Hong Tiek Hian berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.28 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Objek Wisata Klenteng Boen Bio

Sumber : Hasil analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman mengenai siklus hidup Klenteng Hong Tiek Hian berdasarkan teori siklus hidup pariwisata, maka disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel IV.23 Hasil Analisis Objek Wisata Klenteng Hong Tiek Hian

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Atraksi wisata yang ditawarkan masih terbatas karena merupakan sarana ibadah.	Belum terdapat banyak fasilitas penunjang wisata. Hanya terdapat fasilitas Klenteng itu sendiri seperti toilet dan untuk tempat parkir masih belum tersedia.	Tidak ada.	Tidak terdata.	Tidak ada.
<i>Something to see</i> : Klenteng Hong Tiek Hian, patung dewa dan wayang potehi.				
<i>Something to do</i> : melihat wayang potehi, beribadah dan berfoto.				
<i>Something to buy</i> : tidak ada				

Sumber : Hasil analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.4.13 Objek Wisata House of Sampoerna

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata maka objek wisata House of Sampoerna berada pada tahapan *consolidation*. Pada tahap *consolidation* ditandai dengan banyaknya jenis atraksi yang ditawarkan di objek wisata House of Sampoerna antara lain melihat bangunan museum yang menyimpan berbagai benda bersejarah yang berkaitan dengan zaman colonial belanda dan barang-barang bersejarah yang berkaitan dengan tembakau dan rokok pada zaman dulu. Selain itu juga terdapat galeri yang menyimpan berbagai karya seni dan lukisan yang terletak disebelah gedung museum.

Salah satu fasilitas penunjang wisata yang cukup terkenal adalah *Surabaya Heritage Track* (SHT) yang merupakan kegiatan mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang telah ditentukan berdasarkan hari dan jamnya. Selain itu Bus SHT juga memiliki tema perjalanan setiap bulannya tergantung kepada moment yang sedang diperingati pada bulan tersebut.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola House of Sampoerna adalah melalui media sosial yaitu berupa website yang menjelaskan objek wisata House of Sampoerna. begitu juga dengan pengunjung House of Sampoerna selalu ramai dikunjungi baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara. Berikut adalah data jumlah pengunjung :

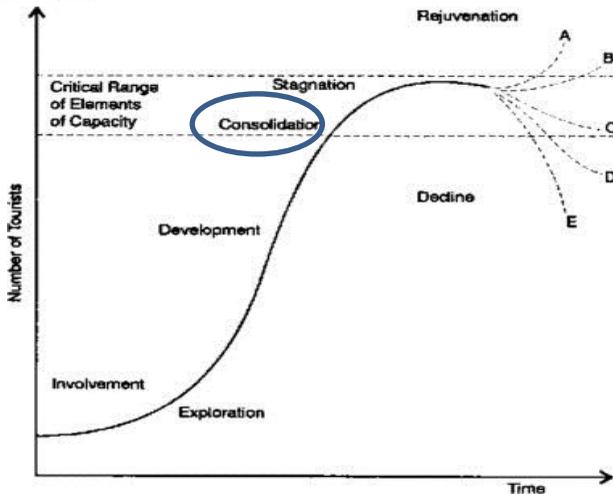
Tabel IV.24 Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata House of Sampoerna Tahun 2017

Bulan	Wisnu	Wisman
Januari	15.100	1.500
Februari	12.400	1.600
Maret	14.500	1.600
April	17.000	2.000
Mei	15.000	1.800
Juni	11.000	1.800
Juli	13.500	1.700
Agustus	15.000	1.800
September	15.200	1.900

Oktober	16.600	1.700
---------	--------	-------

Sumber : BAPPEKO Surabaya, 2018

Dari data jumlah pengunjung objek wisata house of sampoerna dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung meningkat sedikit. Maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata House of Sampoerna berada pada tahapan *consolidation*. Berikut grafik perkembangan objek wisata House of Sampoerna berdasarkan siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.29 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Objek Wisata House of Sampoerna

Sumber : Hasil analisis, 2018

Untuk mempermudah pemahaman mengenai tahapan siklus hidup objek wisata House of Sampoerna, maka disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel IV.25 Hasil Analisis Objek Wisata House of Sampoerna

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Terdapat berbagai macam atraksi wisata yang terdapat di objek wisata House of Sampoerna antara lain Museum, galeri dan bus SHT.	Fasilitas penunjang wisata yang terdapat di objek wisata House of Sampoerna sudah sangat lengkap antara lain tempat parkir, toilet, musholla, restoran dan toko souvenir.	Promosi wisata yang dilakukan adalah melalui media sosial berupa website dan juga melalui acara-acara yang diadakan di House of Sampoerna.	Jumlah pengunjung meningkat positif baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara.	Penyedia jasa pariwisata adalah PT. HM Sampoerna.
<i>Something to see :</i> Koleksi museum, pekerja				
<i>Something to do :</i> melihat koleksi dan mengikuti tur bus SHT				
<i>Something to buy :</i> oleh-oleh				

Sumber : Hasil analisis, 2018

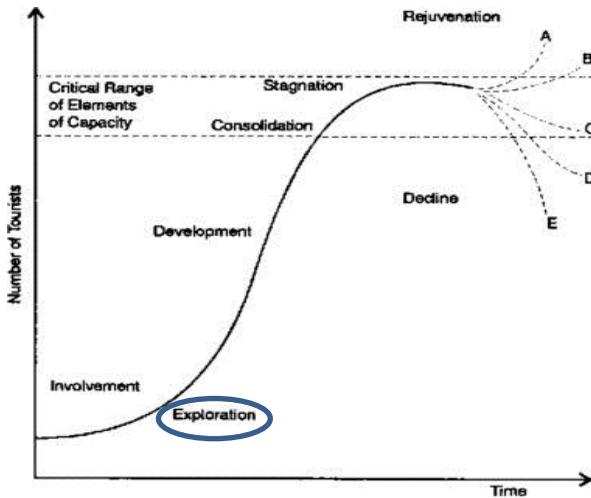
“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.4.14 Objek Wisata Gedung PTPN XI

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata maka dapat diketahui bahwa objek wisata gedung PTPN XI berada pada tahapan *exploration*. Objek wisata Gedung PTPN XI merupakan objek wisata baru yang mulai dijadikan sebagai destinasi wisata setelah adanya *Surabaya Heritage Track* (SHT) milik House Of Sampoerna. atraksi yang ditawarkan oleh objek wisata ini adalah berupa gedung cagar budaya yang memiliki keindahan secara arsitektur dan memiliki sejarah tentang perkembangan perkebunan di Indonesia.

Gedung PTPN XI merupakan gedung perkantoran jadi tidak terdapat banyak fasilitas penunjang wisata di gedung ini, untttuk fasilitas seperti toilet dan tempat parkir sudah tersedia mengikuti kebutuhan untuk kantor. Begitu juga untuk jumlah wisatawan yang berkunjung masih belum didata karena objek wisata Gedung PTPN XI belum memiliki bagian khusus yang mengelola tentang pariwisata. jika ada wisawatan yang berkunjung tetap diperbolehkan mengelilingi gedung dengan meninggalkan kartu identitas di pusat informasi.

Berikut grafik perkembangan siklus hidup objek wisata gedung PTPN XI berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.30 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Objek Wisata Gedung PTPN XI

Sumber : Hasil analisis, 2018

Maka dapat disimpulkan bahwa gedung PTPN XI berada pada tahapan *exploration*. Berikut grafik perkembangan tahapan siklus hidup objek wisata gedung PTPN XI :

Tabel IV.26 Hasil analisis Objek Wisata House of Sampoerna

Atraksi wisata	Ketersediaan fasilitas penunjang	Promosi wisata	Pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
<p>Jenis atraksi wisata yang ditawarkan masih terbatas yaitu berupa gedung PTPN yang merupakan gedung cagar budaya.</p> <p><i>Something to see :</i> Gedung PTPN XI</p> <p><i>Something to do :</i> Melihat gedung PTPN XI, berfoto, mempelajari arsitektur gedung.</p> <p><i>Something to buy :</i> tidak ada</p>	<p>Fasilitas penunjang wisata masih mengikuti fasilitas perkantoran yang telah ada seperti tempat parkir, toilet dan masjid.</p>	<p>Belum ada.</p>	<p>Belum terdata.</p>	<p>Belum ada.</p>

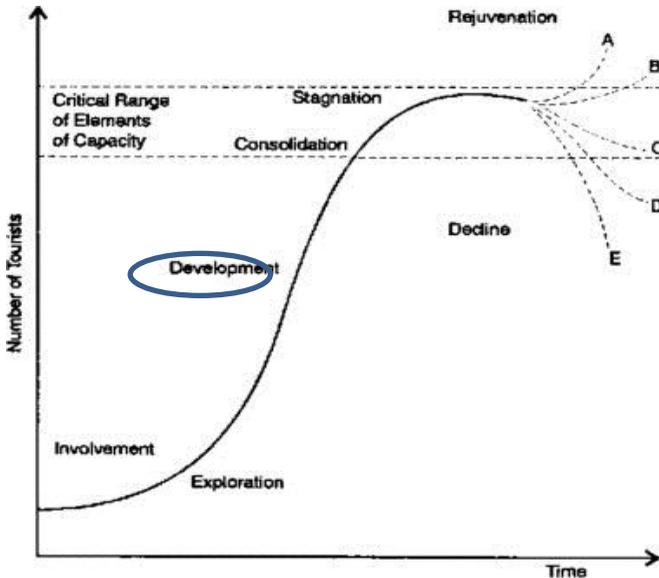
Sumber : Hasil analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.4.15 Objek Wisata Gedung De Javache Bank

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata maka dapat diketahui bahwa objek wisata Gedung De Javache Bank berada pada tahapan *development*. Pada tahap *development* dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu atraksi wisata, fasilitas penunjang, promosi, jumlah pengunjung dan penyedia jasa pariwisata.

Grafik perkembangan siklus hidup objek wisata Gedung De Javache Bank berdasarkan teori siklus hidup pariwisata adalah sebagai berikut :



Gambar IV.31 Grafik Perkembangan Siklus Hidup Objek Wisata Gedung De Javache Bank

Sumber : Hasil analisis, 2018

Atraksi wisata yang terdapat di objek wisata Gedung De Javeche Bank masih berupa atraksi alami yaitu berupa gedung De

Javache Bank yang merupakan gedung cagar budaya. Didalam gedung De Javache Bank terdapat berbagai koleksi jenis mata uang dan juga berbagai jenis barang yang berkaitan dengan bank. Fasilitas penunjang yang tyerdapat di Gedung De Javache Bank antara lain tempat parkir, toilet, dan pusat informasi. Usaha promosi yang dilakukan oleh pengelola adalah melalui media sosial dan juga masuk kedalam daftar tempat kunjungan bus SHT (*Surabaya Heritage Track*) milik House of Sampoerna.

Tabel IV.27 Hasil Analisis Objek Wisata Gedung De Javache Bank

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi	Pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Atraksi wisata yang terdapat di objek wisata Gedung De Javache Bank masih berupa atraksi dasar.	Fasilitas penunjang wisata yang terdapat objek wisata Gedung De Javache Bank sudah memadai yaitu tempat parkir, toilet dan mushalla. Selain itu lokasi tempat objek wisata ini juga berdekatan dengan terminal JMP dan pusat perbelanjaan Jembatan Merah Plaza merupakan kelebihan objek wisata Gedung De Javache Bank.	Promosi yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Gedung De Javache Bank adalah melalui media sosial dan juga masuk kedalam daftar tur bus SHT (Surabaya Heritage Tarck).	Menurut pengelola objek wisata Gedung De Javache Bank jumlah pengunjung objek wisata tersebut terus meningkat setiap tahunnya baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara	Objek wisata Gedung De Javache Bank dikelola oleh Bank Indonesia.

Something to see : Gedung De Javache Bank, mata uang kuno dan mesin yang berkaitan dengan perbankan.				
Something to do : Mengelilingi Gedung De javache Bank, edukasi tentang sejarah Bank Indonesia				
Something to buy : tidak ada				

Sumber : Hasil analisis, 2018

4.4.16 Objek Wisata Rumah Hos Cokroaminoto

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata maka diketahui bahwa objek wisata Rumah Hos Cokroaminoto berada pada tahapan *involvement*. Pada tahap ini ditandai dengan atraksi yang terdapat di objek wisata Rumas HOS Cokroaminoto masih focus pada pengembangan atraksi alami dan mulai dilakukan promosi dengan memasukkan sebagai destinasi kunjungan tur SSCT (*Surabaya Shopping Culinary Track*).

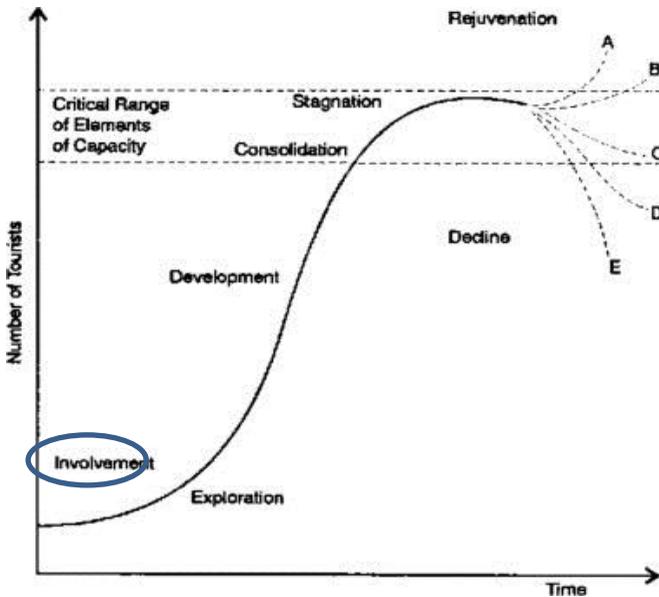
Tabel IV.28 Data Jumlah Pengunjung HOS Cokroaminoto Tahun 2017

Bulan	Wisman	Wisnu
Januari	387	3
Februari	372	6
Maret	688	2
April	440	-
Mei	217	-
Juni	350	-
Juli	289	4
Agustus	329	11
September	294	-
Oktober	687	7
November	785	2

Sumber : BAPPEKO Surabaya, 2018

Dari data jumlah kunjungan wisatwan tersebut dapat diketahui bahwa objek wisata Rumah HOS Cokroaminoto mengalami sedikit peningkatan jumlah kunjungan setiap bulan.

Berikut grafik tahapan perkembangan siklus hidup objek wisata Rumah Hos Cokroaminoto berdasarkan teori siklus hidup pariwisata :



Gambar IV.32 Grafik Perkembangan Objek Wisata Rumah HOS Cokroaminoto

Sumber : Hasil analisis, 2018

Siklus hidup objek wisata Rumah Hos Cokroaminoto dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu atraksi wisata, fasilitas penunjang wisata, promosi wisata, jumlah pengunjung dan penyedia jasa pariwisata. Untuk penjelasan mengenai masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.29 Hasil Analisis Objek Wisata Rumah HOS Cokroaminoto

Atraksi wisata	Fasilitas penunjang wisata	Promosi wisata	Jumlah pengunjung	Penyedia
Atraksi wisata yang terdapat di objek wisata Rumah Hos Cokroaminoto masih minim.	Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang di objek wisata Hos Cokroaminoto karena merupakan objek wisata baru yang masih terus melakukan pembenahan.	Promosi dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Surabaya yaitu melalui tur bus SSCT (<i>Surabaya Shopping Culinary Track</i>).	Jumlah pengunjung masih belum terlalu banyak kecuali pengunjung yang menggunakan tur SSCT.	Pengelola adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.
<i>Something to see</i> : Bangunan Rumah bersejarah dan koleksi peninggalan didalamnya.				
<i>Something to do</i> : melihat koleksi bersejarah dan berfoto.				
<i>Something to buy</i> : tidak ada				

Sumber : Hasil analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Dari hasil penjelasan mengenai fase hidup objek wisata pusaka di Kota Surabaya berdasarkan teori siklus hidup wisata, kemudian penjelasan setiap objek tersebut dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut :

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel IV.30 Pengelompokan Objek Wisata Pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup Pariwisata

Tahapan	Objek	Indikator				
		Atraksi wisata	Ketersediaan Fasilitas	Promosi wisata	Pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
Exploration phase	Gedung PTPN XI	Jenis atraksi yang ada masih minim yaitu berupa gedung PTPN XI	Sudah tersedia fasilitas yang dapat menunjang pariwisata seperti parkir, toilet dan musholla.	Belum ada	Kunjungan wisatawan masih sedikit dan belum terdata	Belum ada
	Klenteng Boen Bio	Atraksi masih sedikit yaitu bangunan Klenteng Boen Bio.	Hanya terdapat satu fasilitas penunjang yaitu toilet	Belum ada	Kunjungan wisatawan masih sedikit.	Belum ada
	Klenteng Hong Tiek Hian	Atraksi wisata yang tersedia masih sedikit yaitu berupa Klenteng Hong Tiek Hian dan seni wayang Potehi.	Hanya terdapat satu fasilitas penunjang yaitu toilet.	Belum ada	Kunjungan wisatawan masih sedikit.	Belum ada.
Involvement Phase	Rumah Hos Cokroaminoto	Jenis atraksi masih minim yaitu berupa Rumah Hos Cokroaminoto dan koleksi benda bersejarah didalamnya.	Belum tersedia fasilitas penunjang wisata	Promosi mulai dilakukan.	Kunjungan wisatawan sedikit meningkat.	Penyedia jasa pariwisata adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.
	Monumen Jalesveva Jayamahe	Atraksi yang tersedia masih minim yaitu berupa patung jenderal. Objek wisata ini tidak terbuka untuk umum kecuali pada acara-acara tertentu.	Hanya terdapat dua fasilitas penunjang yaitu toilet dan tempat parkir.	Promosi pada acara-acara tertentu	Jumlah kunjungan sedikit karena tidak terbuka untuk umum.	Dikelola oleh TNI AL.
	Balai Kota	Mulai adanya atraksi buatan yaitu taman surya yang terdapat didepan gedung Balai Kota.	Terdapat lebih dari 3 fasilitas penunjang.	Promosi dilakukan melalui media sosial dan event.	Pengunjung sedikit meningkat terutama di penghujung minggu.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

Tahapan	Objek	Indikator				
		Atraksi wisata	Ketersediaan Fasilitas	Promosi wisata	Pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
	Balai Pemuda	Atraksi yang terdapat dibalai pemuda masih berupa atraksi dasar yaitu gedung balai pemuda yang difungsikan untuk acara kesenian dan kelas seni.	Terdapat lebih dari 3 fasilitas penunjang wisata	Promosi melalui media sosial dan juga event-event.	Pengunjung sedikit meningkat.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
	Museum dr. Soetomo	Atraksi wisata sudah mulai berkembang yaitu sudah adanya Museum dan koleki bersejarah	Sudah tersedia 2 fasilitas penunjang yaitu tempat parkir dan toilet.	Mulai adanya promosi.	Terjadi peningkatan jumlah pengunjung dalam jumlah sedikit.	Penyedia jasa pariwisata adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.
Development Phase	Museum Kesehatan	Atraksi wisata yang terdapat di objek wisata Museum Kesehatan masih minim yaitu koleksi barang-barang bersejarah yang berkaitan dengan dunia medis maupun non medis.	Fasilitas penunjang wisata sudah sangat memadai yaitu terdapat tempat parkir, toilet, kantin dan musholla.	Promosi wisata yang dilakukan adalah melalui brosur dan juga media sosial.	Jumlah pengunjung terus meningkat	Museum Kesehatan dikelola oleh Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan.
	Gedung De Javache Bank	Masih fokus pada pengembangan atraksi alami yaitu gedung De Javache Bank yang merupakan gedung cagar budaya	Terdapat 3 fasilitas penunjang wisata yaitu tempat parkir, toilet dan musholla.	Promosi terus dilakukan untuk menarik wisatawan	Jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan	Objek wisata Gedung De Javache Bank dikelola oleh Bank Indonesia
	Museum Jaya Loka Crana	Atraksi yang tersedia sudah sangat lengkap yaitu berupa senjata TNI AL, barang-barang koleksi Museum dan gedung planetarium.	Sudah tersedia >3 fasilitas penunjang wisata.	Promosi terus dilakukan.	Pengunjung terus mengalami peningkatan terutama dari sekolah.	TNI AL

Tahapan	Objek	Indikator				
		Atraksi wisata	Ketersediaan Fasilitas	Promosi wisata	Pengunjung	Penyedia jasa pariwisata
	Kampung Lawas Maspatih	Atraksi wisata yang terdapat di Kampung Lawas Maspatih adalah atraksi tur kampung yang terus dikembangkan.	Sudah tersedia >3 fasilitas penunjang wisata.	Promosi dilakukan melalui media sosial dan juga event tahunan.	Pengunjung terus meningkat baik nusantara maupun mancanegara.	Masyarakat Kampung Lawas Maspatih
	Museum Sepuluh Nopember dan Tugu Pahlawan	Terdapat berbagai macam atraksi yaitu tugu pahlawan, museum dan juga ruangan video perjuangan.	Fasilitas penunjang wisata sudah sangat memadai, terdapat lebih dari 3 fasilitas penunjang wisata.	Promosi terus dilakukan baik melalui media sosial maupun acara yang diselenggarakan di Tugu Pahlawan	Jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
	Monumen Kapal Selam	Jenis atraksi yang terdapat di Monkasel mulai beragam yaitu bangkai kapal selam, video rama dan kolam renang.	Memiliki lebih dari 3 fasilitas penunjang wisata	Promosi terus dilakukan.	Jumlah pengunjung mengalami peningkatan terutama di penghujung minggu	TNI AL.
	Mesjid Sunan Ampel	Jenis Atraksi yang ditawarkan masih atraksi dasar yaitu berupa Masjid dan Makam Sunan Ampel	Memiliki lebih dari 3 fasilitas penunjang wisata	Tidak ada promosi khusus kecuali pada acara-acara tertentu	Jumlah pengunjung mengalami peningkatan.	Masyarakat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
Consolidati	House of Sampoerna	Terdapat berbagai jenis atraksi yang ditawarkan yaitu museum, galeri seni dan hall.	Memiliki lebih dari 3 fasilitas penunjang wisata. Salah satu fasilitas penunjang yang terkenal adalah Bus SHT (Surabaya Heritage Track)	Promosi terus dilakukan melalui media sosial dan juga event-event yang diadakan.	Jumlah pengunjung terus mengalami peningkatan namun tidak terlalu banyak.	PT. HM Sampoerna.

Sumber : Hasil analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Indikator	Variabel	Keterangan	Exploration phase			Involvement phase				Development phase							CON
			Gedung PTPN XI	K. Boen Bio	K. Hong Tiek Hian	R.HOS Cokroaminoto	Monjaya	Balai Kota	Balai Pemuda	Museum sdr.Soetmomo	Museum Kesehatan	G. De Javache Bank	M. Jaya Loka Crana	K. lawas Maspatih	M. Tugu Pahlawan	Monumen Kapal.Selam	
	penunjang	Loket									√			√	√		
		Pusat informasi	√					√	√	√		√		√		√	√
		Toilet	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Musholla	√						√	√	√	√	√	√	√	√	√
		Kantor pengelola		√	√				√		√			√	√	√	√
		Toko oleh-oleh										√	√		√	√	√
Aksesibilitas	Akses jalan	Jalan aspal luas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
		Jalan aspal sempit															√
Kelembagan	Penyedia jasa pariwisata	Masyarakat											√			√	
		Pemerintah				√	√	√	√	√	√	√		√	√		
		Swasta															√
Promosi	Kegiatan Promosi	Kegiatan promosi				√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pengunjung	Jumlah pengunjung	Masih sedikit	√	√	√		√										
		Meningkat sedikit				√		√	√	√	√	√	√				
		Mulai banyak												√	√	√	√

Sumber : Hasil analisis, 2018

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori siklus hidup pariwisata yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata pusaka terbagi kedalam 3 tipologi yaitu :

1. *Exploration Phase*

Objek wisata yang termasuk kedalam fase explorasi adalah Gedung PTPN XI, Klenteng Boen Bio dan Klenteng Hong Tiek Hian.

2. *Involvement Phase*

Objek wisata yang termasuk dalam tahapan involvement adalah Museum Dr. Soetomo, Rumah Hos Cokroaminoto dan Monumen Jalesveva Jayamahe, Balai Kota dan Balai Pemuda.

3. *Development Phase*

Objek wisata yang termasuk kedalam fase development adalah Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember, Monumen Kapal Selam, Museum Kesehatan, Museum Jaya Loka Crana, Mesjid Sunan Ampel, Gedung De Javache Bank.

4. *Consolidaton phase*

Objek yang termasuk kedalam fase konsolidasi adalah House of Sampoerna.

4.5 Rekomendasi Pengembangan Wisata pusaka di Kota Surabaya Berdasarkan Tipologi Siklus Hidup Pariwisata

Perumusan rekomendasi pengembangan pariwisata pusaka di Kota Surabaya menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Perumusan rekomendasi tersebut dilakukan dengan cara membandingkan hasil outputkan 3 dengan teori atau *best practice* yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya terkait pengembangan siklus hidup pariwisata. Hasil perumusan tersebut selanjutnya akan dikomparasikan dengan teori siklus hidup pariwisata untuk menentukan rumusan pengembangan pariwisata pusaka di Kota Surabaya.

“Halaman ini sengaja dikosongakan”

Tabel IV.32 Rekomendasi Pengembangan Objek Wisata Pusaka

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
<i>Tahapan exploration</i>	Gedung PTPN XI	Merupakan gedung perkatoran yang memiliki nilai sejarah. Mulai dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara karena dimasukkan dalam tour SHT. Fasilitas penunjang wisata sudah ada, Belum memiliki kantin dan souvenir serta tidak ada tourguide khusus untuk wisatawan	a. Gedug bersejarah b. Berfoto	Meurut Teori Buttler (1980) potensi pariwisata yang berada pada tahapan exploration menunjukkan bahwa objek wisata tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan yang didukung oleh daya tarik yang masih alami.	<i>Exploration to development</i>
	Klenteng Boen Bio	Merupakan klenteng umat umat konghucu.	a. Bangunan bersejarah		<i>exploration to exploration</i>

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
		Sebagai tempat ibadah tidak terdapat banyak fasilitas.	b. Tempat ziarah c. Tempat ibadah d. Berfoto		
	Klenteng Hoek Tiek Hian	Klenteng tertua umat Budha, terdapat patung dewa-dewi dan pertunjukkan wayang potehi didalamnya. Tidak terdapat banyak fasilitas termasuk tempat parkir masih di jalan.	a. Bangunan bersejarah b. Tempat ziarah c. Tempat ibadah Berfoto		<i>Exploration to exploration</i>
	Rekomendasi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kegiatan promosi. 2. Melakukan pemeliharaan terhadap bangunan dan meningkatkan sarana dan prasarana. 3. Bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk memasukkan objek wisata tersebut kedalam tur SSCT (<i>Surabaya Shopping Culinary Track</i>) 				

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
<i>Tahapan involvement</i>	Monumen Jalesveva Jayamahe	Merupakan patung Perwira TNI AL yang bersejarah. Memiliki fasilitas terbatas dan akses yang sulit.	a. Patung bersejarah b. Berfoto	Menurut Teori Buttler (1980) Destinasi wisata yang berada pada tahapan <i>involvement</i>	<i>Involvement to involvement</i>
	Balai Kota	Merupakan gedung bersejarah yang difungsikan sebagai perkantoran. Tidak bebas untuk wisatawan.	a. Bangunan bersejarah b. Berfoto	pengembangan wisatanya masih berfokus pada atraksi alami dan sudah mulai adanya	<i>Involvement to involvement</i>
	Balai Pemuda	Merupakan gedung bersejarah yang difungsikan sebagai tempat kesenian. Fasilitas penunjang lengkap.	a. Bangunan bersejarah b. Berfoto c. Melihat pertunjukan seni	pengunjung dan kegiatan promosi mulai dilakukan.	<i>Involvement to development</i>

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
	Museum Dr.Soetomo	Museum yang memiliki koleksi bersejarah Dr.Soetomo dan merupakan kawasan makam Dr.Soetomo. fasilitas penunjang masih sedikit. Tidak terdapat tempat parkir dan kantin.	a. Museum b. Koleksi bersejarah c. Makam d. Berziarah		<i>Involvement to development</i>
	Rumah HOS Cokroaminoto	Merupakan rumah bersejarah yang memiliki koleksi bersejarah didalamnya. Tidak terdapat banyak fasilitas penunjang. Mulai adanya promosi.	a. Rumah bersejarah b. Koleksi bersejarah c. berfoto		<i>Involvement to development</i>
Rekomendasi :					

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
					<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kegiatan promosi. 2. Memasukkan objek wisata Monumen Jalesveva Jayamahe kedalam daftar tur bus Heritage 3. Menyediakan tourguide untuk membantu wisatawan mengetahui sejarah tentang objek wisata tersebut. 4. Meningkatkan fasilitas penunjang seperti toko souvenir, kantin dan tempat parkir.

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
<i>Tahapan development</i>	Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember	Merupakan monumen dan museum bersejarah, fasilitas penunjang yang sudah cukup lengkap.	<ol style="list-style-type: none"> a. Monumen bersejarah b. Museum c. Koleksi bersejarah d. Berfoto 	Menurut Teori Buttler (1980) Destinasi wisata yang berada pada tahap <i>development</i> mulai adanya jenis atraksi buatan yang	<i>Development to consolidation</i>
	Kampung Lawas Maspatih	Merupakan kampung yang memiliki	<ol style="list-style-type: none"> a. Bangunan bersejarah 		<i>Development to Consolidation</i>

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
		kebudayaan yang kental dan memiliki bangunan bersejarah didalamnya. Fasilitas penunjang lengkap kecuali tempat parkir	b. Kebudayaan masyarakat c. Berfoto	dikembangkan untuk mendukung atraksi yang sudah ada.	
	Monumen Kapal selam	Merupakan bangkai kapal selam yang bersejarah. Fasilitas penunjang sudah lengkap	a. Monumen bersejarah b. Berfoto c. Melihat pertunjukan seni		<i>Development to Consolidation</i>
	Museum Kesehatan	Merupakan museum yang memiliki koleksi medis dan non medis, fasilitas penunjang sudah lengkap tetapi kekurangan SDM dalam	a. Museum b. Koleksi bersejarah		<i>Development to Consolidation</i>

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
		pengelolaannya.			
	Mesjid Sunan Ampel	Merupakan masjid bersejarah yang menjadi tujuan wisata ziarah, fasilitas penunjang sudah lengkap.	<ul style="list-style-type: none"> a. Rumah bersejarah b. Koleksi bersejarah c. Berfoto 		<i>Development to Consolidation</i>
	Museum Jala Loka Crana	Merupakan museum yang menyimpan koleksi TNI AL. Fasilitas penunjang sudah lengkap. Masih kurangnya SDM dalam pengelolaannya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Museum b. Koleksi bersejarah c. berfoto 		<i>Development to Consolidation</i>
	Gedung De Javache Bank	Merupakan gedung bersejarah yang menyimpan berbagai jenis mata uang kuno. Fasilitas penunjang sudah lengkap tetapi	<ul style="list-style-type: none"> a. Gedung bersejarah b. Koleksi bersejarah c. berfoto 		<i>Development to Consolidation</i>

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
		belum. memiliki toko souvenir			
	Rekomendasi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kegiatan promosi. 2. Menambah sarana dan prasaran pendukung kegiatan wisata. 3. Menambah jumlah tenaga kerja yang mengurus objek wisata 4. Mengembangkan atraksi wisata yang lebih berinovasi seperti museum digital untuk menarik minat wisatawan. 				

Tahapan	Objek wisata	Karakteristik objek wisata	Kriteria objek wisata	Tinjauan teori/best practice	Target pencapaian
<i>Tahapan consolidation</i>	House of Sampoerna	Merupakan museum bersejarah yang memiliki berbagai jenis koleksi rokok kuno. Fasilitas penunjang sudah cukup lengkap.	<ul style="list-style-type: none"> a. Museum b. Koleksi kuno c. Berfoto 	Menurut Teori Buttler (1980) Destinasi wisata yang berada pada tahapan <i>consolidation</i> memiliki jumlah pengunjung yang meningkat positif, sector pariwisata menunjukkan dominasi ekonomi pada suatu kawasan, pemasaran semakin gencar diperluas untuk mengisi berbagai fasilitas yang sudah dibangun	<i>Consolidation to stagnation</i>

	<p>Rekomendasi :</p>
--	----------------------

1. Meningkatkan kegiatan promosi.
2. Memberdayakan masyarakat sekitar untuk bisa menyediakan kebutuhan untuk para wisatawan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tipologi dan tahapan perkembangan objek wisata pusaka di Kota Surabaya. Kemudian dari hasil analisis mengenai tipologi tersebut diberikan rekomendasi pengembangan objek wisata pusaka berdasarkan siklus hidup objek wisata tersebut. Penelitian ini berfokus pada kawasan yang memiliki objek wisata sejarah yaitu kawasan Surabaya Utara dan Surabaya Pusat. Kemudian dari dua kawasan tersebut peneliti mengambil enam belas objek wisata pusaka yang akan menjadi fokus penelitian.

Terdapat empat tahapan analisa dalam penelitian ini, analisa yang pertama menghasilkan karakteristik yang dimiliki oleh objek wisata, analisa kedua menghasilkan rumusan kriteria objek wisata pusaka dan analisa ketiga adalah analisa yang menggunakan teori siklus hidup pariwisata yang dikemukakan oleh Butter (1980) dan analisis keempat adalah analisis rekomendasi yang akan diberikan untuk masing-masing objek wisata berdasarkan posisi yang telah ditentukan melalui siklus hidup pariwisata.

Berdasarkan hasil analisis sasaran pertama, maka dapat diketahui karakteristik tiap objek wisata pusaka. Berikut penjelasan secara umum karakteristik objek wisata pusaka :

1. Gedung PTPN XI, Klenteng Boen Bio dan Klenteng Hong Tiek Hian merupakan objek wisata yang belum memiliki fasilitas pendukung wisata dan belum melakukan kegiatan promosi wisata.
2. Objek wisata Rumah HOS Cokroaminoto, Monumen Jalesveva Jayamahe, Balai Pemuda, Museum Dr. Soetomo,

Museum Kesehatan dan Gedung De Javache Bank merupakan objek wisata yang sudah memenuhi semua indikator dan variabel dalam menentukan karakteristik objek wisata pusaka kecuali something to buy. Dimana objek wisata tersebut masih belum memiliki produk/ barang khas yang dapat dijual kepada wisatawan.

3. Kampung Lawas Maspatih, Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember, Monumen Kapal Selam dan House of Sampoerna merupakan objek wisata yang sudah memenuhi semua indikator dan variabel yang digunakan dalam menentukan karakteristik objek wisata.

Selanjutnya hasil analisis sasaran 2 mengenai kriteria objek wisata pusaka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kriteria objek wisata pusaka antara lain bangunan bersejarah, koleksi bersejarah, museum dan kebudayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa sasaran 3 diketahui bahwa terdapat tiga fase pengelompokkan objek wisata pusaka di Kota Surabaya yaitu sebagai berikut :

1. *Exploration phase*

Exploration phase merupakan fase dimana suatu objek wisata masih baru ditemukan, kunjungan masih sedikit dan belum ada pengelola maupun kegiatan untuk mempromosikan objek wisata tersebut. Objek wisata pusaka yang termasuk kedalam fase eksplorasi adalah Gedung PTPN XI, Klenteng Boen Bio dan Klenteng Hong Tiek Hian.

2. *Involvement phase*

Pada fase involvement suatu objek wisata melakukan pengembangan atraksi alami karena sudah adanya pengelola, adanya peningkatan jumlah wisatawan dan mulai dilakukan kegiatan promosi. Objek wisata yang termasuk kedalam fase

involvement adalah Rumah HOS Cokroaminoto, Museum DR.soetomo dan Monumen Jalesveva Jayamahe Balai Kota dan Balai Pemuda.

3. *Development phase*

Fase development merupakan tahapan dimana mulai atraksi adanya pengembangan atraksi buatan untuk mendukung atraksi alami, tersedianya berbagai fasilitas penunjang pariwisata dan kegiatan promosi semakin intensif dilakukan. Objek wisata yang termasuk kedalam fase development adalah Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember, Kampung Lawas Maspati, Monumen Kapal Selam, , Mesjid Sunan Ampel, Museum Jaya Loka Crana.

4. *Consolidation phase*

Yang termasuk kedalam consolidation phase adalah House of Sampoerna.

Setelah mengetahui fase tiap objek wisata kemudian dirumuskanlan rekomendasi untuk tiap objek berdasarkan tipologi tersebut. Rekomendasi tersebut secara umum antara lain meningkatkan kegiatan promosi di setiap objek wisata, menambah fasilitas sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata dan adanya kerjasama antara pengelola objek wisata pusaka dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya untuk menyediakan bus heritage tur untuk menjawab permasalahan tidak tersedianya tempat parkir di beberapa objek wisata.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Saran untuk Akademisi

Menjadikan output penelitian ini sebagai input penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berhubungan dengan wisata pusaka.

2. Saran Untuk Pemerintah

Mempertimbangkan hasil penelitian tentang kawasan wisata pusaka berdasarkan teori siklus hidup pariwisata untuk digunakan sebagai dasar rencana pengembangan wisata pusaka yang terdapat di Kota Surabaya.

3. Saran untuk Pengelola dan swasta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan objek wisata pusaka. Pengelola dan pihak swasta juga dapat menjalin kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya untuk mengembangkan objek wisata pusaka.

Daftar Pustaka

Peraturan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata

SK Walikota Nomor 188.45/004/402.1.04/1998

Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya Tahun 2014-2034

Buku

A. Hari Karyono. *Kepariwisataan*. Jakarta : Grasindo

Bungin, Burhan. 2010 Penelitian Kualitatif : Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta : Kencana Prenama Media Group

Cahyadi, Rusli. dkk, 2009 “Pariwisata Pusaka”, Jakarta : UNESCO

Soetomo, Anton . 1994. *Pendidikan Kepariwisataan*. Solo : Aneka.

Pendit. Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Perdana. Jakarta.

I Gusti Bagus Rai Utama, S.E., M.A., “Pengantar Industri Pariwisata, Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif”, CV Budi Utama, 2014.

Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita

Jurnal

Inskeep, Edward. *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1991

Fridgen, Joseph D. 1996. *Dimensions of Tourism*. Michigan : Educational Institute of the American Hotel and Motel Association

Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.

Liyusiana. Sianipar. 2017. *Pengelolaan Koridor Jalan Ahmad Yani Sebagai Daya Tarik Wisata Pusaka*. Akademi Pariwisata : Medan

Putra, R Dimas Widya, 2016 “ Identifikasi Kelestarian Kawasan Kota Lama Melalui Proteksi Bangunan Cagar Budaya Oleh Pemerintah Kota Surabaya”, Univesitas Diponegoro : Semarang

Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara

Umilia, Ema. 2016. *Tipologi Pengembangan Wisata Berdasarkan Konsep Buttler (Studi Kasus : Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Panataan Ruang : Surabaya

Yoon, Y; Uysal, M. 2005. *An Examination of The Effects of Motivation and Satisfaction on Destination Loyalty: A Structural Model*. *Tourism Management*

Website

Tren Wisata utama tahun 2016 (2016, 14 Desember) diakses pada 28 oktober 2017.

<https://www.tripadvisor.co.id/TripAdvisorInsights/n2670/6-tren-wisata-utama-tahun-2016>

<http://majalahasri.com/4-bangunan-tua-terpopuler-di-kota-lama-semarang/>

Surabaya Heritage Track (2011, 17 juni) diakses pada 28 oktober 2017 <https://sparkling.surabaya.go.id/surabaya-heritage-track-sht/>

Markas Radio Bung Tomo Dibongkar (2016, 10 Mei) diakses pada 28 oktober 2017 <https://nasional.tempo.co/read/769848/markas-radio-bung-tomo-dibongkar-risma-angkat-bicara>

Pelestarian Cagar Budaya Bangunan Zaman Kolonial (2014, 25 Desember) diakses pada 28 oktober 2017 <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/10687/pelestarian-cagar-budaya-bangunan-zaman-kolonial>

Perencanaan Pengembangan Pariwisata Pusaka di Kota Bandung (02 Januari 2014) diakses pada 15 Desember 2017 <https://hotel-management.binus.ac.id/2014/01/02/perencanaan-pengembangan-pariwisata-pusaka-di-kota-bandung>

https://houseofsampoerna.museum/e_home.htm diakses pada 02 april 2018

<https://situsbudaya.id/sejarah-gedung-balai-kota-surabaya/>

<https://situsbudaya.id/gedung-balai-pemuda-surabaya/>

Rumah Hos Tjokroaminoto di Surabaya Disulap Menjadi Museum Sejarah(27 November 2017) diakses pada 06 April 2018

Sejarah Klenteng Hong Tiek Hian Surabaya. Diakses pada 06 April 2018 <https://situsbudaya.id/sejarah-klenteng-hong-tiek-hian-surabaya/>

Sejarah Klenteng Boen Bio Surabaya. Diakses pada 09 april 2018 <https://situsbudaya.id/sejarah-klenteng-boen-bio-surabaya/>

Monumen Jalesveva Jayamahe. Diakses pada 09 april 2018 <http://www.eastjava.com/tourism/surabaya/ina/jalesveva.html>

Lampiran I Analisis Stakeholder

Stakeholder	Kepentingan stakeholder	Pengaruh stakeholder terhadap program	Dampak program terhadap stakeholder (+)(-)	Kepentingan (1-5)	Pengaruh stakeholder terhadap program (1-5)
Kepala Bidang Pariwisata BAPPEKO Surabaya	Sebagai pembuat kebijakan pembangunan yang mengkoordinis perencanaan pembangunan	Terlibat dalam pengambilan keputusan pengembangan wisata pusaka di Kota Surabaya	+	5	5

	terkait bidang penataan pariwisata di Kota Surabaya				
Pengelola Objek wisata	Sebagai pihak yang menaungi pengelolaan objek wisata pusaka di Kota Surabaya	Berpengaruh dalam pengelolaan objek wisata pusaka	+	4	4

Lampiran II

Pedoman wawancara sasaran I dan II



PERTANYAAN	WAWANCARA
TERHADAP	STAKEHOLDER
MENGENAI	KRITERIA OBJEK
WISATA	PUSAKA DI KOTA
SURABAYA	

Bapak/Ibu/Saudara/i yang saya hormati,
Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa mata kuliah Tugas Akhir pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan menjadi responden dalam penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul *“Penentuan Tipologi Kawasan Wisata Pusaka Berdasarkan Teori Siklus Hidup Wisata di Kota Surabaya.”* Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pendapat mengenai persepsi stakeholder terhadap kriteria pariwisata pusaka di Kota Surabaya.

Maka dari itu, informasi yang bapak/ibu/Saudara/i berikan akan sangat bermanfaat dalam penelitian ini. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner.

Hormat Saya,

Witri Najwa

08211440007005

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Nama :
 ODTW :
 Jabatan :
 No HP :

Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Daya Tarik	
	Atraksi apa saja yang terdapat di objek wisata ini? <i>(Something to see, Something to do, Something to buy)</i>	
2.	Amenitas	
	Apa saja fasilitas utama yang terdapat pada objek wisata ini?	
	Apa saja fasilitas penunjang yang terdapat pada objek wisata ini?	
3	Aksesibilitas	
	Bagaimana akses jalan menuju objek wisata?	
	Apakah objek wisata dilewati oleh moda transportasi umum?	
	Moda transportasi apa yang biasanya digunakan oleh wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini?	
4	Promosi	
	Upaya apa saja yang dilakukan untuk mempromosikan objek wisata ini?	
5	Kelembagaan	
	Siapakah yang bertanggungjawab dalam pengelolaan objek wisata ini?	
6.	Pengujung	
	(minta data jumlah pengunjung)	

Pertanyaan Untuk sasaran II

No	Kriteria objek wisata pusaka	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah jenis atraksi yang dapat dilihat oleh wisatawan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan?			
2.	Apakah jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung?			
3.	Apanya adanya cenderamata penting untuk suatu objek wisata?			
4.	Apakah fasilitas penunjang wisata penting dalam pengembangan objek wisata pusaka?			
5.	Apakah akses jalan menuju lokasi wisata mempengaruhi jumlah pengunjung?			
6.	Apakah moda transportasi umum menjadi aspek yang penting dalam pengembangan objek			

	wisata pusaka?			
7.	Apakah kegiatan promosi penting dalam pengembangan objek wisata?			
8.	Apakah adanya kelembagaan penting dalam objek wisata pusaka?			

Lampiran III**Trankrip wawancara 1**

Nama : MT. Agustiono
ODTW : UPTD Tugu Pahlawan, Museum Sepuluh
Nopember, Balai Pemuda dan THR
Jabatan : Kasub unit konservasi, prevarasi dan bimbingan
edukasi

P : Peneliti

R : Narasumber

P : Selamat siang pak saya witri najwa mahasiswa perencanaan wilayah dan kota ITS, sedang melakukan penelitian tentang wisata pusaka di Kota Surabaya. Salah satunya adalah monumen tugu pahlawan ini pak.

R : ohh iya silahkan

P : saya ijin merekam ya pak

R : baik

P : untuk pertanyaan pertama itu sejak kapan tugu pahlawan menjadi destinasi wisata pak?

R : ohh iya, jadi begini untuk sejak kapan itu secara detilnya nanti ada datanya dek. Karena sebelum berada dibawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebelumnya masuk di Dinas Pendidikan dan kebudayaan. Nanti bisa liat datanya ya tahun berapa tepatnya saya lupa. Nah semenjak dialihkan menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata maka itu sudah ditetapkan sebagai salah satu tempat tujuan wisata.

P : oh iya pak, nah untuk daya tarik utama dari tugu pahlawan ini apa pak? Yang menjadi minat wisatawan kesini?

R : tugu pahlawan ini kan wisata sejarah, wisata edukasi, jadi yang membuat orang tertarik datang kesini sesuai dengan fungsi sebuah museum pada hakikatnya kita punya aspek riset, aspek edukasi yang ketiga untuk aspek wisata. Jadi orang-orang datang kesini itu dengan tujuan berbeda-beda ada yang tujuan edukasi ada yang tujuan wisata. Untuk konteks pariwisata orang datang kesini itu tertarik satu untuk melihat tugu pahlawan dan museum sepuluh nopember dan yang kedua adalah untuk melakukan tugas atau riset mengenai museum nopember dan tugu pahlawan. Nah dua itu yang menjadi orang tertarik untuk kesini. Jadi memang ada motivasi seperti itu

P : apakah ada pembangunan-pembangunan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan wisata?

R : oh iya, jadi disini adalah komplek tugu pahlawan. Untuk menunjang tugu pahlawan maka dibangunlah museum sepuluh nopember disitu terdapat sejarah tugu pahlawan. Nah cerita tentang tugu pahlawan dan peperangan di Surabaya itu ada di museum sepuluh nopember. Nah tentunya untuk mengembangkan museum, kita mengembangkan dalam hal fisik yaitu berupa sarana dan prasarana bisa penataan museum itu sendiri lalu mengembangkan koleksi juga yang ada disini disamping itu kita mengembangkan ilmu sejarah itu sendiri. Jadi konten apa yang ada di museum itu selalu kita kembangkan. Ini terkait dengan informasi sejarah itu sendiri.

P : ooh berarti tiap tahun terus ada perubahan ya pak? Kalau untuk fasilitas penunjang wisata disini ada apa aja pak?

R : ohh iya tentu. Fasilitas yang seperti tempat parkir, mushalla dan toilet itu terletak di pintu keluar museum disana dan juga untuk toko souvenir itu terletak didalam museum.

P : ohh iya pak, untuk kondisi aksesibilitas menuju museum ini bagaimana pak?

R : oo sudah sangat gampang sekali, bia dijangkau dengan apa saja. Karena tempatnya memang strategis langsung jalan raya.

P : ohh iya pak. Biasanya pengunjung kesini itu menggunakan moda transportasi apa pak?

R : oo sangat beragam sekali, kita liat orang datang kesini itu bisa pakai sepeda, ada motor, mobil juga banyak dan armada bus juga ada. Bahkan angkutan umum. Angkutan apa saja lewat sini yang kearah utara, yang kearah selatan barat dan timur itu lewat sini semua. Ya itu selain yang menggunakan transportasi pribadi.

P : Kalau untuk terminal atau halte terdekat dimana pak?

R : ini di seberang jalan banyak halte. Terminal terdekat sih JMP

P : kalau untuk pengelolaannya, tugu pahlawan dikelola oleh siapa pak?

R : sepenuhnya dikelola oleh pemerintah Kota Surabaya.

P : kalau untuk masuk ke museum itu berbayar atau gratis pak?

R : sesuai perda itu berbayar dan gratis. Yang berbayar untuk pengunjung umum artinya pengunjung dewasa lalu untuk pengunjung usia sekolah dan untuk kegiatan edukasi itu tidak berbayar.

P : kapan waktu yang ramai dikunjungi pak?

R : setiap hari ramai, yang segmentasinya berbeda. Posisi hari senin sampai jumat itu banyak pengunjung anak sekolah. Nah yag sabru minggu pengunjung umumnta banyak terutama dihari minggu

P : kalau dilihat dari data pengunjung itu tiap tahun semakin meningkat atau menurun pak?

R : ohh iya signifikannya semakin meningkat dari tahun ke tahun.

P : berarti tidak ada penurunan ya pak meskipun banyak muncul destinasi wisata baru

R : Begini harus dibedakan karakter destinasi disini dengan tempat lain itu mempunyai konsep wisata yang berbeda itu yang membuat orang tidak pernah bosan kesini, disini punya kekhususan sendiri yaitu sebagai wisata sejarah dan museum kita ini merupakan museum klasifikasi khusus yaitu tentang sejarah pertempuran di Surabaya tidak ada di tempat lain. Artinya itu menjadi suatu unggulan kita. Juga kita harus mengembangkan juga meskipun kita sebuah museum bukan museum yang “primitif” orang datang ke museum itu pola pikirnya sudah kita ubah. 5 tahun terakhir ini kita sudah melakukan kegiatan tentang pengembangan museum dalam konteks museum kekinian.

P : Bagaimana itu pak museum kekinian?

R : artinya meskipun yang kita tampilkan itu terkait dengan benda utuh di masa lalu yang usang tapi gimana caranya tidak membosankan karena segmentasi kita era sekarang. Itu yang membuat banyak orang datang ke museum, ada daya tarik sejarahnya, mencari informasi tentang sejarah dengan cara yang menyenangkan karena itu kita punya prinsip pelayanan DPS (Datang Pulang Senang) spiritnya gitu kita.

P : kalau untuk usaha yang dilakukan untuk mempromosikan tempat wisata ini apa aja pak?

R. : kita tidak pernah berhenti untuk promosi, promosi selalu kita lakukan. Kita promosi melalui media konvensional masih ada, media jejaring sosial juga ada yaitu websitenya. Juga ada brosur yang kita kirimkan ke stakeholder yang terkait industri pariwisata dan juga ke sekolah-sekolah.

P : kalau untuk kegiatan rutin yang dilakukan untuk menarik wisatawan itu apa aja pak?

R : kalau di museum itu ada istilah program booklet yaitu kegiatan pameran. Pameran bersama kita mengundang museum-museum lain untuk sama-sama display disini, kita mengundang masyarakat, kita mempromosika kegiatan tetapi juga ada workshop, seminar itu tergantung moment dan perencanaan. Namun bukan hanya kita yang menyelenggarakan tetapi juga dari masyarakat luas yang mau mengadakan kegiatan disini. Artinya kita sinergi.

P : ohh iya pak, kalau untuk rencana pengembangan untuk kedepannya itu akan bagaiman apak?

R : kita selalu mengembangkan baik itu sarana dan prasarana. Pengembangan SDM. Intinya selalu mengembangkan seperti visi yang kita canangkan. Nanti tahun 2019 kita akan membuat history land baru yang berkaitan dengan fase sejarah itu yang belum itu di zona IV yaitu tentang sejarah tugu pahlawan.

P : ooh iya pak, untuk data jumlah pengunjung apa saya boleh minta datanya pak?

R : itu nanti sama buk yanti ya.

Trankrip Wawancara 2

Nama : Agata Wirayudha

ODTW : Museum dr. Soetomo

Jabatan : Staff Museum dr. Soetomo

I : Peneliti

R : Narasumber

I : Selamat siang pak, saya witri najwa mahasiswa ITS yang sedang melakukan penelitian tentang siklus hidup wisata pusaka, Terima kasih pak katas waktunya, langsung kita mulai saja ya. Ini dengan bapak siapa?

R : Agata Wirayudha

I : ini gedung GNI ya pak?

R : Museum dr. Soetomo mbak

I : oo museum, banyak yang menyebutnya GNI Pak

R : Iya dulunya memang GNI itukan untuk gedung serbaguna nah pas waktu mulai peresmian bulan November sudah ada museumya

I : bapak sebagai apa disini?

R : kalau saya ditulis staff Museum dr. Soetomo

I: ini langsung ke pertanyaan wawancaranya, yang pertama itu yang menjadi daya tarik utama dari tempat ini apa pak?

R : Semenjak sudah ada museum ini yang diutamakan adalah wisata edukasi untuk melihat benda peninggalan dr. Soetomo untuk siswa dan pelajar. Sebelumnya orang-orang taunya GNI kan hanya gedung

serbaguna, nah sekarang dengan adanya museum ini makam dr soetomo juga ada di komplek ini, biasanya setelah dari berziarah ke makam kita ajak ke museum biar lebih mengenal dan lebih tau tentang pahlawan dr. soetomo.

I : jadi dulu itu hanya ada makam dan gedungnya ya Pak? Berarti bertahap?

R : iya mulai 2017 kemarin bulan November momennya hari pahlawan kemarin, jadi gedung itu sudah tidak difungsikan untuk umum lagi mbak, sudah dijadikan museum yang ada foto-foto sama narasi pergerakan dr. Soetomo.

I : dulu gedung itu dipakai untuk umum pak?

R : iya, gedung disewakan untuk umum, seperti acara pernikahan gitu

I : kalau untuk fasilitas lain selain gedung, makam sama museum ada apalagi pak?

R: Sementara cuma itu, karena dr.Soetomo, didalamnya da tempat parkir dan toilet. Nah dulunya dr.soetomo termasuk pendiri penyebar semangat majalah berbahasa jawa. Biasanya ada masyarakat yang ingin tau lebih tentang majalah perjuangan. terus yang di museum ini untuk adek-adek siswa biasanya yang malas membaca sudah ada aplikasi untuk kode QR gitu bisa untuk diakses linknya di barcode itu sudah muncul semua nanti yaitu narasi dan foto-foto juga ada audio yang ada di setiap praktisinya. Itu mulai peresmian kemarin sudah ada.

I : kalau menurut bapak akses menuju objek wisata ini gimana pak?

R : Kalau sebenarnya ini sudah gampang ya, kalau dari luar kota atau surabaya sendiri untuk tau museum dr. Soetomo. Cuma susahnya disini untuk parkir mobil apalagi bis itu harus di depan gedung yaitu dipinggir jalan kalau motor sih bisa masuk semua.

I : biasanya wisatawan yang berkunjung kesini menggunakan moda transportasi apa?

R : Macam-macam ada yang bawa motor, kalau yang luar kota ada yang bawa mobil kalau yang rombongan-rombongan biasanya pakai bis. Ya biasanya kebanyakan memakai moda transportasi pribadi mbak.

I : o iya, tempat ini berdekatan dengan terminal atau halte bus pak?

R : Ada berdekatan dengan stasiun pasar turi dibelakang di jalan semarang.

I : biasanya wisatawan yang berkunjung itu wisatawan nusantara atau sampai mancanegara?

R : sampai mancanegara juga da, jadi kebetulan biasanya mereka jalan kaki, liat ada makam dan museum pasti mampir

I : kalau untuk pengelolaannya museum ini dikelola oleh siapa?

R : Dinas pariwisata pemerintah kota surabaya

I : berarti pembiayaan operasionalnya juga dari pemerintah kota?

R : iya

I : nah kalau untuk kegiatan yang sering dilakukan oleh wisatawan disini apa pak?

R : Disini kan sudah dibagi menjadi 3 zona, yang pertama adalah zona museum yang ada di sebelah kanan pendopo, terus nanti setelah dari museum kita ajak ke pendopo tadi biar lebih tau tentang masa-masa pergerakan organisasi dr.Soetomo terus yang terakhir kita ajak ziarah ke makam.

I : biasanya yang paling banyak wisatawan itu kapan pak?

R : Pas weekend mbak, ini kan wisata edukasi untuk siswa biasanya kalau liburan itu ramai atau pas moment-moment hari pahlawan seperti hari kemerdekaan, pas bulan November itu ramai mungkin ada tugas dari sekolah-sekolah juga.

I : ini kalau masuk ke museum berbayar atau gratis pak?

R : ini semua gratis

I : kalau usaha untuk mempromosikan museum ini bagaimana pak?

R : Sementara ini kita mempromosikan lewat media sosial seperti instagram dan media sosial lainnya juga ada terus kita juga memasukkan ke jadwal bis wisata punya pemerintah Kota Surabaya yang SSCT itu, itu jadwalnya juga ada mampir kesini untuk memperkenalkan wisata-wisata museum dr.Soetomo dan lainnya.

I : kalau untuk kegiatan rutin yang biasa dilakukan disini ada tidak pak?

R : itu sebenarnya belum ada, mungkin kedepannya bisa satu paket sama tugu pahlawan soalnya nanti pengelolaannya jadi satu Museum Surabaya, Tugu Pahlawan , Museum dr.Soetomo sama rumah HOS Cokroamianto.

I : permasalahannya selain tempat parkir ada apa saja pak?

R : ya mungkin, nantinya karena museum kan yan nanti pasti akan terus berkembang untuk mungkin ada koleksi-koleksi nanti terus akan kita kembangkan lagi begitu rencana kedepannya itu nanti dari pemerintah Kota itu nantinya ada renovasi mbak untuk dikembalikan seperti asalnya karena gedung cagar budaya, kalau untuk gedung museum ini semua sudah sesuai seperti aslinya.

I : kalau untuk fasilitas seperti toko souvenir apakah sudah ada?

R : Masih belum ada karena ini kan masih baru mbak masih baru beberapa bulan jadi kemarin kan peresmiannya tanggal 29 November 2017, rencanya nanti ada perlibatan ukm-ukm dan RT/RW dilibatkan untuk memajukan museum dr. soetomo termasuk nantinya disuruh buat kayak souvenir dan berbagai barang yag berkaitan dengan Museum dr.Soetomo.

Transkrip wawancara 3 (T3)

Nama : Sabar

ODTW : Kampung Lawas Maspatih

Jabatan : Ketua RW

I : Peneliti

R : Informan

I : Selamat siang, permisi pak saya wutri mahasiswa ITS yang sedang melakukan penelitian tugas akhir tentang pariwisata pusaka, salah satunya kampung lawas maspath ini pak

R : ohh iya silahkan mbak

I : iya terima kasih pak, ini langsung ke pertanyaan wawancara ya pak. Sejak kapan kampung lawas maspatih dijadikan tempat wisata?

R : ya sejak antara 2013 dan 2014

I : itu inisiasi dari masyarakat atau gimana pak?

R : iya inisiasi dari masyarakat mengajukan ke pemerintah

I : setelah dijadikan kampung wisata apakah terdapat perubahan?

R : oo ada perubahan ekonomi

I : kalau untuk pembangunan yang mendukung kegiatan pariwisata?

R : iya pembangunan jalan, pusat informasi ini tetapi dibangun oleh dana CSR dan pemerintah

I : yang menjadi daya tarik utama kampung lawas ini apa pak?

R : Daya tarik utama itu budaya.

I : budaya yang bagaimana pak?

R : kampungnya itu aman nyaman, masyarakat itu ramah dan bersih

I : kan terkenal juga sebagai tempat bersejarah, itu bagaimana pak?

R : sejarah ya mbak? Pada zaman dulu Surabaya itu jaman keraton yang dipimpin oleh kerajaan islam raden pekik antara transisi kekuasaan kerajaan islam, disini perumahan para adipati dan para gubernur di depan sana itu keratonnya. Kalimas adalah pelabuhannya

I : kalau untuk bangunan-bangunannya gimana pak? Apakah ada bangunan bersejarah di kampung lawas?

R : ada, ya rumah onkko loro, makam mbah kuncoro dan banyak lagi, wisata sejarah disini adalah kampungnya, didalam kampung terdapat bangunan sejarahnya. Kalau teman-teman berpendapat wisata kampung lawas adalah rumahnya lawas-lawas itu salah, saya mengangkat kampung lawas itu sebagai wisata kampung tetapi didalamnya terdapat bangunan heritage tetapi tidak semuanya. Disinilah pola pikir terbentuk sebelum mengusung heritaganya amankan dulu kampungnya karena di dalam kampung pasti terdapat bangunan heritaganya. Jangan terbalik heritage nya dilindungi tetapi kampungnya dihancurkan bisa jadi bangunan lamanya juga akan hilang

I : kan ini wisatanya usulan warga ke pemerintah, nah alasan warga ingin menjadikan kampung ini sebagai destinasi wisata itu apa pak?

R : alasannya itu begini, pemerintah kota Surabaya kana ada program yang namanya green and clean setiap tahunnya dilombakan antar RT se surabay, jadi disini ada 5 RT semua ikut lomba itu, biayanya darimana? biayanya adalah swadaya masyarakat patungan bikin tanaman bikin tempat hias kurang lebih habisnya antara 15 sampai 20 juta. Setelah mengikuti lomba tersebut Alhamdulillah seluruh RT menjadi juara mendapat hadiah dengan piagam, bukan masalah hadiahnya, disitulah kita lirik apakah kita berhenti setelah itu kita rawat, apakah kita dapat duit? Pertanyaannya biaya untuk perawatan tersebut didapat darimana? Kalau tidak ada sumber uang ? yasudah akhirnya dijadikan tempat wisata. Setelah sepakat dijadikan tempat wisata brand apa yang harus kita lakukan karena sejarah kampung ini, kita browsing sejarah kampung. Kampung lawas setiap berbicara kata lawas pasti berbicara sejarah itu alasannya sejarah tadi yang saya sebutkan keraton. Saya ngomong kampung bukan ngomong rumah nah didalam kampung itu terdapat rumah lawas, rumah lawas tersebut bisa di fungsikan ditata di rawat dan dijadikan tempat wisata akhirnya muncullah wisata sejarah

I : berarti brandnya itu menonjolkan sisi kampung yang didalamnya terdapat bangunan-bangunan lama ya pak?

R : Kampung lawas itu budaya dari jaman dulu sopan tegur, orangnya ramah, saling menghormati, banyak etnis semua berbaaur, kampung itu identik dengan itu

I : kalau untuk fasilitas lain yang menunjang wisata di kampung lawas? Seperti tempat parkir

R : Ini kalau urusan parkir saya serahkan ke pemerintah kota karena kita tidak punya lahan, kampung tengah kota ini sulit untuk parkir rumahnya dekat-dekat. Kalau di internal kampung kita tata kalau di luar itu kita serahkan kepada pemerintah kota yang harus berfikir ke arah situ, begitu ada tamu bis biasanya kita kontak pemerintah kota, biasanya kalau ada bi situ parkir di depan dan diamankan oleh pemerintah kota dibantu oleh dinas perhubungan atau polisi

I : berarti kalau sentral kuliner langsung di depan ini pak?

R : iya langsung disini, kita mmepunyai 5 RT kita tata dengan program unggulan, setiap RT memiliki program unggulan RT 1 cinau, RT 2 rujak goyang, RT 3 itu jelly, RT 4 adalah karet, terus yang disini adalah markisah. Masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Bayar berapa sih? 2 juta untuk 20 orang kita tidak asal-asalan kalau bicara wisata kita harus bicara professional tanpa professional tidak mungkin bisa, kita tidak dapat anggaran APBD, kalau seumpama dapat anggaran APBD enak, kita mandiri, besok tanggal 8 ada kapal pesiar bayar 2 juta, kita langsung di kontk dan mereka bayar 2 juta. Pokonya bayar 20 orang 2 juta dapat apa saja sih ? pertama kita damping guide lokal kedua ada penyematan sarung dan udek harus memakai khas kampung di pinjami bukan di kasih mendapatkan welcome drink, welcoMe driik itu adalah produk unggulannya kampung sini, keempat masuk di kebun cinau yaitu area kebun cinau akan dijelaskan ini loh tanaman cinau jalan masuk area 3D bisa foto-foto di area tersebut kemudian masuk dirumah 1907, rumah 1907 itu rumah tua yang belum dibuka sama sekali berdirinya 1907, masuk lagi ke rumah ongko loro dulu pada jaman belanda sekolah disitu masih belum dibuka juga, masuk di produksi post yang saya katakana tadi lima produksi kita kumpulkan, kita ajari cara pembuatan cinau, kita ajari cara pembuatan markisah dan amsuk di green house tentang bagaimana pengelolaan sampah,

prestasi apa saja yang kita miliki, kita ajari music tradisional dan terakhir masuk di tempat permainan

I : berarti disini itu wisatawan lebih dilibatkan dalam kegiatan masyarakat gitu ya pak?

R : Iya

I : kalau akses menuju kampung ini gimana pak?

R : masuknya melalui 2 gang yaitu gang 5 dan gang 6, jalannya sudah sangat gampang

I : Biasanya wisatawan kesini itu pakai kendaraan apa pak?

R : Biasanya bis dan kendaraan pribadi, besok tanggal 10 juga ada arsitek ketemu disini, juga len bemo N.

I : halte terdekat dimana pak?

R : itu terminal dan halte tugu pahlawan

I : kalau untuk pengelolaannya gimana pak?

R : dikelola oleh masyarakat

I : kalau untuk pemerintahnya gimana pak?

R : pemerintah sendiri memfasilitasi dan ada CSR dari swasta

I : kira-kira kampung lawas ramai di kunjungi itu kapan pak?

R : setiap hari

I : kalau jumlah pengunjung perbulan kira2 berapa pak?

R : kira 200 sampai 300 orang

I : itu dari tahun 2013 sampai sekarang gimana pak? Apa terjadi peningkatan?

R : Peningkatan sampai google nang kini kemaren survey kesini, kalau google kesini menurut saya melihat kepastian melihat browsing kampung lawas banyak kemudian di cek apakah kampung lawas itu benar ada.

I : kalau untuk usaha mempromosakan kampung ini apa aja pak?

R : Melalui media sosial dari instagram, facebook

I : kalau untuk kegiatan yang dilakukan untuk menarik wisatawan ada apa aja pak?

R : Ada kita mengadakan festival kampung lawas setiap tahun sekali, pada bulan 8 mei. Menariknya disini itu koq bisa ya ada kampung ditenga kota dengan kepadatan penduduk masih menghormati budaya biasanya ditengah kota itu sudah tidak ada

I : kalau untuk pedanaan selain dari CSR ada darimana lagi pak?

R : dari akademisi dan mahasiswa seperti AISEC

I : Kalau untuk permasalahan dalam pengelolaan kampung wisata ini apa pak?

R : Cuma tempat parkir yang masih belum ada

I : kalau untuk rencana kedepannya mau dikembangkan apa lagi pak?

R : program saya untuk tahun ini ingin meningkatkan UKM karena kita wisata sudah oke tinggal meningkatkan UKM, kami harus punya sentra-sentra di kampung sentra makanan berat nanti kita pikirkan jadi ada pengembangan sisi UKM nya.

Transkrip Wawancara 4 (T4)

Nama : Bapak Wakino
 ODTW : Monumen Kapal Selam
 Jabatan : Kabang Operasional

I : Peneliti

R : Responden

I : baik pak untuk pertanyaan pertama itu apa yang menjadi daya tarik pegunjung untuk berwisata ke kapal selam?

R : yang jelas kapal selam merupakan wahana rekreasi yang sangat kreatif, kapal selam sendiri memiliki teknologi yang canggih sehingga nantinya para wisatwan seperti otak tua, guru itu pengen anak didiknya bisa mengambil hikmah daripada kapal selam itu sendiri jadi ilmu yang bermanfaat karena sampai saat ini putra bangsa masih beluma da yang bisa menciptakan kapal selam sehingga diharapkan wisatwan kesini secara tidak langsung bisa menularkan ilmu tentang kapal selam kepada orang yang ingin mempelajari kapal selam

I ; Kalau menurut bapak bagaimana kondisi akses menuju kmonkasel?

R : Sangat gampang sekali, kenapa? mungkin para pendahulu menempatkan monument kapal selam ditengah kota Surabaya ini tidak sia-sia mikirnya. Yang jelas ditempatkan di pinggir kali mas yang indah dekat dengan swalayan besar delta plaza Surabaya, di samping persis jalan raya gubeng, mudah untuk transportasi lebih dekat lagi berdampingan degngan st gubeng Surabaya. Itu yang menjadikan sangat mudah untuk masuk monkasel. Dari gubeng aja ngesot nyampe

I : biasanya moda transportasi yang digunakan oleh pengunjung itu apa saja pak?

R : ya kalau bahasa biasanya kan terserah pengunjung, kalau kebanyakan ya kendaraan besar bus, rombongan kereta api banyak

biasanya langsung jalan kaki kesini, yang jelas hampir semua moda transportasi darat.

I : kalau bus itu parkirnya dimana pak?

R : itu di delta plaza

I : ooh parkir di delta plaza, kalau motor gimana pak?

R : bisa di ddepan langsung atau di delta plaza

I : berarti kalau untuk kendaraan besar seperti bus monkasel tidak menyediakan parkir tersendiri ya pak>?

R : tidak

I : biasanya monkasel ramai di kunjungi itu kapan pak?

R : ya kalau ramai yang jelas pada saat hari libur itu sudah jelas, kalau bukan hari libur ada juga.

I : usaha yang dilakukan untuk mempromosikan kapal selam ini apa saja pak?

R : ya kita sudah berusaha mensosialisasikan di email, media sosial lainnya, menyebarkan informasi melalui masing karyawan

I : kalau uuntuk kegiatan rutin yang dilakukan untuk menarik wisatan ada tidak pak? Misalnyya kegiatan tahunan

R : ada, jadi pada saat-saat bulan ramadhan itu nanti ada acara buka puasa bersama anak yatim, kadang-kadang anak yatim bbelum pernah masuk ke kapal selam jadi pada saat itu moment mereka masuk ke kapal selam gratis untuk melihat kapal selam. Dan pada saat hari libur monkasel juga mengadakan music tambahan binaan dari dinas pariwisata Surabaya, apakah itu music patrok, apakah itu music anak jalanan sehingga sedikit menampung aspirasi mereka

I : panggung music itu yng berada di belakang kantiir pak?

R : yyang di belakang ada, yang di depan ada biasanya event besar menggunakan panggung depan

I : kalau event besar di kapal selam itu ada apa saja pak?

R : ya biasanya itu ada kerjasama dengan istilahnya kelompok pecinta music apa headrock atau lainnya

I : berarti kalau pengelolannya di bawah TNI AL pendanaannya juga dari sana ya pak?

R : tidak, pendanaan ya swadaya kalau dapat uang ya pendanaan kalau tidak ya tidak ada. Makanya dituntut untuk bekerja secara

professional karena disamping menghidupi yang bernyawa juga untuk merawat yang tidak bernyawa. Maka dari itu adanya koperasi

I : itu tiket masuknya Rp. 15.000 apakah sama untuk wisman dan wisnu?

R : iya sama saja

I : kalau permasalahnya untuk pengelolaan monkasel ini gimana pak?

R: kalau permasalahan secara pribadi menurut saya ini kan kurang wahana, jadi begitu wisatawan yang datang kesini masih kurang nyaman Cuma karena terkait dengan setengah dinas kita mau berbuat lebih masih ada kendala gitu aja. Untuk pembuatan-pembuatan wahana baru yang sedikit mengikuti jaman now itu masih terkendala

I : Kalau untuk rencana pengembangan kedepannya itu bagaimana pak?

R : ya kedepannya tetap berusaha meningkatkan wahana rekreasi yang edukatif ini akan saya jadikan lebih sangat edukatif sehingga wisman atau wisnu yang datang kesini mendapatkan kesan yang lebih enak dan bermanfaat bukan hanya sekedar senang itu sudah selesai. Karena memang misi kedepan secara tidak langsung emberikan nilai spiritual dengan pengalaman awak kapal selam karena awak akapal selam merupakan pasukan khusus kenapa spiritual? Karena resiko pekerjaan yang setiap saat dikerjakan adalah kematian yang sangat tinggi, bayangkan kalau sedang bertugas menyelam di bawah air kalau ada kecelakaan tidak ada yang bisa menolog kecuali tuhan Allah SWT yang tau, makanya awak kapal selam insyaAllah cara bertuhannya cara berakidahnya itu bisa dikatakan ya masih lebih baik kedekatan mereka dg tuhannya.

I : berarti tidak ada pembangunan secara fisik ya pak hanya pengembangan yang lebih edukatif saja?

R : Mestinya ada, secara fisik kita mau berkolaborasi dengan pemkot bagaimana kalau ini dijadikan sedikit lebih modern, mampu tidak untuk mendongkrak karena permasalahannya pada pendanaannya. Karena mbak liat sendiri begitu masuk kalau mau makan ya hanya jajanan anak-anak.

I : sebagian besar pegunjung disini itu anak-anak pak?

R : kalau anak-anak ya berarti ada dewasanya, berarti sebagian besar ya dewasa. Ada yang dewasa satu dua yang datang pacaran kan dewasa semua itu. Kalau anak-anak didampingi orang tua akhirnya banyak dewasanya daripada anak-anaknya .

Transkrip Wawancara 5 (T5)

Nama : Neng Resti Sri Hartanti

ODTW : Balai Pemuda

Jabatan : Kepala UPTD Tugu Pahlawan, Museum Sepuluh Nopember, Balai Pemuda dan THR

I : Peneliti

R : Informan

I : selamat siang bu, saya witri najwa mahasiswa PWK ITS yang sedang melakukan penelitian tentang wisata pusaka sebenarnya wisata pusaka sama seperti wisata sejarah

R : ohh wisata heritage

I : iya bu, sebelumnya dengan ibu siapa?

R : oh iya perkenalkan saya Neng Resti Sri Hartanti sebagai Kepala UPTD Tugu Pahlawan, Museum Sepuluh Nopember, Balai Pemuda dan THR

I : Berarti Tugu Pahlawan UPTDnya di sini bu?

R : iya betul

I : saya sudah ke Tugu Pahlwan kemarin ketemu sama Pak Agus

R : ooh pak Agus, berarti kebutuhan yang di Tugu Pahwalan sudah? Tugu pahlawan juga termasuk objek penelitian?

I : iya bu

R : oh oke iyaa

I : iya bu, kemarin saya sempat ke Balai Pemuda. Cuma di balai pemuda tidak ada kantornya, katanya di siola lantai 2 pegelolannya jadi saya kesini

R : iya betul kantornya disini, mulai tahun 2013 kita pindah, eh 2014 pindah kesini. Jadi disana Cuma gedungnya kita bisanya kesana Cuma memantau

I : oh iya bu, jadi untuk pertanyaan pertama itu, gedung balai pemuda kan termasuk salah satu bangunan cagar budaya yang di fungsikan sebagai tempat wisata, nah yang menjadi daya tarik utama gedung balai pemuda itu apa bu? Mungkin bisa dijelaskan

R : balai pemuda itu, kalau kita ngomong balai pemuda pasti membicarakan tentang historinya, selain gedungnya yang namanya cagar budaya, ditetapkan sebagai cagar budaya pasti kan bangunan itu mempunyai nilai penting bagi sejarah, betul ya? Jadi pasti ketika wisatawan kesana yang pertama yang paling menarik adalah balai pemuda itu ada histori, ada sejarahnya jadi ada ciri khas baik dari arsitektur maupun dari cerita sejarahnya, bahwa dulu balai pemuda itu opo seh? Bangunannya kok antic sih kok ini, mereka akan berhenti dan melihat, terus kita juga punya untuk menambah lagi kalau bangunan kan Cuma bisa dilihat jadi kita juga sebagai objek wisata ingin menambah daya tarik untuk pengunjung kita akan menambahkan kegiatan budaya, kita adakan kegiatan budaya disitu, jadi kita ada yang namanya pentas atau pagelaran reog setiap hari minggu itu salah satunya untuk menarik minat wisatawan. Jadi selain melihat gedung, mereka juga bisa melihat pertunjukkan budaya seperti reog itu tadi, selain itu juga sekarang ada pertunjukkan ketoprak selain untuk menarik wisatawan juga itu kan untuk melestarikan budaya yang sudah kurang diminati oleh masyarakat, sedangkan budaya itu kan menjadi ciri khas Bangka kan ya tidak boleh hilang jadi kan tugas pemerintah gitu ya, jadi kita mengadakan pertunjukkan rutin sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisi.

I : untuk fasilitas wisata di balai pemuda itu ada apa saja ? fasilitas yang menunjang tempat wisata misalnya tempat parkir

R : ya mungkin sekarang, sudah ke Balai Pemuda apa belum sekarang?

I : iya bu kemarin sudah, tempatnya lagi di renovasi bu

R : iya betul, kalau fasilitas sarana prasarana kita memang masih terus membenahan ya, fasilitas seperti tempat parkir, toilet dan lainnya

I : berarti sebelumnya sudah ada ya?

R : sebelumnya sudah ada tapi kan tidak menampung banyak makanya sekarang masih terus melakukan membenahan untuk sarana dan prasarananya

I : kalau menurut ibu akses menuju ke Balai Pemuda itu bagaimana?

R : kalau dilihat dari posisi letak balai pemuda menurut saya terletak di tengah kota, posisinya sudah strategis, orang dari semua penjuru juga melewati gitu

I : biasanya wisatawan ke balai pemuda itu menggunakan moda transportasi apa?

R : ada bis, moda transportasi pribadi juga ada

I : kan biasanya kalau wisman itu suka jalan kaki nah gitu, apakah balai pemuda berdekatan dengan tempat pemberhentian bus umum seperti halte?

R : Halte, ada kan di Jalan Gubernur Suryo ada kan halte di situ ya, penyeberangan juga ada. Aksesnya sudah bagus dan mudah

I : kalau untuk pengelolaannya di bawah pemda?

R : iya betul, UPTD ini di bawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Surabaya

I : biasanya balai pemuda kapan ramai di kunjungi ?

R : oh ya kurang tadi, balai pemuda selain gedung heritgenya disitu juga da fasilitas kelas-kelas gratis untuk masyarakat juga da perpustakaan, jadi di situ jug ada kelas seni gratis yang ditujakn untuk masyarakat yang ingin belajar music, drama dan macam-macam lainnya, bisa dilihat di brosur kelas seni. Terus disitu juga ada perpustakaan, jadi kalau ramai pengunjung itu kan sudah pasti tidak ada waktunya ya, perpustakaan kan bukannya dari pagi sampai malam, rumah bahasa juga dari pagi sampai malam, jadi pengunjungnya setiap hari stabil tetapi kalau ada pertunjukkan reog itu pengunjungnya lebih ramai kan karena di tambahi selain yang kesana juga pengunjung yang melihat reog

I : untuk usaha promosi wisata dari Balai Pemuda itu bagaimana ?

R : biasanya untuk event-event yang kita selenggarakan kita ada promosikan lewat medsos, layar terus sosialisasikan kegiatan kita ke sekolah-sekolah di bantu juga dama bidang promosi di dinas pariwisata

I : untuk kegiatan seperti reog itu rutin, perbulan atau gimana?

R : itu rutin kebetulan ini mulai bulan april berhenti dulu yang ketoprak juga rutin ada jadwalnya

I : Kalau untuk festival-festival untuk menarik wisatawan?

R : ya itu kegiatan itu tadi, itu pagelaran ya kita adakan pagelaran seni, kalau untuk festival itu dinas yang mengadakan, dinas kan menyelenggarakan acara juga di Balai Pemuda misalnya pemilihan cak ning terus instansi lain juga pemerintah kota lainnya juga, misalkan bidang kebudayaan mengadakan festival itu di Balai Pemuda

I : berarti untuk pendanaan seperti renovasi juga dari Pemkot?

R : iya betul dari pemkot

I : kalau untuk permasalahan dalam pengelolaan pariwisatanya itu ada tidak bu?

R : permasalahan apa ya? Ya kami masih terus membenahi sarana dan prasana yang ada lebih meningkatkan daya tarik dan memenuhi kebutuhan para pengunjung

I : kalau untuk rencana pengembangan kedepannya itu ada rencana apa aja bu?

R : kalau rencana pengembangan, sementara ini kan tetap balai pemuda kita maksimalkan untuk kegiatan kesenian kan gitu ya, makanya ketika ada kelas-kelas seni, kedepannya mungkin kegiatan-kegiatan ini terus ditingkatkan

I : untuk jumlah pengunjungnya apa boleh saya minta datanya bu

R : ohh iya boleh, ini sekalian daftar kelas seninya, jadi ini mensinergikan dan menjadi salah penambah daya tarik dengan aktifitas mereka belajar satunya kita juga ingin memfasilitasi mereka yang ingin megembangkan kemampuannya dalam bidang seni. Jadikan tidak hanya bahwa ini sebagai objek wisata harus yang formal gitu, kalau ada kelas-kelas gini misalnya gamelan kan bagi wisatwan itu menarik gitu loh, disitu juga da yang latihan biola jadi

kalau melihat aktifitas seni macam-macam itu kan menarik, jadi ketika mau melihat aktifitas-aktifitas seni ayo ke balai pemuda, jadi itu menjadi salah satu daya tarik. Jadi di satu sisi kita memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin belajar seni karena tidak semua masyarakat mampu kursus jadi bisa ikut kelas-kelas kami gratis itu.

I : kalau untuk Bus SSCT itu di operasikan di balai pemuda?

R : starnya di balai pemuda nanti ada rutanya, jadi tiap bulan ada temanya atau tiap berapa bulan itu ganti temanya jadi tidak mandek terus dari balai pemuda ke teman surya tidak begitu terus, pasti ganti seperti misalnya heritage, wisata belanja, nanti mampir ke tempat-tempat sesuai tema tersebut.

Transkrip Wawancara 6

Nama : Susetyo Eni Rachmawati, S. Sos

ODTW : Museum Kesehatan

Jabatan : Pustakawan

I : Peneliti

R : Narasumber

I : selamat siang bu, saya witi mahasiswa ITS yang sedang melakukan penelitian tugas akhir mengenai siklus hidup wisata pusaka, salah satunya adalah Museum Kesehatan ini, apakah ibu ada waktu untuk saya wawancara?

R : ohh iya mbak, silahkan. Tapi sebentar saya ijin dari ruangan rapat dulu ya.

I : baik bu.

R : bagaimana mbak ada yang bisa saya bantu?

I : iya bu, ini langsung ke pertanyaan wawancara ya, menurut ibu apa yang menjadi daya tarik utama Museum Kesehatan?

R : Museum Kesehatan ini cukup terkenal ya dengan koleksi-koleksinya yang berhubungan dengan dunia medis. Selain itu Museum ini juga dikenal dengan Museum santet mbak karena koleksinya dianggap benda-benda magis.

I : jadi apa yang dapat dilihat dan dilakukan wisatawan yang berkunjung ke Museum ini buk?

R : ya seperti saya katakana tadi, wisatawan dapat melihat berbagai jenis koleksi museum baik yang berhubungan dengan dunia medis maupun non medis. Untuk kegiatan yang dapat dilakukan lain ya seperti foto-foto. Kami juga menyediakan photoboth didepan museum.

I : kalau untuk souvenir apakah sudah tersedia

R : kalau untuk souvenir masih belum tersedia, kita mengalami keterbatasan disini terutama keterbatasan SDM mbak

I :ohh iya bu, untuk fasilitas penunjang wisata yang terdapat disini ada apa saja bu?

R : fasilitasnya ya seperti tempat parkir, toilet dan mushalla. Kita berada dalam satu kompleks puslitbang ini mbak jadi untuk fasilitasnya ya jadi satu seperti kantin juga ada dibelakang.

I : menurut ibu bagaimana kondisi akses menuju ke Museum ini?

R : oo suda sangat muda sekali, langsung didepan jalan raya ini.

I : untuk moda transportasi yang biasanya digunakan oleh wisawatan yang berkunjung ke Museum itu apa buk?

R : biasanya kalau rombongan pakai bus, ada juga pakai kendaraan pribadi seperti mobil dan motor.

I : apakah tempat ini berdekatan dengan halte atau terminal bus buk?

R : iya itu halte bus didepan.

I : untuk pengelolaannya, tempat ini dikelola oleh siapa bu?

R : Pustlitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan.

I : Usaha yang dilakukan untuk mempromosikan tempat wisata ini melalui apa bu?

R : kita memiliki brosur tentang Museum Kesehatan selain itu juga melalui website.

I : Kalau untuk jumlah pengunjung bagaimana buk?

R : jumlah pengunjung terus meningkat, kurang lebih seribu orang pertahun.

I : apakah terdapat permasalahan dalam pengelolaan Museum Kesehatan?

R : ya, permasalahannya kita kekurangan SDM mbak, Cuma satu orang yang menjaga di Museum.

I : kalau untuk rencana pengembangannya gimana bu?

R : rencananya kita akan melakukan perluasan ruang Museum karena adanya penambahan koleksi nantinya.

Transkrip Wawancara 7

Nama : Rendra Adiwibawa

Instansi : PTPN XI

Jabatan : Staff Pemberdayaan

I : Peneliti

R : Informan

I : sebelumnya yang orrang-orang tau gedung PTPN kan adalah gedung perkantoran yang termasuk salah satu cagar budaya di Kota Surabaya, sejak kapan tempat ini dijadikan ttempat wisata ?

R : kalau saya pribadi persisnya itu saya kurang tau, itu bermula dari semenjak ada programnya Sampoerna House, jadi dia punya program yang namanya bis ituloh mba, bis SHT, kemudian kita di jadikan sebagai salah satu objek turnya mereka gitu, karena kebanyakan tamu itu kan dari datang dari House Sampoerna selain dari tamu dari luar rutannya tamu dari House Sampoerna, jadi sselama ini masih ikut program house of sampoerna bagian dari obejk wisata tur house of sampoerna sama sekarang ada SSCT itu ya Surabaya City Tour yang punyaanya pemda itu baru-baru ini mengadakan tur kesini, jadi ada dua yang house of sampoerna punya jadwal yang ssct punya jadwal tersendiri

I : berarti sebelumnya house of sampoerna kerjasama dulu sama PTPN XI untuk menjadikan PTPN XI sebagai destinasi wisata?

R : Kalau untuk bekerjasama secara resmi tertulis itu tidak ada, karena gedung ini sebenarnya heritage dibawah dinas pariwisata kota Surabaya, makanya dia menjadikan salah satu objek wisata sejarah, kita sendiri tidak ada niat untuk menjadikan ini tempat wisata dari SK Kementerian maupun dari Pemerintah, Cuma mungkin dari departemen ariwisata atau dinas itu yang berminat ini menjadikan pariwisata, kalau surat resminya sih ini jadi cagar budaya, mungkin mbaknya bisa liat didepan ada tugu di halaman depan. Sejak ada tugu itu barulah ini resmi, kita harus mau tidak mau untuk menerima

wisatawan begitu, sebenarnya dari PTPN XI sendiri tidak ada niatan untuk menjadikan tempat wisata.

I : setelah dijadikan tempat wisata mungkin ada perubahan-perubahan tidak pak di gedungnya sendiri?

R : kalau perubahannya tidak ada mbak, secara dasar kita harus menyesuaikan dengan keinginan wisata atau harus menarik pengunjung itu tidak ada karena memang kita ini perkantoran, Cuma ini kita rawat kan sseperti bangunan wisata, ini dulu fungsinya perkantoran juga, tidak ada pemugaran kalau pemugaran kalau saya terangkan rincinya nanti keliling saya kasih liat perubahan – perubahan dari asli yang berubah sejak di ambil alih pemerintah Indonesia. Jadi ada beberap yang hilang sama di hancurkan tetapi kita tidak membentuk mindset ini tempat wisata, ini tetap masih gedung perkantoran.

I : biasanya itu kalau wisata wisatawan kesini itu tujuannya apa pak?

R : mereka itu ada 3 motif mbak, pertama mereka itu tidak tau asal ikut paket tour, yang kedua mereka sudah tau dan ingin mengetahui lebih lanjut lagi, yang ketiga penelitian seperti mbak ini juga. Itu pengunjung mbak ya, yang kita anggap sebagai wisatwan disini itu pengunjung yang tidak ada keperluan dengan kantor itu.

I : berarti tujuannya lebih kepada melihat-lihat bangunan ya pak?

R : nah dari yang ketiga ini macam-macam tujuannya, yang tidak tau mungkin mereka takjub melihat bekas bangunan yang dulu, mungkin liat bangunan dan ingin tau sejarahnya, yang sudah tau bangunan dan sejarahnya mungkin mereka ingin melihat langsung. Jadi fokusnya mereka yang sudah tau ini Cuma dua yaitu bangunan sama sejarahnya. Kalau yang belum tau mungkin suasana baru untuk pengetahuan merreka sendiri yang ketiga seperti mbak ini untuk penelitian seoerti itu

I : selain dari bus SSCT dan SHT apakah ada wisawatan yang datang sendiri kesini?

R : ada, ada yang lainnya Cuma tidak rombongan, kemudian saya boleh tambahkan mbak, karena ini sudah jadi icon wisata biasanya ada orang, jadi kita membuka kegiatan seperti foto prewedding itukan mereka nyari gaya yang pas gitu ya disini, untuk fotografi ,

pelukis, kemudian untuk open table, open table itu maksudnya acara promosi hari jum'at biasanya

I : Itu acara apa pak open table?

R : itu acaranya koorporate mbak Cuma mereka memanfaatkan areanya kita, mungkin tidak ada hubungannya dengan wisatwan dari dinas, ini dari kita sendiri gitu ya, memanfaatkan asset yang ada disini, itu kita biasanya memanfaatkan sewa biasanya. Jadi pendapatan di luar usaha kita

I : Jadi untuk kegiatan foto prewedding, fotografi dan open table tadi disewakan gitu?

R : iya bagi siapa yang mau kita menyewakannya seperti itu disini,

I : biasanya kalau wisawatan mandiri itu menggunakan transportasi apa pak?

R ; mereka menggunakan trasportasi pribadi

I : kalau selain bus SSCT dan SHT apakah ada wisatawan yyang menggunakan bus pak?

R : belum ada, kecuali anak sekolah ya, kalau wisatawan mancanegara biasanya menggunakan travel dan itu pun wisatwan mancanegara biasanya yang memiliki ubungan keluarga seperti belanda yang dulu perna bekerja di gedung ini. Karena ini kan diakui 1950 sama Indonesia jadi sejak nasionalisasi perusahaan asing Soekarno kan menandatangani pengambilan asset untuk Indonesia

I : kalau untuk pengelolaannya gimana pak?

R : Pengelolaannya oleh BUMN, kita ikut BUMN pusat mbak, kalau untuk pengawasannya oleh Dinas Pariwisata Kota Surabaya itu PEMKOT, jadi kan sudah otonominya itu

I : Untuk biasanya ramai wisatawan itu kapan pak?

R : sesuai dengan jadwal kedua bus tersebut, karena wisatwan kesini itu kan wisata histori bukan seperti wisata tempat hiburan gitu, sabtu minggu ya ndak ada mbak, kita tiap hari menerima itu sore, nanti sore wes datang. Kalau dari SHT berarti mereka punya tourguide sendiri untuk menjelaskan tentang sejarahnya. Nah ini rencana kita ingin bikin museum sendiri, tempatnya itu di depan di ruang bawah tanah Cuma masih dalam tahap pembangunan. Semuanya sudah ada,

bahan-bahannya sudah ada. Kalau mau liat monggo nanti di ruangan bawah tanah

I : iya pak, isi museumnya nanti itu apa aja pak?

R : jadi kita menceritakan gedung ini sendiri, sejarah perusahaannya, sejarah industry gula karena dulunya ini di pegang oleh belanda itu dulu semua perkebunan karet semuanya disini. Kemudian menceritakan kita mau menampilkan koleksi buku-buku, jadi kita punya koleksi buku-buku kuno berumur 200 tahun dan berbahasa belanda semua, ada teknik ada ekonomi disitu jadi macam-macam. Kita tujuan sebenarnya sih bukan untuk menarik wisatawan mancanegara bukan karena kepentingan orang datang kesini itu Cuma liat gedung kan sambil dijelaskan keliling. Maksud saya daripada di jelaskan keliling mending dapat di lihat langsung perubahannya terus perjalanan sejarah industry gula dari jaman belanda sampai kemerdekaan itu banyak yang belum tau dan bagaimna dulu VOC dulu itu tidak ada yang tau dan kebetulan saya sendiri sebagai kuratornya, layoutnya saya dan teman-teman. Kebetulan kita ini membentuk tim.

I : berarti untuk jumlah kunjungan wisatawan belum ada data ya pak?

R : sampai saat ini kita masih belum mendata, jadi sebelumnya data itu kita mengikut data sampoerna house. Kadang-kadang mereka kehabisan tema di ajak ke BI kan Cuma di jelaskan tidak ada visualnya,

I : berarti rencana pengembangan kedepannya itu gimana pak?

R : ya museum visual, kedepannya lagi kita mau menyiapkan perpustakaan buku-buku kuno tadi untuk di baca di tempat saja karena koleksinya tadi kalau di lelang ratusan juta itu

I : berarti untuk masuk ke di gedung ini benar-benar tidak di punggut biaya apapun dari wisatawan ?

R : untuk saat yang dari sampoerna house karena sampoerna house tidak memungut biaya, kita juga tidak memugut biaya Cuma dengan adanya museum nantinya kita akan memungut biaya, nah untuk yang fotografi dan prewedding itu kita punggut biaya

I : setelah gedung ini dijadikan tempat wisata apakah timbul permasalahan karena kan sudah ramai di kunjungi

R: dari kita sendiri untuk saat ini belum ada masalah karena kita itu kan balik lagi mindset kita buka wisata tetapi perkantoran, ya tidak ada masalah gitu. Nah kalau museum jadi pun tidak ada masalah Cuma mungkin lebih kepada perawatannya yang lebih gitu

I : kalau untuk pendanaan gimana pak?

R : ya dari kantor PTPN XI sendiri

I : kalau untuk promosinya gimana pak?

R : untuk promosi di media sosial kita ndak, kan kalau disini kita sudah di paketkan kedalam tur museum sampoerna, mungkin bukan kita yang promosi tetapi pegunjungnya melalui post di media sosial.

I : kalau gedung ini sendiri berdekatan dengan terminal dan halte bus tidak pak?

R : jauh mbak, kalau jalurnya sih gampang karena bisa naik bis nanti bisa turun di JMP kan tinggal jalan mbak atau buka hp pesan uber udah hehehe. Aksesnya sangat mudah karena berada di pusat kota dan berdekatan dengan tempat sejarah lain seperti jembatan merah. Yang saya sesalkan di Surabaya ini tidak seperti Jakarta, kenapa? Kalau di Jakarta itu belanda bikin pemukiman mesti di utara pulau jawa, Jakarta kan masih ada kota lama di Jakarta Utara, disini itu sebenarnya kota lama mbak, Cuma pemerintah kota Surabaya tidak membentuk image kota lama seperti di Jakarta utara itu, jadi kalau kita ke Jakarta Utara oh kota lama langsung bisa tau, kalau disini tidak, malah yang bergerak pertama itu swasta. Sebenarnya kota tua disini sampai ampel mbak, kana ada gapuranya disana, seperti kya- kya yang duku hidup sekarang mati sudah karena tidak dibentuk image seperti di Jakarta Utara.

Transkrip Wawancara 8

Nama : Bambang Suhasnowo

ODTW : De Javache Bank

Jabatan : Event Organizer

I : Peneliti

R : Informan

R : pertama saya akan menjelaskan tentang sejarahnya, disitu saya meletakkan empat foto. Foto yang bagian atas itu adalah gedung yang pertama di bangun pada tahun 1829 gedung itu dipergunakan sebagai bank colonial belanda waktu itu negara kita masih dalam penjajahan belanda, de javasce bank tahun 1829 didirikan disini sebagai perwakilan dari de javache bank Batavia, yang di Batavia didirikan 1828 jadi setahun kemudian di buka di Surabaya, kalau di lihat dari sisi arsitekya ada pilar di foto itu, itu menandakan alirannya masih aliran arsitek klasik, kemudian ditempati oleh belanda perkembangan dari perbankan pada waktu itu semakin pesat sehingga gedung itu terlalu kecil, perlu diadakan renovasi upgrade keseluruhan di bongkar pada tahun 1910 dibangun gedung kedua lokasi tetap di gedung lama sebagai de javache Bank, kalau kita lihat bentuk dari bangunannya itu sudah mengikuti aliran arsitek newrenainsche berbeda dengan gedung pertama. De javache bank memakai gedung disini itu sampai pada tahun 1953 walaupun sudah kemerdekaan, tahun 1953 itu dinasionalisasikan karena bank Indonesia sudah berdiri, diambil alih serah terima antra de javache bank dengan bank Indonesia itu di semua gedung de javache bank harus di nasionalisasikan termasuk gedung gedung ini, dan aset2 daripada de javache bank itu bukan dirampas tetapi dibli oleh bi

melalui suatu transaksi itu sejarah awal daripada gedung ini, dipakai oleh bank Indonesia sejak 1953 itu. Sampai pada tahun 1973 kemudian bank Indonesia membangun gedung baru di jalan pahlawan karena lokasi ini tidak mencukupi dalam operasional sehingga bangun baru di jalan pahlawan, sehingga pada tahun 1973 bank Indonesia pindah ke gedung baru. Sekarang disana jauh lebih besar sedangkan disini ditinggalkan oleh bank Indonesia, selama itu gedung ini hampir kurang terawat. Ada beberapa bank antara lain bank Jatim pinjam tempat sebagai kantor sebelum gedung baru di jalan Basuki Rahmat selesai tetapi tidak terlalu lama kemudian setelah itu terbengkalai tidak difungsikan, akhirnya terjadi beberapa kerusakan dan kotor sekali bisa dilihat dari banner-banner yang ada disitu kelihatan kotor dan lampu-lampunya hampir tidak ada kemudian boleh dikatakan mulai 1973 baru tahun 2010, lama sekali kan ya, bayangkan saja yang cukup lama seperti itu tidak terawat. Pada tahun 2010 baru dilakukan perawatan dan pembersihan total akan tetapi tidak merubah struktur bangunan yang lama karena bangunan yang lama itu mengandung nilai sejarah

I : ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya itu kapan pak?

R : tanggal 27 Januari 2012, dibersihkan dulu baru dilakukan sebagai gedung cagar budaya bukan museum saya katakana, museum bank Indonesia hanya satu yaitu di kota tua Jakarta sedangkan disini bukan museum tetapi gedung cagar budaya, tetapi karena banyaknya koleksi yang terkirim disini dan tersimpan di ruangan-ruangan khasanah sehingga orang-orang menyebut sebagai museum karena tersimpannya koleksi

I : itu koleksinya dari mana pak?

R : dari beberapa kantor bank Indonesia yang dikirimkan kesini, antara lain ada yang dari BI Tegal dikirimkan kesini untuk dijadikan koleksi dan banyak koleksi-koleksi lain. Sehingga orang-orang

umum menyebutnya museum. Itu ssebagian sejarah singkat daripada gedung de javache bank

I : berarti dari dulu letaknya memang disini ya pak?

R : iya disini, yang perlu diketahui, yang perlu diketahui kenapa belanda itu mendirikan gedung de javabank di lokasi daerah sini jembatan merah kalau istilah sekarang, kenapa? Karena pada jaman itu jaman colonial belanda pusat perdagangan berada dilokasi sini bukan di tengah kota, perlu di jelaskan juga transportasi umum minim sekali, jalan-jalan juga sangat belum terawatt kemudian dekat denan pelabuhan, kemudian sungai mas kali mas ya itu merupakan jalur perdagangan leawat air itu sudah sejak jaman mojobahit sejak jaman mojobahit kalimas memegang peranan dalam bidang perdagangan sehingga belanda sudah tau persis harus mendirikan bank di lokasi ini. Karena bisa dilihat dari fakta sejarah bangsa yang punya peranan dalam perdagangan disini itu adalah bangsa cini, bukti sejarah bisa dibuktikan dengan adanya pasar bong perkampungan china, sekarang kembang jepun. Kampung arab tidak jauh dari sini, itu yang memegang peran dalam bidang perdagangan disitulah fata sejarah sudah membuktikan kebenaran daripada letak lokasi jembatan merah benar-benar strategis. Bangsa-bangsa kita sendiri yaitu bangsa bugis itu dengan perahu, kapal pinisinya sudah terkenal sejak jaman dulu, suku jawa sangat minim sekali. Kalau daerah sini dulu orang jawa berada di daerah pesisir pantai umumnya didaerah sana, itu awwal mula daripada sejarah gedung ini

I : gedung ini dibuka sebagai tempat wisata sejak kapan pak?

R : dibuka sebagai tempat wisata ya sejak 27 januari langsung setelah peresmian dan bukti sejarah peresmiannya itu ada diatas seperti bukti kepingan tembaga yang di ttd oleh pak karwo

I : yang menjadi daya tarik tempat ini sendiri itu apa pak?

R : selain foto juga menikmati dan kunjungan yang ada disini, ada dua keunikan yang tidak ada di museum yang lain, satu CCTV yang

merupakan peninggalan belanda uniknya CCTV tersebut medianya adalah kaca yang kedua adalah natural AC, jadi AC alami belanda membuat system dua ini yang merupakan keunikan daripada gedung ini.

I : kalau untuk fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan pariwisata ada apa aja pak?

R : di lantai atas terdapat ruang yang cukup luas yang saat ini digunakan sebagai tempat pameran, kemudian dipakai sebagai objek foto bisa, dipakai sebagai tempat seminar bisa, karena cukup luas bisa menampung sekitar 800 orang. Itu merupakan fasilitas utama dan yang kedua pengunjung bisa menikmati peninggalan-peninggalan yaitu berupa koleksi uang dan bisa melihat koleksi bekas brankas safety box yang ada disitu, kemudian juga bisa dilihat replica emas batangan itu ada disini dan ada satu lagi ruangan itu merupakan khasanah penyimpanan esin-mesin operasional ketika bank Indonesia baru berdiri dan juga belanda juga ada meninggalkan ada kursi tua disitu juga ada mesin untuk mengirim berita yaitu mesin telegram

I : kalau untuk fasilitas penunjang seperti toilet dan tempat parkir itu bagaimana pak?

R : untuk tempat parkir sudah sangat memadai muat 7 bus dan untuk toilet sendiri terdapat didalam gedung

I : itu gedung yang didepan itu apa pak?

R : kalau yang didepan ini pas persis itu gedung penunjang, di sana dipakai untuk mushalla dan pos pengaman

I : kalau untuk kantin dimana pak?

R : untuk kantin masih belum ada

I : berarti kalau untuk wisatwan itu masih menggunakan pugasera yang di depan ya pak?

R : kalau wisatwan biasanya kalau mau makan ke Jembatan Merah Plaza

I : kalau hotel-hotel terdekat apa ada pak?

R : umumnya kalau wisatawan asing itu menginapnya di hotel majapahit, disini memang ada hotel kalau dulu namanya ibis kalau sekarang tidak tau, itu juga da tetapi jarang turis-turis asing tinggal disitu mereka lebih memilih bernostalgia di hotel majapahit, apalagi sekarang banyak transportasi online atau kadang-kadang mereka di koordinir oleh travel selain di pemda itu juga menyediakan bis khusus yng menyediakan bis ssct itu dari pemkot ssct singkatan dari kalau tidak salah Surabaya shopping culinary track tetapi kalau dari sampoerna juga da yaitu SHT adalah Surabaya Heritage Track itu mampir disini juga karea disini juga merupakan destinasi wisata

I: Kalau kondisi akses menuju tempat ini menurut bapak gimana?

R : sudah sangat mudah tidak ada kesulitan, tetapi umumnya mencari jalannya kadang-kadang orang itu sulit karena agak masuk kan ya, yang diketahui orang adalah jalan rajawali, jalan rajawali yang besar itu kemudian belok kiri baru jalan kasuari disini. Kalau untuk fisik jalannya sudah bagus. Kita juga menggunakan media informasi untuk memberikan informasi seperti internet dan instagram itu bagi orang-orang yang belum mengetahui itu biasanya pakai media internet untk kesini. Kadang-kadang saya Tanya darimana mengetahui tempat ini lalu dibilang dari internet berarti tempat ini sudah terkenal dan terdetekdi oleh internet

I : kalau transportasi selain travel, bus apakah ada yang lain seperti angkutan umum gitu pak?

R : angkutan umum itu biasanya kalau dari sekolah-sekolah biasanya kunjungan sekolah baik itu tingkat sekolah dasar umumnya dari sekolah dasar itu tergantung dari kemampuan sekolah seperti angkot, masyarakat umum kadang bawa sepeda motor, naik bis kota kan dekat disini, ada yang bawa mobil pribadi. Kalau turis-turis asing biasanya pakai travel, ada juga yang dari kapal-kapal pesiar itu langsung di koordinir, itu yang dari kapal pesiar saya biasanya sudah

dapat informasi meeting dengan dinas pariwisata dsana nanti mendapat informasi berapa person yang dikirimkan kesini sehingga kita memiliki persiapan

I : kalau untuk terminal terdekat itu dimana pak?

R : disini di JMP dekat sekali malahan

I : kalau untuk pengelolaannya tempat ini dikelola oleh siapa pak?

R : Bank Indonesia

I : Kapan pak biasanya ramai pengunjungnya?

R : kalau untuk pengunjung itu pada saat mereka libur yaitu sabtu dan minggu justru itu para pelajar dan mahasiswa datang kesini kebanyakan mereka melakukan observasi pada hari-hari libur kemudian kalau masyarakat umum juga hari-hari sabtu dan minggu, hari senin kadang kosong

I : tempat ini buka setiap hari pak?

R : iya buka setiap hari kecuali pada hari-hari libur nasional tutup kita. Disini dulu sebelumnya itu hari senin ttutup karena hari senin sampoerna tutup karena tidak ada yang kesini kesempatan itu dipergunaka oleh petugas untuk bersih-bersih total, tetapi sekarang sudah tidak, setiap hari sudah dilakukan pembersihan sehingga hari senin tetap buka

I : berarti selain melihat koleksi dan foto-foto kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh turis disini?

R : Selain melihat-melihat biasanya turis mengabadikan yang mereka anggap unik seperti lorong CCTV, sebagian besar turis yang datang kesini itu orang belanda karena merasa bahwa gedung ini adalah karya daripada nenek moyang mereka

I : Kalau promosi yang dilakukan itu seperti apa pak?

R : melalui ini kalau media televise dari masing sasiun tv itu kadang kesini baik dari Jtv kemudian MNC kemudian dari Surabaya banyak sekali, TVRI juga pernah kesini dari radio juga da kalau dari media internet juga ada

I : kalau kegiatan rutin yang dilakukan tempat ini untuk menarik wisatwan apakah ada pak?

R : tidak pernah

I : Kalau untuk pendanaan seperti untuk melakukan renovasi itu darimana pak?

R : langsung dari Bank Indonesia

I : kalau untuk permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan tepat wisata ini?

R : permasalahannya adalah pengamanan sebenarnya sebenarnya resiko untuk hilang hampir tidak ada kalau dulu memang ada, kalau dulu uang kertas de Javarche bank yang asli itu merupakan incaran para kolektor, pernah disini kecurian pada waktu itu tetapi sudah ketangkap akhirnya untuk mengatasi hal seperti itu saya tidak mau lagi kejadian seperti itu akhirnya uang yang asli saya setor ke Bank Indonesia yang ada disini hanya replika

I : kalau untuk rencana pengembangan kedepannya gimana pak?

R : karena disini bukan museum sehingga dari bank sentral di Jakarta kalau kita minta koleksi yo situ bukan museum biasanya dari bank BI daerah kalau ada mesin-mesin yang rusak daripada di telantarkan di gdang ya dikirimkan kesini, umumnya seperti itu seperti mesin perusak uang itu dikirimkan dari BI tegal

I : berarti uuntuk pembangunan tidak ada ya pak?

R : kita tidak melakukan poembangunan tetapi ada ide seperti yang dikatakan tadi disini tidak ada kantin jadi kebanyakan pengunjung itu merasa kesulitan kalau mereka haus jadi kalau disini di sediakan minuman dingin paling tidak dia bisa ambil dari kulkas ituyang arahnya seperti kesana dan seperti souvenir-sovenir yang berhubungan dnegan di Javache Bank. Terutama itu harus ada ijin dari Jakarta kalau disana oke ya kitta laksanakan

I : menurut baoak bagaimana perkembangan jumlah wisatanya dari tahun ke tahun

R : semakin meningkat baik dari masyarakat umum, pelajar, mahasiswa dan turis-turis

I : apakah saya boleh meminta data pengunjung pak?

R : iya boleh

Transkrip wawancara 10

Nama : Rio Maulana

Instansi : -

Jabatan : Penjaga Rumah Hos Cokromanoto

I : Peneliti

R : Narasumber

I : Selamat siang

R : siang, ada yang bisa dibantu mbak?

I : oh iya gini mas, saya witri mahasiswa ITS sedang melakukan penelitian tugas akhir tentang wisata pusaka, salah satunya objek wisata ini, apakah mas ada waktu untuk saya wawancara?

R : ohh iya silahkan mbak.

I : langsung saja ya, mungkin bisa diceritakan sedikit sejarahnya, kapan tempat ini mulai dijadikan sebagai destinasi objek wisata?

R : dulu tempat ini dikelola oleh RT sini, baru tahun 2006 dibeli sama perorangan ditempati sampai 2012, kemudian diserahkan kepada pemerintah tahun 2016 terus tahun 2017 kemarin diresmikan menjadi objek wisata.

I : berarti dulu ini ada yang menempati?

R : iya dulunya dijadikan kos-kosan, kemudian juga dibuka untuk umum tetapi yang mengelola adalah warga sini.

I : nah yang menjadi daya tarik dari objek wisata ini apa?

R : ya ini merupakan rumah bersejarah, yaitu rumah Hos Cokroaminoto dan juga pernah ditempati oleh Pak Soekarno ketika masih sekolah dulu.

I : ini bangunannya masih asli atau sudah dirubah ketika dijadikan sebagai destinasi wisata?

R : kalau untuk bangunan masih asli, untuk atap sudah pernah diganti, kalau untuk koleksi itu sebagian pengadaan dari Dinas Ciptakarya.

I : biasaya wisatan yang berkunjung kesini itu melakukan kegiatan apa? Dan apa yang dilihat oleh wisatawan?

R : ya ini kan rumah bersejarah, wisawatawan biasanya melihat koleksi-koleksi bersejarah dan membaca buku-buku perjuangan yang hanya tersedia disini. Selain itu juga banyak wisatawan yang melakukan foto, dan video dokumentasi.

I : Setelah dijadikan tempat wisata apa saja fasilitas penunjang yang dibangun disini?

R : kalau penunjang masih belum ada, tetapi untuk perabotan dan isi rumah ini terdapat banya koleksi tambahan

I : kalau untuk jalan menuju objek wisata ini gimana?

R : tempat ini kan berada didalam gang jadi dulu jalan gang itu tidak bagus kemudian setelah objek ini dijadikan tempat wisata, gang didepan menuju kesini itu dikasih paving.

I : biasanya wisatawan kesini itu menggunakan moda transportasi apa?

R : macam-macam, kadang ada yang naik bis tetapi kebanyakan naik motor.

I : wisatawan yang berkunjung kesini darimana saja biasanya?

R : Kalau waktu libur biasanya ada yang manncanegara, luar kota juga ada tetapi banyak dari Kota Surabaya.

I : Kalau untuk pengelolaannya tempat ini dikelola oleh siapa?

R :dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya

I ; kalau untuk kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan objek wisata ini gimana?

R : ya biasanya kayak di upload di instagram gitu biar banyak yang lebih tau lagi

I : Dari sejak dibuka tahun 2017 itu perkembangan jumlah pengunjungnya gimana?

R : Dulu tiap bulan bisa diperkirakan 100 orang tiap bulan dan itu juga meningkat apalagi ketika ada tur bus SSCT sekaran total perbulan 300an.

Transkrip wawancara sasaran II

Transkrip Wawancara 1 (T1)

Nama : MT. Agustiono
 ODTW : UPTD Tugu Pahlawan, Museum Sepuluh
 Nopember, Balai Pemuda dan THR
 Jabatan : Kasub unit konservasi, prevarasi dan bimbingan
 edukasi

P : Peneliti

R : Responden

Sambungan dari wawancara sebelumnya

P : Menurut bapak apakah jenis atraksi yang dapat dilihat oleh wisatawan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata ini?

R : maksudnya mbak?

P : seperti jenis daya tarik yang dapat dilihat oleh wisatawan pak

R : ohh itu berpengaruh, kita kan wisata edukasi sejarah ya mbak, ya semakin banyak barang-barang bersejarah dan dokumntasi sejarah itu semakin menarik bagi wisatawan mbak.

T1.1.

P : oh iya pak, apakah kegiatan yang daopat dilakukan oleh wisatawan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan kesini pak?

R : ohh tentu, wisatawan kesini itu bukan hanya untuk liburan tetapi juga bisa beredukasi tentang sejarah, jadi kita juga banyak menerima anak-anak sekolah yang belajar tentang sejarah.

T1.2

P : Menurut bapak penting tidak adanya toko yang menjual cenderamata di objek wisata ini?

R : ya itu penting, terutama bagi wisatawan luar kota ya, biar ada bukti kalau sudah pernah ke tugu pahlawan

T1.3

P : apakah fasilitas penunjang penting untuk objek wisata ini pak? Seperti tempat parkir, toilet

R : fasilitas penunjang kan untuk mendukung kegiatan pariwisata, ya penting itu, disini kita menyediakan semuanya sebelumnya kan sudah saya jelaskan ada apa saja.

T1.4

P : ooh iya pak, menurut bapak apakah akses jalan menuju objek wisata ini mempengaruhi jumlah wisatawan?

R : iya mbak, Tugu pahlawan kan terletak di pusat kota jadi sangat mudah untuk ditemui jalannya juga bagus tidak sulit untuk menemukan objek wisata ini

T1.5

P : kalau untuk moda transportasi umum itu penting tidak pak ?

R : tidak terlalu ya mbak, karena kebanyakan wisatawan berkunjung kesini menggunakan kendaraan pribadi kalau ada pakai kendaraan umum itu tidak banyak.

T1.6

P : Berarti emang sudah rata-rata pakai kendaraan pribadi ya pak?

R : iya mbak

P : menurut bapak kegiatan promosi penting tidak pak bagi objek wisata ini?

R : promosi itu kan memperkenalkan tempat wisata, ya penting seperti yang kami lakukan melalui media sosial dan media lainnya. Tetapi kalau untuk tugu pahlawan sendiri memang sudah sangat terkenal mbak

T1.7

P : hehehe iya pak, kalau kelembagaan dalam suatu tempat wisata itu bagaimana pak?

R : iya penting itu, ya fungsinya sebagai pengurus tempat wisata itu sendiri seperti di Surabaya ada UPTD di tiap beberapa tempat wisata

TI.8

P : ooh iya pak, sudah semua ini pertanyaannya, terimakasih atas waktunya

R : iya sama-sama mbak, jangan lupa masuk kedalam museum ya mbak

P : iya baik pak.

Transkrip Wawancara 2 (T2)

Nama : Agata Wirayudha

ODTW : Museum dr. Soetomo

Jabatan : Staff Museum dr. Soetomo

P : Peneliti

R : Responden

P : jadi ini pertanyaan lanjutan ya pak, menurut bapak kegiatan yang dapat dilakukan dan atraksi yang dapat dilihat oleh wisatawan di objek wisata ini mempengaruhi jumlah pengunjung tidak?

R : iya sangat berpengaruh sekali mbak, kalau dulu wisatawan hanya bisa melakukan ziarah dan melihat makam bung Tomo, tapi sekarang semenjak ada museum ini kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan semakin banyak. Yaitu melihat koleksi museum dan bisa membaca juga melalui kode QR seperti yang sudah saya jelaskan tadi

T2.1

T2.2

P : menurut bapak toko cenderamata penting tidak dalam pengembangan objek wisata ini?

R : masih belum terlalu penting mbak, karena kita sedang berfokus untuk memaksimalkan pembangunan museum dan memrandig museum agar menarik

T2.3

P : kalau untuk fasilitas penunjang pariwisata gimana pak?

R : menurut saya itu penting, terutama fasilitas seperti tempat parkir tetapi karena lahan kita terbatas jadi masih belum bisa menyediakan tempat parkir terutama untuk bus

T2.4

P : kalau untuk akses jalan menuju objek wisata menurut bapak gimana?

R : iya itu berpengaruh, tetapi kan jalan di Kota Surabaya sudah bagus semua mbak apalagi tempat ini berada ditengah kota.

T2.5

P : adanya moda transportasi umum mempengaruhi jumlah pengunjung tidak pak?

R : moda transportasi umum seperti bus SSCT, SHT atau angkutan umum mbak?

P : iya seperti angkutan umum pak

R : kalau untuk angkutan umum tidak berpengaruh mbak, karena kebanyakan wisatawan kesini itu menggunakan moda transportasi pribadi. Tetapi kalau bus SSCT itu berpengaruh karena biasanya selalu membawa banyak wisatawan pada waktu yang telah dijadwalkan.

T2.6

P : untuk usaha promosi menurut bapak berpengaruh tidak dalam pengembangan pariwisata?

R : berpengaruh mbak terutama melalui media sosial, apalagi museum ini objek wisata baru yang masih belum banyak orang yang tau jadi kami sedang gencar-gencarnya melakukan promosi.

T2.7

P : kalau untuk kelembagaan datau pengelola menurut bapak berpengaruh tidak?

R : iya berpengaruh, kan menjadi penyedia objek wisata ini, setelah tempat ini dikelola sebagai tempat wisata jadi gedung GNI tidak boleh dipakai sebagai tempat umum lagi seperti yang saya ceritakan sebelumnya mbak

T2.8

P : ohh yaya yang bapak bilang tadi, baik pak ini sudah semua pertanyaannya

R : iya mbak, mari saya ajak keliling museum mungkin ada yang ingin di foto

P : baik pak.

Transkrip Wawancara 3 (T3)

Nama : Pak Sabar

ODTW : Kampung Lawas Maspatih

Jabatan : Ketua RW

P : Peneliti

R : Responden

P : menurut bapak apa yang dapat dilihat dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan berpengaruh tidak pak dalam peningkatan jumlah wisatawan.

R : ooh iya tentu itu, wisatawan sangat suka sekali melihat kampung ditengah kota dan penasaran, kenapa bisa ada kampug ditengah padatnya kota surabaya ini. Makanya kami masyarakat menjual keindahan kampung yang bersih, hijau dan bangunannya terawat. Untuk kegiatan ya tur kampung tadi itu mbak, jadi wisatawan kesini itu bukan hanya melihat kampungnya saja tetapi juga mengikuti kegiatan yang disediakan dikampung ini.

T3.1

T3.2

P : ohh iya pak, kalau untuk cenderamata menurut bapak penting tidak untuk disediakan ditempat wisata ?

R : penting itu mbak, jadi wisatawan yang berkunjung kesini itu bisa membeli oleh-oleh khas kampung, oleh-oleh tersebut merupakan hasil produksi dan kerajinan masyarakat kampung ini. Jadi selain sebagai oleh-oleh juga dapat membantu perekonomian masyarakat disini mbak.

T3.3

P : kalau untuf fasilitas penunjang bagaimana pak?

R : itu seperti yang sudah kami sediakan seperti tempat makan ini mbak, menurut saya tempat wisata harus memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan wisatanya, disini kita juga menyediakan penginapan bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana kampung lawas.

T3.4

P : ooh bangunan yang disana itu berfungsi ya pak?

R : iya tentu

P : Kalau untuk akses jalan menuju objek wisata menurut bapak gimana?

R : tidak ada kesulitan dalam menemukan wisata kampung ini, akses jalan sangat berpengaruh tetapi letak kampung ini juga sangat mudah dijangkau yaitu berada didekat Tugu Pahlawan.

T3.5

P : kalau untuk moda transportasi umum berpengaruh tidak pak?

R : rata-rata wisatawan yang berkunjung kesini itu menggunakan kendaraan pribadi dan travel kalau rombongan, jadi menurut saya tidak berpengaruh mbak

T3.6

P : kalau untuk kegiatan promosi bagaimana pak?

R : menurut saya itu berpengaruh mbak, karena objek wisata kampung tengah kota ini kan baru, dengan adanya promosi yang kami lakukan melalui media sosial dan Dinas Pariwisata itu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan bahkan dari luar negeri, itu biasanya ketika ada kapal pesiar berlabuh di pelabuhan tanjung perak

T3.7

P : ohh iya pak sudah sangat terkenal ya pak, yang terakhir kelembagaan menurut bapak berpengaruh tidak untuk pengelolaan objek wisata?

R : berpengaruh mbak, tetapi disini kita lebih memberdayakan masyarakat sekaligus memberdayakan perekonomian masyarakat, jadi tetap ada yang mengelola itu dari masyarakat sini sendiri.

T3.8

P : ooh iya pak, sudah semua ini pertanyaannya, terima kasih pak katas waktunya,

R : ohh iya sama-sama mbak

Transkrip Wawancara 4 (T4)

Nama : Bapak Wakino
 ODTW : Monumen Kapal Selam
 Jabatan : Kabang Operasional

P : Peneliti

R : Responden

P : Menurut bapak faktor apa yang dapat dilihat dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan mempengaruhi jumlah pengunjung objek wisata?

R : Kalau menurut saya, wisatawan yang berkunjung kesini ini mencari dan melihat sesuatu yang beda, sesuatu yang beda itu ya kapal selam, belum ada ditempat lain. Ya itu menjadi ciri khas daya tarik tempat ini mbak. Bisa dikatakan sangat berpengaruh sekali. Selain melihat kapal selam wisatawan juga bisa belajar tentang mesin canggih yang mengoperasikan kapal selam.

T4.1

T4.2

P : kalau untuk adanya toko oleh-oleh seberapa berpengaruh pak?

R : ya tidak terlalu mbak, biasanya wisawatan lebih fokus ke atraksi masuk kedalam kapal selam dan juga melihat videonya.

T4.3

P : Kalau untuk fasilitas penunjang menurut bapak penting tidak?

R : kami sebagai penyedia jasa dan pengelola objek wisata sudah menyediakan semua fasilitas penunjang wisata mulai dari tempat parkir sampai mushalla dibelakang sana, kalau sudah disediakan berarti pentingkan ya, itu semua juga demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung kesini

T4.4

P : menurut bapak akses jalan menuju objek wisata ini mempengaruhi jumlah pengunjung tidak pak?

R : menurut saya berpengaruh karena monument kapal selam ini kan letaknya sangat strategis ditengah pusat kota jadi mudah di jangkau oleh banyak masyarakat baik dalam kota maupun luar kota.

T4.5

P : untuk moda transportasi umum berpengaruh tidak pak dalam pengembangan objek wisata ini?

R : itu bagi yang dari luar kota ya biasanya, karena tempat ini berdekatan dengan stasiun gubeng, jadi biasanya wisatwan dari luar kota langsung jalan kaki kesini

T4.6

P : kalau untuk usaha promosi, apakah berpengaruh ?

R : seperti yang sudah saya bilang tadi kami terus melakukan promosi untuk meningkatkan dan menarik wisatawan.

T4.7

P : menurut bapak kelembagaan penting tidak dalam pengembangan pariwisata?

R : ya penting itu mbak, seperti tempat ini dikelola oleh TNI jadi kami yang bertanggungjawab merawat dan menjaga tempat ini.

T4.8

P : ohh iya gitu pak, terima kasih atas waktunya. Uda selesai semua ini

R : iya sama-sama mbak

Transkrip Wawancara 5 (T5)

Nama : Neng Resti Sri Hartanti

ODTW : Balai Pemuda

Jabatan : Kepala UPTD Tugu Pahlawan, Museum Sepuluh Nopember, Balai Pemuda dan THR

P : Peneliti

R : Responden

P : selanjutnya pertanyaan tentang berpengaruh atau tidak dari variabel-variabel yang sudah saya sebutkan tadi ya bu.

R : ohh masih ada? Hahah iya

P : Untuk yang pertama menurut ibu variabel *something to see* dan *something to do* berpengaruh tidak pada objek wisata balai pemuda.

R : ohh iya tentu, jadi balai pemuda itu kan cagar budaya seperti yang telah saya ceritakan tadi, kami tetap menjaga bangunan cagar budaya tersebut agar tetap bisa dinikmati baik arsitekturnya maupun sejarahnya. Nah untuk *something to do* balai pemuda biasanya digunakan untuk acaranya kesenian yang sudah kami jadwalkan setiap 2 minggu sekali jadi itu pasti menarik minat wisatawan misalnya untuk melihat reog dan kesenian lainnya

T5.1

T5.2

P : kalau untuk *something to buy* gimana bu?

R : untuk saat ini masih belum, kita kan juga sedang melakukan renovasi untuk sekarang

T5.3

P : kalau fasilitas penunjang wisata gimana bu?

R : nah itu berpengaruh, kebetulan yang sedang kita renovasi sekarang itu tempat parkir agar lebih luas lagi, sudah ke Balai Pemuda yang sekarang kan?

T5.4

P : ohh iya bu sudah kemarin saya juga liat lagi di renovasi

R : nah itu

P : kalau untuk akses menuju tempat wisata gimana bu seperti akses jalan?

R : sebenarnya berpengaruh mbak tetapi karena letaknya sudah sangat strategis di pusat kota dan jalannya juga sudah bagus jadi tidak terlalu bermasalah kalau untuk akses menuju balai pemuda.

T5.5

P : untuk moda transportasi umum bagaimana bu?

R : tidak terlalu berpengaruh mbak karena banyak kendaraan pribadi, bahkan banyak yang parkir dulu di Balai Pemuda untuk mengikuti tur SSCT.

T5.6

P : ohh iya buk itu mulainya darri balai pemuda ya?

R : iya bisa beli tiket di TIC sudah ada jadwalnya tiap minggu

P : ooo iya, kalau untuk kegiatan promosi gimana mbak?

R : untuk kegiatan promosi itu berpengaruh mbak, biasanya yang mengadakan acara di Balai Pemuda itu ikut mempromosikan gedungnya juga, kan ketika ada acara banyak yang datang, jadi sudah tau dibalai pemuda ada apa saja.

T5.7

P : kalau untuk kelembagaan menurut ibu gimana?

R : untuk kelembagaan itu berpengaruh karena Balai Pemuda itu dikelola oleh Pemerintah Kota Surabaya jadi kemudian diserahkan dibawah pegelolaan UPTD ini mbak.

T5.8

P : oh iya bu, terima kasih atas waktunya, maaf mengganggu siang-siang

R : ooh iya tidak apa-apa mbak

Transkrip Wawancara 6 (T6)

Nama : Susetyo Eni Rachmawati, S. Sos

ODTW : Museum Kesehatan

Jabatan : Pustakawan

I : Peneliti

R : Responden

P : menurut ibu hal menarik yang dapat dilihat oleh wisatawan berpengaruh tidak dalam kunjungan wisatawan?

R : berpengaruh sekali, seperti koleksi museum ini dikenal magis kan makanya banyak wisatawan yang penasaran bagaimana bentuk koleksi-koleksi tersebut. selain daripada edukasi ya.

T6.1

P : ohh iya bu, kalau untuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan berpengaruh tidak buk?

R : ya berpengaruh sebagai tempat edukasi selain itu wisatawan juga bisa berfoto-foto ya.

T6.2

P : Untuk fasilitas penunjang wisata yang teradapt disini bagaimana buk?

R : selain melihat koleksi museum wisatawan kan juga memerlukan fasilitas lain seperti toilet, kami sediakan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan tersebut jadi bisa dikatakan berpengaruh.

T6.3

P : kalau untuk toko cenderamata bagaimana buk?

R : kalau disini tidak mbak, karena keterbatasan SDM untuk mengurusnya, mbak lihat sendiri penjaganya saja satu orang. Jadi masih belum tersedia.

T6.4

P : untuk akses jalan menuju lokasi tempat ini bagaimana bu?

R : iya berpengaruh, kan terletak didepan jalan raya indrapuri jadi tempat ini sangat mudah untuk dijangkau oleh wisatawan.

T6.5

P : kalau moda transportasi umum bagaimana bu?

R : masih tidak terlalu berpengaruh mbak, meskipun ada halte didepan karena kebanyakan pakai mobil dan motor sendiri, kalau rombongan ya pakai bus.

T6.6

P : ohh iya, kalau untuk kegiatan promosi bu?

R : bisa dikatakan berpengaruh mbak, untuk saat ini kami terus melakukan kegiatan promosi melalui media sosial dan juga brosur.

T6.7

P : nah yang terakhir untuk variabel kelembagaan bagaimana menurut ibu?

P : ya berpengaruh mbak sebagai pengelola. Tetapi ya seperti saya bilang tadi disini kita itu kekurangan SDM dalam mengelolanya.

T6.8

P : ooh iya bu, berarti salah satu kendalanya adalah SDM ya

R : iya mbak

R : baik bu, mungkin itu saja, terimakasih atas waktunya

P : iya sama-sama mbak

Transkrip Wawancara 7 (T7)

Nama : Rendra Adiwibawa

Instansi : PTPN XI

Jabatan : Staff Pemberdayaan

P : Peneliti

R : Responden

P : Menurut bapak variabel *something to see* berpengaruh tidak dalam pengembangan objek wisata ini?

R : menurut saya berpengaruh mbak, karena tujuan utama wisatawan berkunjung kesini itu untuk melihat gedung PTPN yang merupakan gedung bersejarah.

T7.1

P : kalau untuk variabel *something to do* bagaimana pak?

R : berpengaruh, seperti yang saya katakana tadi tujuan wisatawan kesini itu macam-macam ada yang melihat bangunan, mempelajari arsitektur sampai prewedding.

T7.2

P : heheh iya pak, kalau *something to buy* gimana pak?

R : untuk saat ini itu tidak berpengaruh mbak karena kita ini kan perkantoran.

T7.3

P : kalau fasilitas penunjang wisata bagaimana pak?

R : tidak juga mbak, tetapi fasilitas gedung ini juga sudah bisa menunjang kegiatan pariwisata seperti toilett dan tempat parkirnya yang luas.

T7.4

P : nah kalau untuk kondisi akses menuju tempat wisata ini bagaimana pak?

R : menurut saya berpengaruh mbak, kondisi aksesnya sudah sangat bagus meskipun tidak langsung berada di depan jalan raya tadi tergolong mudah dijangkau

T7.5

P : lalu untuk moda transportasi umum bagaimana pak?

R : tidak berpengaruh mbak karena wisatawan yang kesini itu pakai kendaraan sendiri semua dan kalau wisman biasanya pakai travel.

T7.6

P : ohh sampai ada wisman juga ya pak?

R : iya wisman dari belanda biasanya mbak

P : ohh iya, kalau untuk kegiatan promosi bagaimana pak?

R : itu menurut saya berpengaruh mbak, meskipun saat ini kami masih belum mempromosikan tempat ini karena masih belum ada bagian yang mengurusnya.

T7.7

P : ooh kalau untuk kelembagaan gimana pak?

R : sebenarnya berpengaruh mbak, tetapi disini masih belum ada ya seperti yang saya bilang tadi masih belum siap.

T7.8

P ; ooh iya pak semoga cepat dipromosikan ya pak karena memang berpotensi

R : heheh iya mbak

P : sudah pak, terima kasih atas waktunya, nanti kalau ada yang kurang saya boleh kesini lagi ya pak?

R : heeh iya mbak, sama-sama.

Transkrip Wawancara 8 (T8)

Nama : Bambang Suhasnowo

ODTW : De Javache Bank

Jabatan : Event Organizer

P : Peneliti

R : Responden

P : menurut bapak variabel daya tarik sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan berpengaruh tidak dalam pengembangan tempat wisata ini?

R : menurut saya berpengaruh mbak, karena daya tarik tempat ini adalah berupa gedung yang unik dan koleksi uang kuno kan itu menarik wisatawan berkunjung kesini.

T8.1

P : kalau untuk variabel *something to do* pak?

R : iya mempengaruhi mbak, banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan pada tempat ini terutama mencoba masuk kedalam CCTV yang sudah saya jelaskan tadi dan juga bisa masuk kedalam brankas penyimpanan uang pada zaman dulu.

T8.2

P : oo iya CCTV yang unik itu ya pak

R : Iya mbak, unikkan satu-satunya di Indonesia loh

P : hehe iya pak, selanjutnya bagaimana dengan variabel *something to buy* pak?

R : tidak berpengaruh mbak, karena objek wisata ini masih belum memiliki oleh-oleh yang dapat dibeli oleh wisatawan.

T8.3

P : kalau untuk fasilitas penunjang gimana pak?

R : menurut saya itu sangat berpengaruh, fasilitas penunjang itu hampir menjadi fasilitas wajib yang harus dimiliki oleh wisata, makanya disini kami melengkapi semua fasilitas penunjang seperti tempat parkir yang luas yang bisa memuat 8 bus.

T8.4

P : untuk akses jalan menuju lokasi objek wisata bagaimana pak?

R : berpengaruh mbak, objek wisata ini termasuk agak sulit ditemukan karena orang-orang mengenalnya jalan rajawali padahal tempat ini terletak di jalan kasuari, tinggal masuk sedikit saja kedalam dari jalan rajawali.

T8.5

P : hehe iya pak agak susah juga padahal sudah ada penanda

R : nah itu masalahnya,

P : adanya moda transportasi umum berpengaruh tidak pak?

R : tidak terlalu mbak, kecuali bus khusus pariwisata seperti SSCT dan SHT yang milik sampoerna

T8.6

P : ooh iya, kalau untuk kegiatan promosi bagaimana pak?

R : itu berpengaruh sekali mbak, kalau tidak ada promosi orang-orang tidak akan tau tempat wisata ini.

T8.7

P : berarti promosi tempat ini sangat gencar dilakukan ya pak?

R : iya tentu bahkan masuk TV kan ya saya cerita tadi

P : hahaha iya pak, nah untuk kelembagaan gimana pak?

R : berpengaruh itu, jadi ada yang mengelola untuk menjaga objek ini, biasanya kami selalu melapor ke BI pusat tentang kondisi yang terjadi disini karena ini adalah asetnya BI

T8.8

P : oo iya pak, sudah semua ini, terimakasih banyak pak sudah bercerita panjang lebar tentang sejarah gedung ini.

R : heheh iya mbak sama-sama, sudah tugas saya berbagi ilmu yang saya miliki.

Transkrip Wawancara 9 (T9)

Nama : Okto Nawanto

Intansi : UPTD AMPEL

Jabatan : Kabang TU dan Kepegawaian

P : Peneliti

R : Responden

P : menurut bapak seberapa besar pengaruh variabel *something to see* dalam pengembangan pariwisata masjid sunan Ampel ini?

R : kawasan wisata ampel terkenal sebagai wisata ziarah kan mbak, jadi mungkin aspek itu berpengaruh bagi wisatawan yang ingin melihat makam dan bangunan masjid ampel. Karena tujuan utama wisatawan ke Ampel biasanya untuk berziarah.

T9.1

P : ooh iya pak, berarti lebih kepada kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan ya pak?

R : iya mbak, wisatawan datang dari berbagai kota itu melakukan ziarah, tidak pernah sepi loh mbak, apalagi sebentar lagi ada haul.

T9.2

P : kalau untuk variabel *something to buy* gimana pak?

R : wah itu pasti berpengaruh mbak, terdapat banyak sekali oleh-oleh yang dapat dibeli oleh wisatawan, kan mbak lihat sendiri didepan masjid langsung ada gang yang isinya penjual oleh-oleh semua, oleh-oleh disini yak has mbak, khas arab hehehe

T9.3

P : haha iya pak, kalau untuk fasilitas penunjang gimana pak?

R : berpengaruh sekali mbak, karena banyaknya wisatwan yang berkunjung jadi baik dari pengelola masjid ampel dan pemerintah Kota berusaha untuk memenuhi fasilitas penunjang, seperti kita ini menyediakan tempat parkir bus-bus besar yang biasanya berasal dari luar kota karena tidak bisa langsung masuk ke parkiran yang disediakan oleh pengeloolaa disana.

T9.4

P : hahah iya pak, kalau untuk akses menuju objek wisata ini bagaimana pak?

R : sebenarnya berpengaruh mbak, karena letaknya masjid ampel ini ditengah-tengah permukiman masyarakat jadi dapat diakses darimana saja, Cuma masalahnya ya melalui gang-gang kecil, jalan utama menuju kawasan ampel juga tidak telalu luas dan terkesan sempit makanya kalau ada bus besar selalu parkir disini.

T9.5

P : Kalau untuk moda transportasi umum bagaimana pak?

R : bisa saya katakan tidak berpengaruh, karena seperti saya bilang tadi banyak yang pakai kendaraan pribadi dan rombongan pakai bus.

T9.6

P : kalau untuk kegiatan promosi gimana pak?

R : tidak terlalu berpengaruh mbak, karena tanpa adanya promosi pun tetap ada yang datang terutama orang muslim.

T9.7

P : nah kalau untuk kelembagaan gimana pak?

R : menurut saya berpengaruh mbak karena lembaga itu yang berfungsi mengelola tempat tersebut kalau di ampel itu dikelola yayaan ampel sendiri.

T9.8

P ; berarti pemerintah tidak ikut campur ya pak?

R : pemerintah kota hanya menyediakan tempat parkir ini untuk menunjang kegiatan disana mbak.

P : ooh iya pak. Alhamdulillah sudah semua ini, terima kasih pa katas waktunya

R: ooh iya nggih, sama-sama mbak.

Transkrip wawancara 10 (T10)

Nama : Rio Maulana

Instansi : -

Jabatan : Penjaga Rumah Hos Cokromanoto

P : Peneliti

R : Responden

P : menurut mas variabel something to see berpengaruh tidak dalam pengembangan objek wisata ini?

R : menurut saya berpengaruh mbak, karena wisatawan ke objek wisata ini ingin melihat bagaimana rumah peninggalan Hos Cokro dan koleksi-koleksi yang ada didalam ruma ini sebagai pelengkap.

T10.1

P : kalau variabel something to do bagaimana mas?

R : bisa dikatakan berpengaruh juga, itu bisa membuat wisatawan berlama-lama ditempat ini mbak, baik untuk mengambil foto maupun keliling melihat koleksi.

T10.2

P : bagaimana dengan variabel something to buy ?

R : tidak berpengaruh mbak karena memang dari dinasnya sendiri masih belum menyediakan barang yang dapat dibeli oleh wisatawan.

T10.3

P : oh iya kalau fasilitas penunjang gimana mas?

R : tidak terlalu berpengaruh mbak, karena objek wisata ini belum terdapat banyak fasilitas penunjang.

T10.4

P : ooh iya mas, kalau untuk akses menuju tempat ini bagaimana ?

R : bisa saya katakan berpengaruh, semenjak dijadikan tempat wisata jalan didepan sudah diperbaiki mbak dan dikasih penanda didepan gang.

T10.5

P : oh iya tadi saya liat, kalau untuk moda transportasi umum bagaimana?

R : jarang mbak yang pakai kendaraan umum, tidak berpengaruh sepertinya karena sudah memakai kendaraan pribadi semua.

T10.6

P : untuk kegiatan promosi berpengaruh tidak?

R : karena ini objek wisata masih baru jadi berpengaruh mbak, biasanya promosi dilakukan oleh Dinas Pariwisata.

T10.7

P : yang terakhir adalah aspek kelembagaan, itu berpengaruh tidak mas?

R : untuk pengelolaanya berpengaruh mbak, sejak dikelola oleh pemerintah kota rumah ini sudah bagus dan sudah banyak koleksi dibandingkan ketika dulu dikelola oleh masyarakat sini.

T10.8

P : oo iya, berarti pernah dikelola warga seperti yang mas ceritaka tadi ya,

R : iya mbak dan dulu belum seperti ini

P : ohh ini uda semua mas, saya ijin kelilig untuk foto-foto ya

R : Iya silahkan mbak.

Biodata Penulis



Penulis merupakan *dara* Aceh yang lahir pada 22 Agustus 1995. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Nisam pada tahun 2014. Penulis kemudian mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan strata satu ke Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota dengan beasiswa dari Pemerintah Aceh melalui LPSDM Aceh. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan maupun organisasi kampus antara lain pernah menjadi staff Ruang Publik Kementerian Sosial Masyarakat BEM ITS tahun 2015/2016 kemudian menjadi Asisten Dirljen Ruang Publik Kementerian Sosial Masyarakat BEM ITS tahun 2016/2017 selain itu penulis juga aktif sebagai sekretaris II Indonesia Youth Dream Regional Jawa Timur pada tahun 2017/2018. Penulis tertarik dengan ilmu pengembangan perdesaan dan perencanaan pariwisata. Penulis dapat dihubungi pada alamat email : najwawitri@gmail.com.